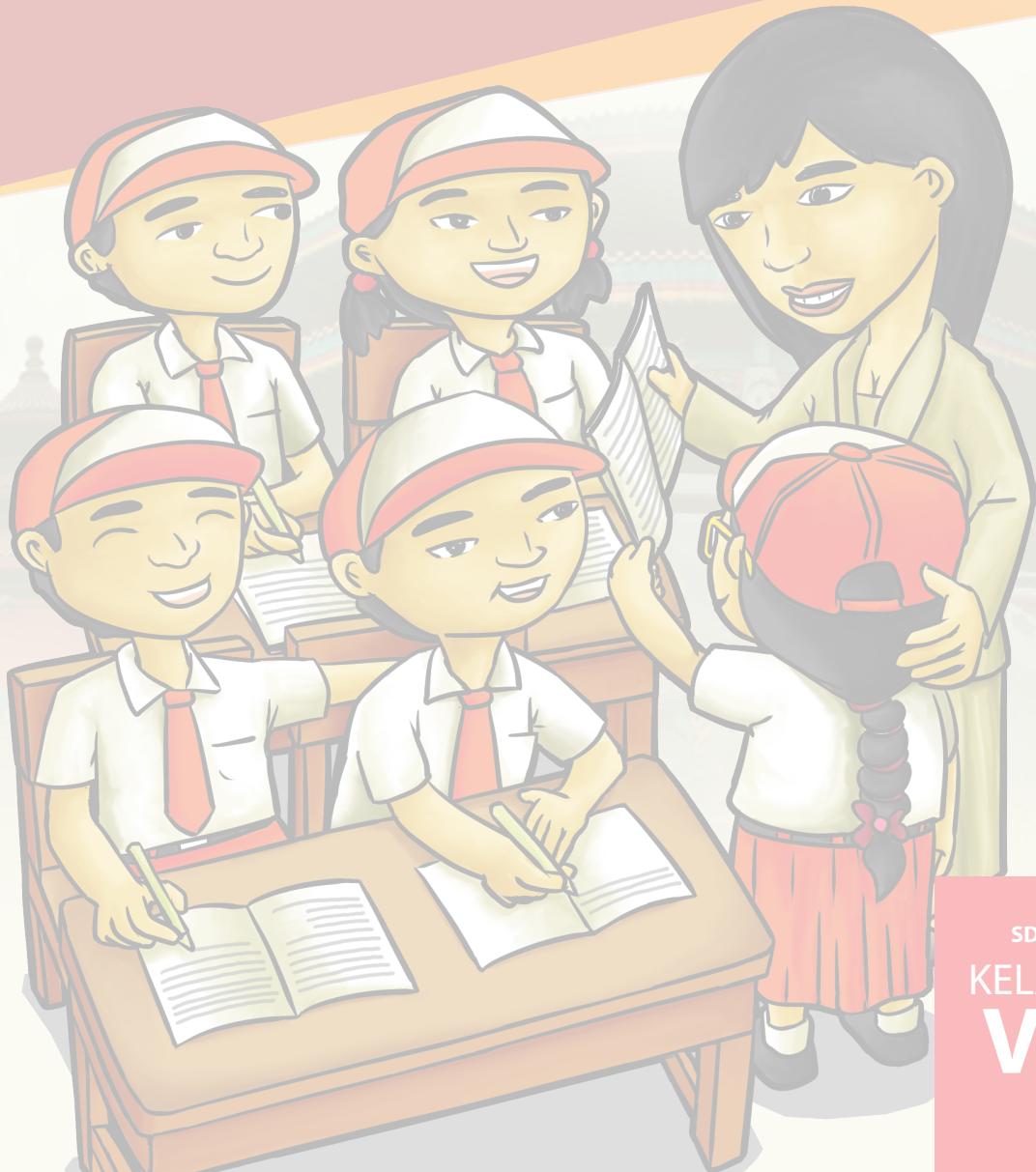




EDISI REVISI 2018

Buku Guru  
Pendidikan  
**Agama Khonghucu**  
dan Budi Pekerti



SD  
KELAS  
**VI**

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Dilindungi Undang-Undang

**Disklaimer:** *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.Kemendikbud.go.id> atau melalui email [buku@Kemendikbud.go.id](mailto:buku@Kemendikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

### *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

xii, 224 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas IV

ISBN 978-602-282-259-2 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-265-3 (jilid 6)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Yudi dan Adji Djojo.

Penelaah : Uung Sendana, Xs. Buanadjaya, Js. Maria Engeline Santoso, dan Xs. Oesman Arief.

Pe-review : J.S Ramli

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-1530-41-2)

Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

# Kata Pengantar

Hadirnya Kurikulum baru bukan berarti Kurikulum lama tidak bagus. Kurikulum selalu baik dan cocok pada zamannya. Perbedaan signifikan kurikulum 2013 dibanding kurikulum sebelumnya terletak pada Standar Proses dan Standar Penilaian. Standar Proses berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. Indikasi keberhasilan proses pembelajaran (Standar Proses) ada pada pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Pergeseran paradigma belajar dan kerangka kompetensi abad XXI menjadi pijakan di dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.

Sudah barang tentu untuk mencapai tema itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas. Itu sebabnya perlu merumuskan Kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, peserta didik dibiasakan untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*.

Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama adalah: kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan Kurikulum dan buku teks. Kedua: faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang



mengintegrasikan standar pembentuk Kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Seiring implementasi Kurikulum 2013 tersebut, guru (mau tidak mau) dipacu untuk terus meningkatkan kemampuan dalam segala hal terkait dengan bidang pekerjaannya ini. Kemampuan mengelola kelas, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan Buku Panduan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang sekaligus menjadi panduan implementasi Kurikulum 2013.

Panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diperhatikan khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan Kurikulum 2013, yaitu: kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan Kurikulum, diharapkan mampu menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan Kurikulum 2013. Karena dalam Kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Guru berperan besar di dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas, tetapi juga adaptif terhadap perubahan.

Akhirnya, izinkan kami menyitir satu nasihat bijak tentang siapa sebenarnya yang pantas dijadikan guru? Nabi Kongzi bersabda: "Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, dia boleh dijadikan guru."

Tim Penyusun



# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v

## Bagian I

<b>Bab I Pendidikan dalam Pandangan Khonghucu .....</b>	<b>1</b>
A. Hakikat Pendidikan .....	1
B. Pendidikan yang Baik .....	3
C. Guru yang Baik .....	7
1. Menyambung Cita .....	7
2. Meragamkan Cara Mengajar .....	8
<b>Bab II Karakteristik Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti .....</b>	<b>11</b>
A. Rasional .....	11
B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu .....	12
C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti .....	14
1. Prinsip <i>Yin Yang</i> .....	14
2. Tiga Kenyataan ( <i>Sancay</i> ) .....	15
<b>Bab III Desain Dasar Pembelajaran .....</b>	<b>17</b>
A. Kerangka Pembelajaran .....	17
B. Kompetensi Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Jenjang Pendidikan Dasar .....	20



C. Kompetensi Jenjang Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Pendidikan Dasar .....	21
D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti .....	24
E. Pendekatan Pembelajaran .....	28
1. Kriteria Pendekatan Sainifik .....	28
2. Langkah-Langkah Pendekatan Sainifik .....	29
F. Prinsip Pembelajaran .....	29
G. Rancangan Pembelajaran .....	34
1. Perencanaan Pembelajaran .....	35
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....	35
H. Model-model Pembelajaran .....	42
1. Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ) .....	42
2. <i>Field Trip</i> .....	43
3. Ibadah Bersama .....	43
4. Kontekstual ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) ..	43
5. Pembelajaran Langsung ( <i>Direct Learning</i> ) .....	44
6. Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Bases Learning</i> ) .....	44
7. <i>Problem Solving</i> .....	45
8. <i>Problem Posing</i> .....	46
9. <i>Probing Prompting</i> .....	46
10. Pembelajaran Bersiklus ( <i>Cycle Learning</i> ) .....	47
11. <i>Reciprocal Learning</i> .....	47
12. SAVI ( <i>Somatic Auditory Visual on Intellectually</i> ) ...	47
<b>Bab IV Standar Penilaian .....</b>	<b>49</b>
A. Hakikat Penilaian .....	49
B. Prinsip-Prinsip Penilaian .....	50
C. Kompetensi dan Teknik Penilaian .....	51
1. Penilaian Sikap .....	51
2. Penilaian Pengetahuan .....	53



D. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan...	68
E. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan ..	70
1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik .....	70
2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek .....	72
3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio .....	73
4. Konversi dan Pengolahan Skor .....	73
<b>Bab V Guru dalam Pembelajaran Abad XXI .....</b>	<b>81</b>
A. Latar Belakang .....	82
B. Profil Guru .....	50
1. Kompetensi Profesional .....	83
2. Kompetensi Pedagogik .....	83
3. Kompetensi Kepribadian .....	84
4. Kompetensi Sosial .....	84
C. Peranan Guru .....	85
D. Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah .....	88
1. Nilai-nilai .....	90
2. Tim Suksesi .....	90
3. Proses Sosialisasi .....	91
4. <i>Reward and Punishment</i> .....	91
E. Peran Guru dalam Membangun Budaya Sekolah .....	92
1. Pengamalan dalam Hubungan dengan <i>Tian</i> .....	93
2. Pengamalan dalam Hubungan dengan Diri Sendiri .....	93
3. Pengamalan dalam Hubungan dengan Sesama Manusia .....	94
4. Pengamalan dalam Hubungan Manusia dengan Lingkungan .....	95
F. Media Pembelajaran .....	96
G. Sumber Pembelajaran .....	99



## Bagian II

<b>Bab I Karunia Pemberian Tian dan Karunia Pemberian Manusia .....</b>	<b>103</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	103
B. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	103
1. Mengamati .....	103
2. Menanya .....	104
3. Eksperimen/Eksplorasi .....	104
4. Mengasosiasi .....	104
5. Mengkomunikasikan .....	104
C. Ringkasan Materi .....	105
1. Pendahuluan .....	105
2. Penyebutan Nama Tuhan .....	105
3. Sifat-Sifat Kebajikan Tuhan .....	107
D. Aktifitas Pembelajaran .....	110
1. Tugas Mandiri .....	110
2. Diskusi Kelompok .....	110
3. Diskusi Kelompok .....	111
4. Diskusi Kelompok .....	111
5. Diskusi Kelompok .....	112
E. Penilaian .....	113
1. Penilaian Diri .....	113
2. Skala Perilaku .....	117
F. Daftar Istilah .....	119



<b>Bab II Perilaku Junzi .....</b>	<b>123</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	123
B. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	123
1. Mengamati .....	123
2. Menanya .....	124
3. Eksperimen/Eksplorasi .....	124
4. Mengasosiasi .....	124
5. Mengkomunikasikan .....	124
C. Ringkasan Materi .....	125
1. Pendahuluan .....	125
2. Ajaran Nabi Kongzi .....	125
3. Belajar dan Selalu Dilatih .....	126
D. Aktifitas Pembelajaran .....	128
1. Tugas Mandiri .....	128
2. Diskusi Kelompok .....	140
3. Diskusi Kelompok .....	128
4. Diskusi Kelompok .....	129
5. Diskusi Kelompok .....	129
F. Penilaian .....	131
1. Penilaian Diri (Skala Sikap) .....	131
2. Tes Tertulis .....	133
3. Skala Perilaku .....	136
G. Daftar Istilah .....	138
<b>Bab III Hukum Alam Semesta .....</b>	<b>143</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	143
B. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	143
1. Mengamati .....	143
2. Menanya .....	143
3. Eksperimen/Eksplorasi .....	144
4. Mengasosiasi .....	144
5. Mengkomunikasikan .....	144



C. Ringkasan Materi .....	145
1. Hubungan antara Manusia dengan Tían .....	145
2. Hubungan antara Manusia dengan Alam Semesta .....	146
3. Hubungan antara Manusia dengan Sesama Manusia .....	146
D. Aktifitas Pembelajaran .....	147
1. Diskusi Kelompok .....	147
2. Tugas Kelompok .....	148
3. Tugas Mandiri .....	149
E. Penilaian .....	149
1. Penilaian Diri (Skala Sikap) .....	149
2. Pedoman Penskoran .....	151
3. Skala Perilaku .....	151
4. Tes Tertulis .....	152
F. Daftar Istilah .....	155
<b>Bab IV Keteladanan Raja Suci Dayu .....</b>	<b>157</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	157
B. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	157
1. Mengamati .....	157
2. Menanya .....	157
3. Eksperimen/Eksplorasi .....	158
4. Mengasosiasi .....	158
5. Mengkomunikasikan .....	158
C. Ringkasan Materi .....	158
1. Pendahuluan .....	158
D. Aktifitas Pembelajaran .....	162
1. Tugas Mandiri .....	162
2. Diskusi Kelompok .....	162
3. Diskusi Kelompok .....	162
4. Diskusi Kelompok .....	163



E. Penilaian .....	164
1. Penilaian Diri (Skala Sikap).....	164
2. Tes Tertulis .....	166
3. Skala Perilaku .....	170
F. Daftar Istilah .....	172
<b>Bab V Keteladanan Orang-Orang Besar .....</b>	<b>175</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	175
B. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	175
1. Mengamati .....	175
2. Menanya .....	175
3. Eksperimen/Eksplorasi .....	175
4. Mengasosiasi .....	176
5. Mengkomunikasikan .....	176
C. Ringkasan Materi .....	176
1. Pendahuluan .....	176
D. Aktifitas Pembelajaran .....	187
1. Tugas Mandiri .....	187
2. Diskusi Kelompok .....	187
3. Diskusi Kelompok .....	188
4. Diskusi Kelompok .....	188
E. Penilaian .....	189
1. Penilaian Diri (Skala Sikap).....	189
2. Tes Tertulis .....	192
3. Skala Perilaku .....	196
F. Daftar Istilah .....	198
<b>Bab VI Zhingsheng Kongzi Tianzi Muduo .....</b>	<b>201</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	201
B. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	201
1. Mengamati .....	201
2. Menanya .....	201
3. Eksperimen/Eksplorasi .....	201



4. Mengasosiasi .....	202
5. Mengkomunikasikan .....	202
C. Ringkasan Materi .....	202
1. Pendahuluan .....	202
D. Aktifitas Pembelajaran .....	206
1. Tugas Mandiri .....	206
2. Diskusi Kelompok .....	206
3. Diskusi Kelompok .....	207
E. Penilaian .....	208
1. Penilaian Diri (Skala Sikap).....	208
2. Tes Tertulis .....	210
3. Skala Perilaku .....	214
F. Daftar Istilah .....	216
Daftar Pustaka .....	222
Profil Penulis .....	223
Profil Penelaah .....	225
Profil Editor .....	227



# Pendidikan dalam Pandangan Khonghucu

## BAB 1

### A. Hakikat Pendidikan

Dalam kitab Liji Bab XVI ayat pertama dijelaskan bahwa penguasa (pemerintah) bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadat (peradabannya) hanya bisa dilakukan dengan pendidikan. Penguasa (Raja suci) saat itu adalah pemimpin yang mendapat Firman *Tian* (*Tian Ming*) dan memiliki kemampuan di atas kaumnya. Raja suci terpanggil membimbing kaumnya menciptakan kehidupan (peradaban) yang lebih baik. Di antara rakyatnya ada yang berperilaku baik dan ada yang tidak baik. Meskipun Watak Sejati manusia hakikatnya baik, namun ada juga orang yang mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat perlu diatur dengan perundang-undangan agar kehidupan masyarakat berjalan baik.

Perundang-undangan diperlukan untuk mengatur jalannya pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat. Perundang-undangan dapat ditegakkan ketika orang-orang baik dan lurus duduk di pemerintahan. Mengangkat orang-orang baik dan lurus cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan rakyat.

Menggerakkan rakyat dapat dilakukan dengan mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak dan memahami mereka yang jauh. Pemimpin yang lurus akan meneladani rakyatnya untuk berbuat lurus. Pemimpin yang mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi menimbulkan simpati rakyatnya. Pemimpin yang dapat menghargai rakyatnya meskipun berada di tempat yang jauh, akan mendapat sambutan. Hal ini akan memudahkan untuk menggerakkan rakyatnya.

Rakyat yang tergerak karena kondisi di luar dirinya tidak akan bertahan lama. Pengharapan yang diletakkan pada kondisi di luar



dirinya tidak akan langgeng. Rakyat senantiasa tergerak ketika tumbuh kesadaran dalam dirinya. Kehidupan masyarakat yang selaras dengan Jalan Suci akan berkembang ketika rakyat mengerti tentang indahnya Jalan Suci. Rakyat akan mengerti ketika ada pendidikan. Di sinilah letak penting pendidikan dalam agama Khonghucu.

Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa "Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun." Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komitmen yang tinggi (kesungguhan) dari para guru. Dalam Liji ditegaskan, "Di rumah, merawat tidak mendidik itu kesalahan orang tua. Di luar rumah, mendidik tidak sungguh-sungguh itu kemalasan guru."

Atas dasar keyakinan bahwa Watak Sejati manusia itu baik, maka pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik, bertahan pada fitrah/kodrat alaminya. Pendidikan harus ada untuk semua orang tanpa membedakan kelas. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang dimiliki umat Ru selama ribuan tahun.

Dari uraian di atas juga dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: "Memanusiakan manusia." Dengan kata lain: "Belajar menjadi manusia" sehingga tercipta manusia berbudi luhur (Junzi). Dalam Liji Bab XVI Catatan Pendidikan ayat ke-empat belas disebutkan bahwa di antara pelajar, ada empat kekhilafan (Si Shi) yang wajib dipahami seorang pengajar. Khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (Duo Shi); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (Gua Shi); khilaf karena menggampangkan (Yi Shi); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (Zhi Shi). Keempat masalah ini timbul di hati yang tidak sama. Jika diketahui akan hatinya, kemudian akan dapat menolong mereka dari kekhilafan itu. Mendidik ialah menumbuhkan sifat-sifat baiknya dan menolong dari kekhilafannya.



## B. Pendidikan yang Baik

Setelah memahami hakikat pendidikan untuk memanusiakan manusia dan mengembangkan Jalan Suci (menyempurnakan peradaban), tugas kita selanjutnya adalah bagaimana menyediakan 'Pendidikan yang Baik'. Jika hakikat pendidikan itu penting, tetapi tidak tersedia pendidikan yang baik, sama artinya kita tidak mengutamakan sesuatu yang penting. Oleh karena itu para guru harus memahami bagaimana pendidikan yang baik itu dapat terselenggara.

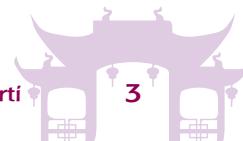
Di dalam Kitab Liji tersurat: "Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan membukakan jalan, tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menumbuhkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, merupakan pendidikan yang baik."

Penjelasan prinsip mendidik seorang Junzi adalah sebagai berikut:

1. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan;

Mendidik seperti halnya mengajari anak kecil berjalan. Pendidik yang baik membimbing dengan kesabaran dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik perlu memahami apa yang dipelajari sebelum mempelajari pelajaran yang baru. Pengetahuan yang diberikan disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam diri peserta didik sehingga menumbuhkan keharmonisan.

2. Menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; Pendidikan yang baik bertujuan untuk menguatkan peserta didik. Pendidik yang baik perlu memotivasi peserta didik



sehingga timbul kekuatan dalam dirinya. Pendidik yang baik memotivasi peserta didik dengan penuh ketulusan, tidak mengeksploitasi dan menumbuhkan harga dirinya. Apabila harga diri peserta didik telah tumbuh, maka peserta didik akan mampu mengembangkan dirinya. Apabila peserta didik mampu mengembangkan dirinya, maka akan memudahkan dalam pencapaian pembelajarannya.

3. Membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan orang berpikir.**

Pendidik yang baik memberi tahu satu sudut kepada peserta didik agar mencari ketiga sudut lainnya; menjadikan peserta didik timbul keingintahuan untuk menggali lebih dalam pelajaran. Ketika keingintahuan timbul, akan menjadikan peserta didik berpikir.

“Hukum di dalam Daxue: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah yang dinamai memberi kemudahan (*Yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah yang dinamai cocok waktu (*Shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah yang dinamai selaras keadaan (*Sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah yang dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Sixing*).”

Penjelasan Hukum di dalam Da Xue tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah yang dinamai memberi kemudahan (*Yu*). Pembelajaran dilakukan dengan mengantisipasi hal-hal yang mungkin dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengarahkan kepada hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, misalnya ketika pendidik mengarahkan peserta didik untuk menggunakan internet, pendidik sudah harus memastikan terlebih dahulu koneksi internet berjalan dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran dibuat kesepakatan tentang aturan kelas sehingga peserta didik dapat tertib dan belajar penerapan Li. Ketika kesalahan kecil terjadi segera dilakukan perbaikan agar tidak menjadi besar, dan sebagainya.



2. Yang wajib dan diperkenankan, itulah yang dinamai cocok waktu (*Shi*). Pembelajaran disesuaikan dengan waktu-waktunya, misalnya ketika proses belajar mengajar di kelas ada tugas-tugas yang wajib diselesaikan di kelas dan ada tugas pekerjaan rumah ketika keluar kelas.
3. Yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah yang dinamai selaras keadaan (*Sun*); Pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai dan keteladanan.
4. Saling memperhatikan demi kebaikan itulah yang dinamai saling menggosok (*Mo*). Suasana pembelajaran diarahkan agar setiap peserta didik dapat saling peduli, dan saling memperhatikan demi kebaikan bersama. Kesalahan satu orang bukan berarti yang lain tidak memiliki andil. Pembiaran merupakan salah satu bentuk andil terjadinya kesalahan.

Setelah permasalahan timbul baru diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit, dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas, tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*).

Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan seorang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*)."

Berikut adalah penjelasan enam hal yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*):

1. Setelah permasalahan timbul baru diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*).

Peserta didik membutuhkan kejelasan apa-apa yang boleh dan apa-apa yang tidak diperkenankan. Jikalau tidak ada kejelasan dan sudah terjadi permasalahan akan sulit untuk meluruskan kembali.



2. Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (Nan Cheng). Ketika peserta didik melakukan kesalahan tetapi dibiarkan atau dinasehati atau diperbaiki ketika telah lewat waktunya; akan menimbulkan kepayahan dan ketidakmengertian peserta didik.
3. Pemberian pelajaran yang lepas, tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (Bu Xiu). Pembelajaran yang tidak memiliki struktur dan sistematika akan membuat peserta didik sulit mengikuti dan tidak dapat melihat hal-hal pokok yang ingin disampaikan.
4. Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (Gua Wen). Ada kalanya peserta didik tidak mengerti apa yang dipelajarinya. Hal ini berarti peserta didik membutuhkan kawan untuk saling bertukar informasi agar dapat berkembang dan meluaskan wawasannya.
5. Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (Ni Shi). Guru perlu memperhatikan pergaulan dan kebiasaan peserta didik. Kebiasaan berhura-hura akan menyebabkan peserta didik lepas kendali emosinya. Ketika emosi lepas kendali dan merasa terusik kesenangannya menjadikan melawan guru.
6. Berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (Fei Xue). Peserta didik yang melakukan perbuatan maksiat perlu ditangani secara khusus. Guru perlu memperhatikan pergaulan dan kebiasaan peserta didiknya. Perbuatan maksiat dapat menyebabkan peserta didik mengikuti hawa nafsunya dan tidak tahu batas kesusilaan. jika tiada hal yang diseganiya lagi maka kondisi tersebut dapat merusak pembelajaran.



## C. Guru yang Baik

### 1. Menyambung Cita

“Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita Jizhi” (Liji. XVI: 15)

Guru yang baik mampu menginspirasi peserta didiknya meneruskan cita-citanya. Bagaimana menjadikan peserta didik dan terinspirasi meneruskan cita?

#### 1. Kata-kata ringkas, tetapi menjangkau sasaran.

Kata-kata ringkas dan sederhana tetapi mengena maksud yang ingin disampaikan jauh lebih baik daripada kata-kata yang panjang dan berbelit-belit. Kata-kata yang panjang justru membuat peserta didik sulit mengerti apa yang diajarkan.

#### 2. Tidak mengada-ada, tetapi dalam.

Guru yang baik mampu mengajar dengan kedalaman. Kedalaman diperoleh ketika seorang guru mampu menerapkan Jalan Suci dalam belajar seperti yang terdapat dalam kitab Zhongyong Bab XIX pasal 19. “Banyak-banyaklah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.” Hal ini sangat sesuai dengan pendekatan saintifik seperti yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

#### 3. Biar sedikit gambaran, tetapi mengena untuk pengajaran.

Guru yang baik mampu memilih contoh yang tepat. Walaupun contoh yang diberikan sedikit, tetapi mengena akan lebih baik dibandingkan terlalu banyak contoh, tetapi multipersepsi.



## 2. Meragamkan Cara Mengajar

“Seorang Junzi mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengajar. Bila ia dapat meragamkan cara mengajar, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, baharulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, barulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, memilih guru harus hati-hati. Di dalam catatan tersurat, “Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, “ini kiranya maksud dari hal itu.” (Liji. XVI: 16)

Bagaimana cara meragamkan cara mengajar?

### a. Mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar.

Mengajar menjadikan guru mengetahui apa yang sulit dan apa yang mudah dalam proses belajar. Mengajar menjadikan guru ‘dipaksa’ menguatkan dirinya dan mencari cara termudah untuk menyampaikan materi yang diajarkan.

### b. Mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya.

Guru yang baik mengenal kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, baik secara karakter maupun kemampuan dan bakatnya. Hal ini menjadikan guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang akan dipergunakan.

Dalam hal meragamkan cara mengajar, Mengzi memberikan masukan sebagai berikut :

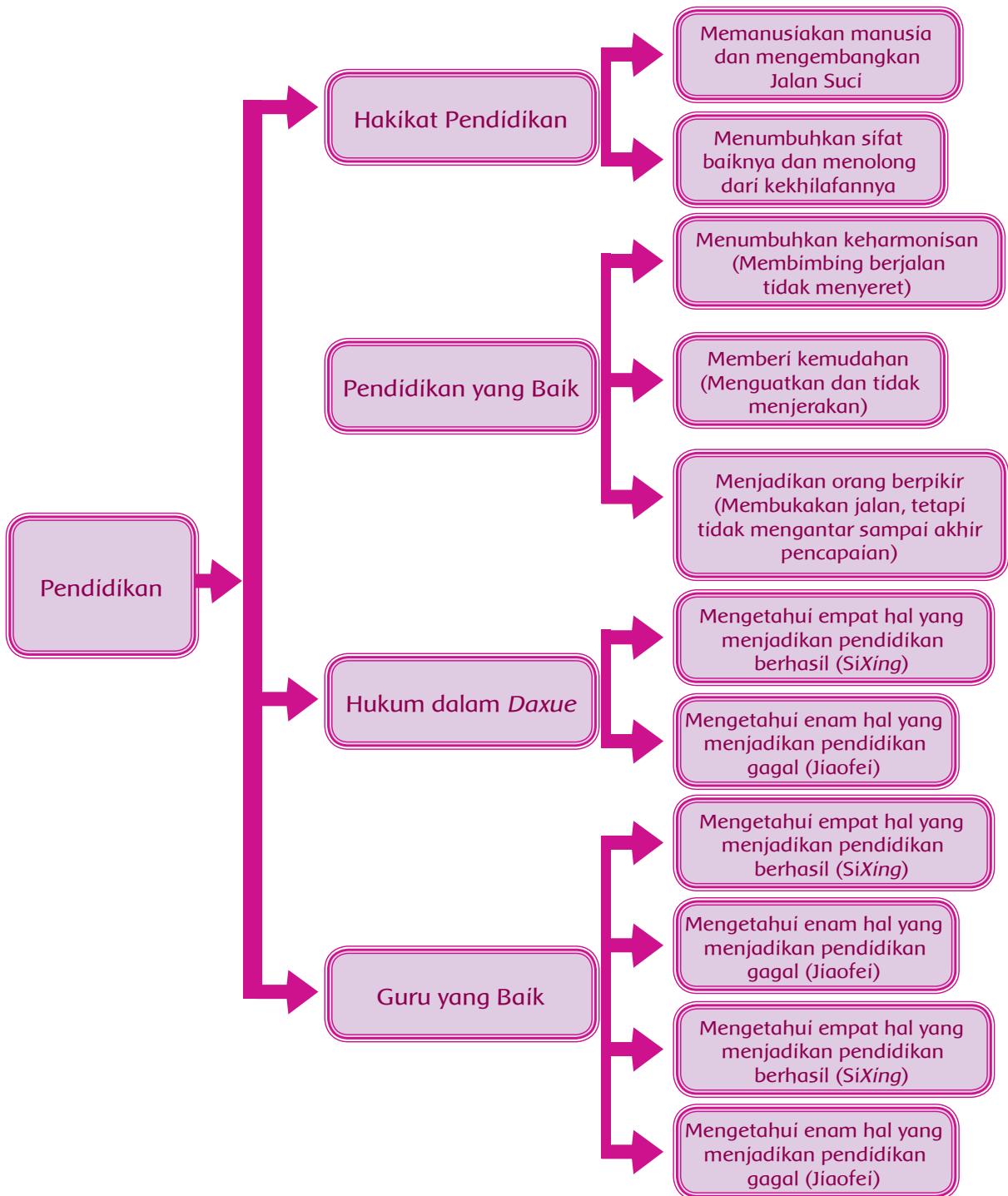
“Seorang *Junzi* mempunyai 5 macam cara mengajar:

- 1) Ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan. Guru memberikan materi saat situasi kondusif. Guru berkewajiban untuk memberi tahu (mengajarkan) pengetahuan dasar kepada murid sebagai bekal mengeksplorasi lebih lanjut.
- 2) Ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya. Guru memperhatikan sikap mentalnya dan spiritualitas muridnya.



- 3) Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya. Guru mendorong murid mengembangkan bakat yang dimiliki.
- 4) Ada kalanya ia bersoal jawab. Mengevaluasi kemajuan muridnya dengan bertanya jawab (berdiskusi).
- 5) Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.”  
(*Mengzi*. VIIA: 40)  
Guru memberikan kesempatan murid melakukan kesalahan dan memperbaikinya dalam belajar.





# Karakteristik Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

## BAB 11

### A. Rasional

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sebagai sarana untuk membangun peradaban manusia, Nabi Kongzi menegaskan pentingnya pendidikan, seperti disabdakan dalam Kitab Liji, "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (Liji XVI: 1)

Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti diarahkan untuk mendorong peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya kelak. Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya dan memaknai pengalaman hidupnya secara positif dan membangun.

Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.



## B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menegaskan, "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama" (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan, "Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni." (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2008 tentang Standar Isi, adalah:

1. menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang watak sejatinya sehingga menjadi manusia berbudi luhur (*Junzi*);
2. mewujudkan manusia Indonesia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada *Tian*, maupun secara horisontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

Sesuai tujuan tersebut, Pendidikan Agama Khonghucu diharapkan menghasilkan manusia berbudi luhur (*Junzi*), yaitu manusia yang hidup dalam jalan suci; menggemilangkan Kebajikan Bercahaya (Watak Sejati), mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pada dasarnya perilaku *Junzi* memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam pendidikan Agama Khonghucu baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Junzi* harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan, tetapi tidak memiliki moralitas yang tinggi tidak bisa disebut *Junzi*. Inilah standar yang dipakai



untuk mengukur kualitas manusia. Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yaitu untuk meningkatkan moral dan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

Untuk menjadi seorang *Junzi*, diperlukan suatu kemauan yang kuat untuk menjadi seorang peserta didik dalam kebajikan, yang senantiasa hidup dengan semangat belajar tanpa kenal lelah, memperbarui diri dan membina diri. Semangat belajar bukan hanya diartikan sebagai semangat dalam mempelajari *text book*. Semangat belajar dalam agama khonghucu mengandung pengertian yang lebih luas, yang mencakup hakikat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Karakter lain yang harus dimiliki seorang *Junzi* antara lain:

1. Maju atau Bergeraknya selalu menuju ke atas (meningkat);
2. Mendahulukan pekerjaan kemudian kata-kata disesuaikan sehingga apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan;
3. Cekatan dalam bekerja, hati-hati dalam pembicaraan;
4. Bergaul dengan siapa saja, tetapi berhubungan erat dengan orang-orang yang bermoral tinggi;
5. Senantiasa mendahulukan kebajikan bukan keuntungan;
6. Selalu mengutamakan kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau kelompok;
7. Memegang kebenaran sebagai pokok pendiriannya, kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku dapat dipercaya.



## C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Kemerosotan moral seperti kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), pergaulan bebas, dan korupsi telah menjadi penyakit kronis dan mengancam masa depan bangsa kita. Oleh karena itu, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus mampu memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap fenomena tersebut. Perlu ditegaskan, penekanan pendidikan budi pekerti dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa pendidikan budi pekerti bukan sesuatu yang terpisah dari nilai hakiki agama yang kita anut sehingga pendidikan budi pekerti tidak menjadi sesuatu 'aturan' yang hambar dan tidak bermakna. Penekanan pada aspek perilaku *Junzi* bukan berarti keempat aspek lain, yaitu Keimanan, Tata Ibadah, Kitab Suci, dan Sejarah Suci menjadi tidak penting, namun aspek keimanan yang pokok terwujud dalam pola pikir seorang umat Khonghucu.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi:

### 1. Prinsip Yin Yang

Salah satu hukum *Tian* dalam alam semesta adalah Yin Yang. Segala sesuatu di alam semesta diciptakan dengan prinsip saling melengkapi dalam kaidah *Yin–Yang*. *Yin–Yang* bukanlah sesuatu yang kontradiktif (berlawanan) melainkan saling melengkapi. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Simbol *Yin–Yang* menggambarkan dalam *Yang* terdapat *Yin* dan dalam *Yin* terdapat *Yang*. Dalam kebaikan terdapat ketidakbaikan, dan dalam ketidakbaikan terdapat pula kebaikan. Sebagai contoh penderitaan yang dipandang negatif dapat juga bersifat positif karena membuat seseorang menjadi tahan banting dan tidak mengeluh. Sebaliknya kehidupan yang berkelimpahan yang dipandang baik dapat dipandang negatif jika ternyata menjadikan orang menjadi tamak dan malas. Oleh karena itu, pola pikir umat Khonghucu yang perlu diajarkan adalah berpikir *Yin–Yang*, tidak mengiyakan atau menolak mentah-mentah hanya kebenaran yang dijadikan ukuran. Pembelajaran pola pikir *Yin Yang* dilakukan secara sistematis dari hal yang sederhana ke hal



yang kompleks; dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak. Pola pikir *Yin Yang* menjadikan umat Khonghucu takut kepada *Tian* (*Wei Tian*) sekaligus bahagia di dalam *Tian* (*Le Tian*).

## 2. Tiga Kenyataan (*Sancay*)

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari *Sancay*, yakni:

- a) hubungan manusia dengan *Tian*
- b) hubungan manusia dengan sesama, dan
- c) hubungan manusia dengan lingkungan hidup.

Ajaran agama Khonghucu membahas bagaimana mengharmoniskan ketiga kenyataan yang ada tersebut (*Tian–Di–Ren*).



Banyak-banyaklah belajar,  
Pandai-pandailah bertanya,  
hati-hatilah memikirkannya,  
jelas-jelaslah menguraikannya,  
dan sungguh-sungguhlah  
melaksanakannya.



### A. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan gabungan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dan tidak dapat diajarkan secara terpisah-pisah.

Kompetensi Inti (KI) pertama, menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam kompetensi inti pertama.

KI kedua, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.

KI ketiga, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.



Kompetensi inti keempat, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia; merupakan kompetensi yang terkait dengan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam Kompetensi Inti merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang berperilaku menyimpang, belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Kematangan dan kedewasaan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku merupakan hasil yang ingin dicapai.

Kompetensi pengetahuan (KI atau KD pertama) dan keterampilan (KI atau KD keempat) adalah kompetensi yang mudah diukur, berbeda dengan kompetensi spiritual (KI atau KD kesatu) dan sikap (KI dan KD kedua), yang relatif lebih sulit diukur. Oleh karena itu, walaupun pada dasarnya penguasaan kompetensi ketiga dan keempat dengan kompetensi pertama dan kedua saling mempengaruhi, pada umumnya materi pokok dalam pembelajaran terkait dengan pengetahuan dan keterampilan.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi,



meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan psikomotorik.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya antara lain:

1. Kesungguhan, kejujuran serta pantang menyerah dalam belajar dan menyelesaikan tugas, dengan kata lain 'belajar tidak merasa lelah.
2. Keterampilan memilah dan menentukan prioritas serta menunda kesenangan.
3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan bekerja sama.
4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, terbuka terhadap masukan, mau mengalah, dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi.



## B. Kompetensi Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Jenjang Pendidikan Dasar

Berikut ini adalah kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik selama belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.

- Sikap : Memahami tentang dirinya sebagai makhluk ciptaan *Tian* yang mulia yang dikaruniai benih-benih kebajikan.
- Pengetahuan : Memahami akan ajaran agama Khonghucu sebagai dasar, pengembangan diri menjadi manusia *Junzi* (berbudi luhur).
- Keterampilan : Memiliki kecakapan dan kecerdasan spiritual sehingga mampu hidup dalam cinta kasih (saling menyayangi sesama), menjunjung tinggi kebenaran, berbuat susila, bijaksana, dan menjadi insan yang dapat dipercaya dalam hidup.



## C. Kompetensi Jenjang Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Pendidikan Dasar

Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

Aspek	I - III	IV – VI
Keimanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima pola pikir <i>Yin–Yang</i> sebagai Hukum <i>Tian</i> di alam semesta dan cara memandang fenomena diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Semua yang diciptakan <i>Tian</i> saling melengkapi, bukan saling kontradiksi.</li> <li>2. Menerima dan mensyukuri keberadaan <i>Tian – Di – Ren</i> dalam kehidupan manusia.</li> <li>3. Menerima Watak Sejati sebagai Firman <i>Tian</i> atas diri manusia</li> <li>4. Menerima orang tua sebagai wakil <i>Tian</i> di dunia.</li> <li>5. Menerima Zhisheng Nabi Kongzi sebagai manusia pilihan <i>Tian</i>; para nabi dan orang-orang besar sebagai teladan terbaik manusia.</li> <li>6. Menerima bakti sebagai kewajiban hidup khususnya kepada orangtua.</li> <li>7. Menerima adanya karunia benih-benih kebajikan dan nafsu.</li> <li>8. Menerima kewajiban memulian hubungan kemasyarakatan (<i>Wu lun</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima prinsip Zhonghe (Tengah Harmonis) dalam menjalani kehidupan.</li> <li>2. Menerima adanya karunia pemberian <i>Tian</i> dan karunia pemberian manusia.</li> <li>3. Menerima <i>Wu chang</i> (lima pedoman).</li> <li>4. Menerima sembahyang sebagai pokok agama.</li> <li>5. Menerima adanya Takdir <i>Tian</i>.</li> <li>6. Menerima hukum sebab akibat.</li> <li>7. Menerima kemahabesaran <i>Tian</i> dapat diketahui dari tanda-tanda kebesaran alam, hukum alam di alam semesta, dan keberadaan leluhur.</li> <li>8. Menerima bahwa manusia turut serta menentukan nasibnya sendiri.</li> <li>9. Menerima Zhisheng Nabi Kongzi sebagai manusia pilihan <i>Tian</i>; para nabi dan orang-orang besar termasuk tiga ibunda agung dan putranya sebagai teladan terbaik manusia.</li> <li>10. Menerima adanya wahyu <i>Tian</i> yang diterima oleh para Nabi dan raja suci; zhisheng Nabi Kongzi sebagai manusia pilihan <i>Tian</i> dan <i>Tianzhi Muduo</i> (Utusan <i>Tian</i>/Genta Rohani <i>Tian</i>).</li> </ol>



<p><b>Kitab suci</b></p>	<p>Mengenal ayat-ayat yang terdapat dalam kitab <i>Si shu</i> dan <i>Wu jing</i> serta <i>Xiao jing</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka.</li> <li>2. Tingkatan bakti dari <i>Xiao jing</i> (Kitab Bakti).</li> </ol>	<p>Mengenal ayat-ayat yang terdapat dalam kitab <i>Sishu</i> dan <i>Wujing</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zhisheng Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani <i>Tian</i> (<i>Tianzhi Muduo</i>).</li> </ol>
<p><b>Tata Ibadah</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal cara berdoa dan bersembahyang kepada <i>Tian</i>, Nabi dan Leluhur.</li> <li>2. Mempraktikkan doa sederhana dan bersembahyang pagi–sore kepada <i>Tian</i>; mempraktikkan <i>jingzuo</i> selama 5 menit; menyanyikan lagu Tempat Hen<i>Tian</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa dan bersembahyang kepada <i>Tian</i>, Nabi dan Leluhur.</li> <li>2. Mengetahui makna sembahyang kepada leluhur seperti sembahyang <i>Xinchun</i> (tahun baru), <i>Zuji</i> (wafat orang tua), <i>Qingming</i>, <i>Zhongyuan</i> dan <i>Jing Heping</i>.</li> </ol>
<p><b>Sejarah Suci</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengetahui kisah keteladanan masa kecil Zhisheng Nabi Kongzi</li> <li>2. Mengetahui kisah keteladanan masa kecil Mengzi serta murid utama Zhisheng Nabi Kongzi (Yanhui, Zilu, Zigong, Zengzi).</li> <li>3. Mengetahui kisah keteladanan anak berbakti (misalnya Raja Shun, Tianshang Shengmu, Hua Mulan, Minshun dan lain-lain).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kisah keteladanan zhisheng Nabi Kongzi semasa remaja hingga dewasa.</li> <li>2. Mengetahui sejarah suci dan karya-karya para Nabi dan Raja suci.</li> <li>3. Mengetahui keteladanan kisah perjalanan zhisheng Nabi Kongzi sebagai <i>Tianzhi Muduo</i>.</li> <li>4. Mengetahui kisah keteladanan masa kecil Mengzi serta murid utama Zhisheng Nabi Kongzi (Yanhui, Zilu, Zigong, Zengzi).</li> <li>5. Mengetahui kisah keteladanan anak berbakti (misalnya Raja Shun, <i>Tianshang Shengmu</i>, Hua Mulan, Minshun, dan lain-lain).</li> <li>6. Mengetahui kisah keteladanan perjuangan Matakun memulihkan hak-hak sipil umat Khonghucu di Indonesia.</li> </ol>



<p style="text-align: center;"><b>Perilaku Junzi</b></p>	<p>Mengenalkan dan membiasakan perilaku:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bakti (kepada orang tua dan kepada alam);</li> <li>2. disiplin;</li> <li>3. bertanggungjawab;</li> <li>4. suka belajar;</li> <li>5. syukur;</li> <li>6. mengendalikan keinginan/ nafsu;</li> <li>7. santun (dalam tutur kata dan saat makan);</li> <li>8. jujur (dalam perilaku dan saat bersembahyang);</li> <li>9. peduli;</li> <li>10. dapat dipercaya;</li> <li>11. mau mengalah dan membantu;</li> <li>12. hormat;</li> <li>13. rendah hati;</li> <li>14. mandiri.</li> </ol>	<p>Membiasakan perilaku :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak berlebihan dan tahu batas;</li> <li>2. syukur;</li> <li>3. hormat;</li> <li>4. sujud (dalam bersembahyang kepada <i>Tian</i>);</li> <li>5. sederhana;</li> <li>6. tahan menderita (tidak keluh gerutu dan tidak sesal penyalahan);</li> <li>7. menghargai waktu;</li> <li>8. suka belajar;</li> <li>9. santun;</li> <li>10. lembut hati;</li> <li>11. hati-hati;</li> <li>12. tanggung jawab;</li> <li>13. sungguh-sungguh;</li> <li>14. tidak mudah menyerah;</li> <li>15. menjaga nama baik diri dan nama baik keluarga;</li> <li>16. mau mengerti orang lain dan tidak memaksakan kehendak;</li> <li>17. cermat;</li> <li>18. peduli;</li> <li>19. yakin dan percaya.</li> </ol>
--	---	---



## D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD Kelas I s.d. VI mengikuti elemen pengorganisasi Kompetensi Inti. Kompetensi Inti pada kelas I s.d. VI yaitu:

Kelas I	Kelas II	Kelas III
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis,	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang



logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	jas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
<b>Kelas IV</b>	<b>Kelas V</b>	<b>Kelas VI</b>
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.



Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
---	--	--

**Keterangan:**

- Pembelajaran Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilaksanakan baik secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) melalui keteladanan, ekosistem pendidikan, dan proses pembelajaran Pengetahuan dan Keterampilan
- Guru mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik
- Evaluasi terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan berfungsi sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut

Penjelasan hal ini terdapat dalam Kitab Liji Bab XVI ayat 8, yakni "Bila Di Xue tidak belajar melatih nada, orang tidak dapat menghayati kecapinya; bila tidak belajar banyak pengetahuan, orang tidak dapat menghayati sanjak; bila tidak belajar banyak tentang berbagai ragam pakaian, orang tidak dapat mengkhidmati makna Li (Kesusilaan); bila orang tidak menguasai berbagai keterampilan atau kesenian, orang tidak dapat bahagia di dalam belajar".



Pembinaan diri peserta didik akan sempurna ketika mampu melihat secara utuh proses pembelajaran dan keterkaitan antar mata pelajaran yang dipelajarinya.

Aspek Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi:

- A. Keimanan, yang menekankan pada kemampuan mensyukuri berkah *Tian* atas segala ciptaan-Nya, pola berfikir *Yin–Yang* (komplementer bukan kontradiktif).
- B. Perilaku *Junzi*, menekankan pada perilaku saling menghargai, saling menghormati dan mencintai sesama teman dalam pergaulan.
- C. Tata Ibadah, yang menekankan pada kekhusyukan, ketulusan, kejujuran, kedisiplinan dan ketertiban hidup.
- D. Pengetahuan Kitab, yang menekankan pada kesukaan pada membaca kitab suci.
- E. Sejarah Suci, yang menekankan pada penghargaan dan meneladani perilaku *Zhisheng* Nabi *Kongzi*, para Nabi *Purba*, dan para *Shenming*.



Gambar 1 Kerangka Konsep Pembelajaran Agama Khonghucu



## E. Pendekatan Pembelajaran

Salah satu pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Berikut adalah kriteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

### 1. Kreteria Pendekatan Saintifik

- A. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- B. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- C. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- D. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- E. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- F. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- G. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.



## 2. Langkah-langkah Pendekatan Sainifik

- Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik sebagaimana diuraikan di atas selaras dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi 2500 tahun yang lalu. Nabi Kongzi menyampaikan pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab Zhongyong. Bab XIX pasal 19.

Banyak-banyaklah belajar	: Mengamati
Pandai-pandailah bertanya	: Menanya
Hati-hatilah memikirkannya	: Menalar/Mengasosiasi
Jelas-jelaslah menguraikannya	: Mengumpulkan Informasi
Sungguh-sungguh melaksanakannya	: Mengomunikasikan

## F. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

### 1. Mencari tahu, bukan diberi tahu

Nabi Kongzi bersabda, "Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut."

"Kalau di dalam membimbing, orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru. Haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi penjelasan, setelah demikian,



sekalipun dihentikan, itu masih boleh.”

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

“Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biar pun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?” (Liji. XVI: 10)

## **2) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centre*), bukan Guru**

Prinsip ini menekankan bahwa peserta didik adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta



didik.

### **3) Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan guru**

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. "Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti."

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah 'Apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru'.

### **4) Pembelajaran terpadu bukan parsial**

"Orang jaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan pancanada; tetapi pancanada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan pancawarna; tetapi tanpa air, pancawarna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan kelima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam



pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya.” (Liji. XVI: 21)

### **5) Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan**

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.” “Seorang *Junzi* atau susilawan yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru. Maka cara seorang *Junzi* memberi pendidikan, jelasnya demikian: ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret, menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan itu memberi kemudahan; dan membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itulah jelasnya pendidikan yang baik.” (Liji. XVI: 13)

### **6) Keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);**

### **7) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.**

Nabi Kongzi bersabda, “Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Ku-pilih yang baik, Ku-ikuti, dan yang tidak baik Ku-perbaiki.” (Lunyu VII: 22) “Di dalam Kesusilaan (Li) kudengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suri tauladan, tidak Ku dengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk



mendidik." "Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebajikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (Zi Qiang). Maka dikatakan, "Mengajar dan belajar itu saling mendukung." Nabi Yue bersabda, "Mengajar itu setengah belajar." (Shujing IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu." (Liji XVI: 3)

### **8) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.**

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

### **9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.**

Kegiatan pembelajaran perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

### **10) Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.**

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari Tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat "*long life education*."

### **11)**

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada



peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

- 12) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.
- 13) Mengembangkan kreativitas peserta didik. Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

## G. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembahasan mengenai rancangan pembelajaran tidak lepas dari pembahasan mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.
- Standar Isi sebagai kerangka konseptual tentang kegiatan



belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

## 1. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

## 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SD 35 menit, SMP 40 menit, dan SMK/SMA 45 menit.
- b. Struktur jam pelajaran mata pelajaran agama adalah 4 JP seminggu.
- c. Bahan Ajar (berupa buku teks, *Handout*, Lembar Kegiatan Peserta didik, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi



dan efektivitas pembelajaran.

- d. Pengelolaan Kelas meliputi:
  - Memberikan penjelasan tentang silabus
  - Pengaturan tempat duduk sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
- e. Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
- f. Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
- g. Berpakaian sopan, bersih, dan rapih.
- h. Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
- i. Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- j. Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- k. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan



- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

### b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan



kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

### c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan (*discovery*) dan penelitian (*inquiry learning*) serta pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

## 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## A. Pengawasan Pembelajaran

- a. Pengawasan Proses Pembelajaran dilakukan melalui



kegiatan: pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala.

- b. Prinsip pengawasan adalah objektif dan transparan.
- c. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas, Kepala Dinas Pendidikan, dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.

## B. Langkah-langkah Penguatan Proses Pembelajaran

- a. Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.
- b. Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- c. Menuntun peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberi tahu [*discovery learning*].
- d. Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

## Penilaian

- a. Mengukur tingkat berpikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi.
- b. Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam [bukan sekedar menghafal].
- c. Mengukur proses kerja peserta didik, bukan hanya hasil kerja peserta didik.
- d. Menggunakan portofolio pembelajaran peserta didik.

## 5. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan Peserta didik	Kegiatan Pembelajaran
------------------------	-----------------------



<p><i>Observing &amp; Describing</i> (Mengamati &amp; Mendeskripsikan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema</li> <li>2. Menugaskan peserta didik untuk Melakukan (<i>Doing</i>) dan Mengamati (<i>Observing</i>)</li> </ol>
<p><i>Questioning &amp; Analysing</i> (Mempertanyakan &amp; Menganalisis)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis</li> </ol>
<p><i>Exploring</i> (Menggali Informasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan bahan ajar atau narasumber untuk digali.</li> <li>2. Mendorong peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, dan penting untuk disajikan.</li> <li>3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut.</li> <li>4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan.</li> </ol>
<p><i>Showing &amp; Telling</i> (Menyampaikan Hasil)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi.</li> <li>2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dan lain-lain).</li> <li>3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalan informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi, dll.</li> </ol>



<i>Reflecting</i> (Melakukan Refleksi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta peserta didik untuk:           <ol style="list-style-type: none"> <li>(a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan).</li> </ol> </li> </ol>
--	---

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

1. **Menyediakan Media Belajar yang Relevan**
2. **Menyediakan Bahan Bacaan/Sumber Informasi**
  - A. Sediakan narasumber (atau menugaskan peserta didik mencari)
  - B. Ajak peserta didik merancang percobaan dan melakukannya
  - C. Ajak peserta didik berpikir kritis dan analitis.
3. **Mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dengan:**
  - A. Menghitung
  - B. Mengukur
  - C. Membandingkan
4. **Membantu peserta didik agar mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya**
  - A. Melukiskan/meniru/*trace*.
  - B. Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar.
  - C. Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu).



## 5. Mempersiapkan Diri Peserta didik

- A. Dorong peserta didik untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka.
- B. Bantu peserta didik mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya).
- C. Tetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu).

## 6. Memfasilitasi Penyampaian Hasil

## 7. Melakukan Refleksi

- A. Ajak peserta didik untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh
- B. Ajak peserta didik untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri.
- C. Ajak peserta didik untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik

# H. Model-Model Pembelajaran

## 1. Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut *take and give knowledge and skill* secara resiprokal. Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan



pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4–5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan. Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran materi membuat skema altar.

## 2. *Field Trip*

Peserta didik diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/tempat suci (Kelenteng/*Miao/Litang*)

## 3. *Ibadah Bersama*

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru sangat dikhususkan pada bidang studi Pendidikan Agama Khonghucu.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, Aspek Perilaku *Junzi*, Aspek Kitab Suci, peserta didik ibadah bersama di Litang. Saat kebaktian guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian upacara sembahyang.

## 4. *Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily*



*life modeling*) sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), *learning community* (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on*, mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (reviu, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

## 5. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara



sembahyang kepada *Tian*, Nabi Kongzi, para Shenming atau leluhur.

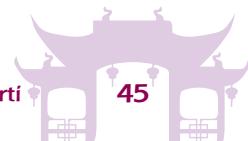
## 6. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku *Junzi*, dimana peserta didik diberikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatkan sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku *Junzi*.

## 7. *Problem Solving*

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi. Model pembelajaran ini dapat



diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, dimana peserta didik diberikan suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatkan sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan.

## 8. Problem Posing

Bentuk lain dari *problem solving* adalah *problem posing*, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, meminimalisasi tulisan-hitungan, cari alternatif, menyusun soal-pertanyaan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, dimana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

## 9. Probing Prompting

Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, peserta didik mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan



akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut ada canda, senyum, dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria, Jangan lupa, bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

### **10. Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)**

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

### **11. *Reciprocal Learning***

*Weinstein* dan *Meyer* (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan *Resnik* (1999) mengemukakan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, *Donna Meyer* (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

### **12. SAVI (*Somatic Auditory Visualization on Intellectually*)**

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan;



*Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.



### A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik agar penilaian lebih bermakna dan implementatif dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkan hasil penilaian adalah sebagai berikut.

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
3. Sistem penilaian direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk:
  - a. Mengetahui pencapaian Kompetensi Peserta Didik;
  - b. Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan
  - c. Memperbaiki proses pembelajaran.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa perbaikan proses pembelajaran, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.



5. Sistem penilaian terpadu dimana penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran sehingga harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan observasi lapangan, maka dalam penilaian harus ditekankan pada proses, dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, produk, dan penugasan lainnya.

## B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. **Sahih**, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. **Objektif**, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. **Adil**, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. **Terpadu**, berarti penilaian oleh peserta didik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. **Terbuka**, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. **Menyeluruh dan berkesinambungan**, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. **Sistematis**, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. **Beracuan kriteria**, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. **Akuntabel**, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.



## C. Kompetensi dan Teknik Penilaian

Penilaian di Sekolah Dasar untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

#### A. Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain:

- 1) ketaatan beribadah;
- 2) berperilaku syukur;
- 3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
- 4) toleransi dalam beribadah.

Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

#### B. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi:

- 1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
- 2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan;
- 3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa;



- 4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik;
- 5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan;
- 6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

### C. Teknik penilaian Sikap

Penilaian sikap di Sekolah Dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas.



Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler.

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru.

Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai agama peserta didik, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budi pekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan.

## 1. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang



bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes *diagnostic*, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/ nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

### 1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- 1) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada tema, subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- 2) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk penilaian harian bisa lebih sederhana daripada kisi-kisi untuk penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester.



- 3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- 4) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran, hasil penskoran dianalisis guru dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis penilaian harian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini pendidik akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

## 2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frasa, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada tema, subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- 2) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab peserta didik secara lisan.
- 3) Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan.



4) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

### 3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah.

## 2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur.

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengena dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut:

### a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut



penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik (praktik). Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu objek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya. Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, kegiatan yang dilakukan, dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

## b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

### 1) Kemampuan Pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.

### 2) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

### 3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.



#### 4) Inovasi dan Kreativitas

Hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya

#### C. Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik lagu rohani.

Di dalam Kurikulum 2013, dokumen portofolio dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Penilaian



portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya. Secara tak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

#### 1) Karya Asli Peserta Didik

Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.

#### 2) Saling Percaya antara Guru dan Peserta Didik

Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik.

#### 3) Kerahasiaan Bersama antara Guru dan Peserta Didik

Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan agar tidak berdampak negatif terhadap proses.

#### 4) Milik Bersama Antara Peserta Didik dan Guru

Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.



## 5) Kepuasan

Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

## 6) Kesesuaian

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

## 7) Penilaian Proses dan Hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.

## 8) Penilaian dan Pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

- a) masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.
- b) menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- c) sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap.
- d) peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru.
- e) catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.



## 8) Bentuk Portofolio

- a) Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai *lapbook*.  
*Lapbook* ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
- b) Album berisi foto, video, audio.
- c) *Stopmap/bantex* berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya.
- d) Buku Peserta didik Kelas I–VI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik Sekolah Dasar.

Di Sekolah Dasar, guru dapat memilih portofolio sebagai dokumen atau portofolio sebagai proses.

## D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespon sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antarteman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.



## 1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

### b. Observasi Perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh Isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.



Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktik:

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Ket.
		Bekerja sama	Berinisiatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.							
2.							
3.							

Catatan:

- a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
  - 1 = sangat kurang
  - 2 = kurang
  - 3 = sedang
  - 4 = baik
  - 5 = amat baik
- b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.
- c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut
  - Nilai 18-20 berarti amat baik
  - Nilai 14-17 berarti baik
  - Nilai 10-13 berarti sedang
  - Nilai 6-9 berarti kurang
  - Nilai 0-5 berarti sangat kurang



### c. **Pertanyaan Langsung**

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

## **2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri**

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- b) Penilaian kompetensi afektif, misalnya peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.



- c) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- d) Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:
  - 1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
  - 2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
  - 3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- e) Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.



### 3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antarteman

Teknik penilaian antarpeserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antarteman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik menilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

### 4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal belajar peserta didik (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

### 5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- 2) Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.



- 3) Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
  - 4) Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
  - 5) Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
  - 6) Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
  - 7) Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.
- b) Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.
- 1) Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
  - 2) Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
  - 3) Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
  - 4) Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (*unfavorable*) diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.
  - 5) Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen.



## E. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

### 1) Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

### 2) Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari



kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

### 3) Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

### 4) Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya secara langsung dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan atau tanya jawab peserta didik antara siswa dengan penguji tentang masalah yang diujikan. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

### 5) Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.



## F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan petunjuk teknis pengembangan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio beserta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

### 1.) Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : .....

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....



No.	Aspek yang Dimiliki	Baik	Tidak Baik
Skor			

Keterangan:

- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : .....

Nama Peserta didik : .....

Kelas : .....

No.	Aspek yang Dimiliki	Nilai			
		1	2	3	4
1					
2					
Jumlah					
Skor maksimum					

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

3 = kompeten

2 = cukup kompeten

4 = sangat kompeten



Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- A. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26-28 dapat ditetapkan sangat kompeten.
- B. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21-25 dapat ditetapkan kompeten.
- C. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16-20 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- D. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0-15 dapat ditetapkan tidak kompeten.

## 2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.



### 3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

### 4. Konversi dan Pengolahan Skor

#### 1. Konversi Nilai

Nilai Kuantitatif dengan skala 1–4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk Nilai Pengetahuan (KI 3) dan Nilai Keterampilan (KI 4). Sedangkan nilai kualitatif digunakan untuk Nilai Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan Kegiatan Ekstra Kurikuler, dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

Tabel 1: Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Rentang Nilai.	Predikat	Nilai				
		Pengetahuan		Keterampilan		Sikap
		0 - 4	0 -100	0 - 4	0 - 100	
$3,66 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A	4,00	100	4,00	100	SB (Sangat Baik)
$3,33 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A-	3.67	91,75	3.67	91,75	



$3,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B+	3.33	83,25	3,33	83,25	B (Baik)
$2,66 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B	3,00	75,00	3,00	75,00	
$2,33 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B-	2.67	66,75	2,67	66,75	
$2,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C+	2.33	58,25	2.33	58,25	C (Cukup)
$1,66 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C	2,00	50,00	2,00	50,00	
$1,33 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C-	1.67	41,75	1,67	41,75	
$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D+	1.33	32.5	1,33	32.5	K (Kurang)
$0,00 \leq \text{Nilai} \leq 1,00$	D	1,00	25,00	1,00	25,00	

## 2. Pengolahan Skor

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan Pencapaian Kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

### 1.) Penilaian Pengetahuan

- a) Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
- b) Penilaian Pengetahuan terdiri atas:
  - Nilai Harian (NH)
  - Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)
  - Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)
- c) Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- d) Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.



- e) Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.
- f) Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.

g) Penilaian untuk pengetahuan menggunakan penilaian kuantitatif 0-100:

Sangat Baik = 100

Baik = 75

Cukup = 50

Kurang = 25

dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.

h) Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:

- Menggunakan skala nilai 0 sd 100
- Menetapkan pembobotan.
- Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
- Nilai UAS disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan NT karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
- Contoh: Pembobotan 3 : 2 : 1 untuk NUAS : NUTS : NT (jumlah perbandingan pembobotan = 6. Skor Akhir sebagai berikut:

$$(SA) = (3 \times UAS) + (2 \times UTS) + (NT)/6$$

$$SA = \text{skor Akhir, 1 - 4}$$

$$UAS = \text{nilai ujian akhir semester, 1 - 4}$$

$$UTS = \text{nilai ujian tengah semester, 1 - 4}$$

$$NT = \text{nilai tugas, 1 - 4}$$



Contoh:

Peserta didik A memperoleh nilai pada mata pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut:

NUAS = 3,5

NUTS = 3,0

NT = 3,2

Nilai Rapor =  $\{(3 \times 3,5) + (2 \times 3,0) + (1 \times 3,2)\} : 6$   
=  $(10,5 + 6,0 + 3,2) : 6$   
= 3,23

Nilai Rapor = 3,28 = Baik

Deskripsi = sudah menguasai seluruh kompetensi dengan baik.

Konversi (0 – 100) =  $3,28 : 4 \times 100 = 82$

## 2.) Penilaian Keterampilan

- a) Penilaian Keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:
  - Nilai praktik
  - Nilai portofolio
  - Nilai proyek
- b) Nilai Portofolio diperoleh dari kumpulan nilai tugas/pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas.
- c) Nilai Proyek diperoleh dari akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan mulai perencanaan, pelaksanaan sampai ke pelaporan dalam satu pekerjaan.
- d) Pengolahan Nilai untuk Keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif 0 - 100:

Sangat Baik = 100

Cukup = 50

Baik = 75

Kurang = 25



dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma seperti yang tertuang pada tabel.

e) Penghitungan Nilai Keterampilan adalah dengan cara:

- Menetapkan pembobotan.
- Menggunakan skala nilai 0 s.d. 4.
- Pembobotan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
- Nilai praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada nilai proyek dan nilai portofolio karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
- Contoh : Pembobotan 3 : 2 : 1 untuk nilai praktik : nilai proyek : Nilai Portofolio (jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:

$$(SA) = (3 \times UP) + (2 \times UPJ) + (NP)/6$$

$$SA = \text{Skor Akhir, } 1 - 4$$

$$UP = \text{nilai ujian akhir praktik, } 1 - 4$$

$$UPJ = \text{nilai proyek, } 1 - 4$$

$$NP = \text{nilai portofolio, } 1 - 4$$

Contoh:

Peserta didik A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut :

$$\text{Nilai Praktik} = 3,5$$

$$\text{Nilai Proyek} = 3,0$$

$$\text{Nilai Portofolio} = 3,1$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \{(3 \times 3,5 + (2 \times 3,0) + (1 \times 3,1))\} : 6 \\ &= (10,5 + 6,0 + 3,1) : 6 \\ &= 13,1 : 6 \end{aligned}$$



Nilai Akhir	= 3,27 = B+
Deskripsi	= sudah baik dalam mengerjakan praktik dan portofolio.
Konversi (0 – 100)	= $3,2 : 4 \times 100 = 81,75$

### 3.) Penilaian Sikap

- Penilaian Sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
- Penilaian Sikap diperoleh menggunakan instrumen:
  - Penilaian observasi (penilaian proses)
  - Penilaian diri sendiri
  - Penilaian antarteman
  - Jurnal catatan guru
- Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- Untuk penilaian sikap spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:
  - SB = Sangat Baik = 3,66 s.d. 4 = 91,50 s.d. 100
  - B = Baik = 2,66 sd. 3.65 = 66,50 s.d. 91,25
  - C = Cukup = 1,66 sd. 2.65 = 41,50 s.d. 66,25
  - K = Kurang = < 1,65 = < 41,25
- Penghitungan Nilai Sikap adalah dengan cara :
  - Menetapkan pembobotan
  - Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
  - Nilai Proses atau nilai observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada penilaian diri sendiri, nilai antarteman, dan nilai jurnal guru karena lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang autentik.



- f) Contoh : Pembobotan 2 : 1 : 1 : 1 untuk nilai observasi : nilai penilaian diri sendiri : nilai antarteman : nilai jurnal guru. (Jumlah perbandingan pembobotan = 6. skor akhir sebagai berikut:

Peserta didik A dalam mata pelajaran Agama Khonghucu memperoleh :

Nilai observasi	= 3,5
Nilai diri sendiri	= 3,2
Nilai antarteman	= 3,1
Nilai Jurnal	= 2,4
Nilai Rapor	= $(2 \times 3,5) + (1 \times 3,2) + (1 \times 3,1) + (1 \times 2,4) : 5$
	= $(7 + 3,2 + 3,1 + 2,4) : 5$
Nilai rapor	= 3,14 = Baik
Deskripsi	= Memiliki sikap baik selama dalam proses pembelajaran.
Konversi (0 – 100)	= $3,14 : 4 \times 100 = 78,5$



Luaskan pengetahuanmu  
dengan membaca Kitab-Kitab,  
dan batasilah dirimu dengan Kesusilaan.  
Dengan demikian kamu  
tidak melanggar kebenaran.  
(Lun Yu Bab XII : 15)



# Guru dalam Pembelajaran Abad XXI

## BAB V

### A. Latar Belakang

Abad XXI ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa di segala bidang, terutama bidang *Information and Communication Technology* (ICT) yang serba canggih (*sophisticated*) membuat dunia ini semakin sempit. Karena kecanggihan teknologi ICT ini beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan instan dan cepat oleh siapapun dan dari manapun. Komunikasi antar personal dapat dilakukan dengan mudah, murah, kapan saja, dan dimana saja.

Seiring dengan perkembangan yang luar biasa tersebut, muncul pula banyak permasalahan yang semakin kompleks (*complicated*), misalnya krisis ekonomi global, pemanasan global, benturan budaya, terorisme, rasisme, penyalahgunaan obat (*trafficking*), masih rendahnya kesadaran multikultural, penyebaran penyakit, kesenjangan mutu pendidikan antarkawasan dan lain sebagainya. Setiap masalah tersebut membutuhkan pemecahan yang harus dilakukan masyarakat secara bersama sama (*collaboration*).

Sebagai dampak dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, serta semakin kompleksnya permasalahan manusia, maka pada era kompetitif yang semakin ketat di abad ke-21 ini, dibutuhkan persiapan yang matang dan mantap, baik konsep maupun aplikasinya untuk membentuk sumber daya manusia (*human resources*) yang unggul. Unsur yang paling bertanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul adalah lembaga-lembaga pendidikan dimana guru sebagai unsur yang berperan paling dominan dan menentukan. Hal inilah yang membuat guru memikul tanggung jawab yang tidak ringan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.



Secara konseptual, guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional, sementara kondisi riil di lapangan masih sangat memprihatinkan, baik secara kuantitas, kualitas, maupun profesionalitas guru. Persoalan ini masih ditambah adanya berbagai tantangan ke depan yang masih kompleks di era global ini.

## B. Profil Guru

Secara umum, sebagaimana diungkapkan oleh *Tilaar* (1995), pada masa Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II, masyarakat tidak dapat lagi menerima guru yang tidak profesional. Hal ini sesuai dengan rekomendasi UNESCO, yang ditekankan pada tiga tuntutan yaitu: 1) Guru harus dianggap sebagai pekerja profesional yang memberi layanan kepada masyarakat. 2) Guru dipersyaratkan menguasai ilmu dan keterampilan spesialis, 3) Ilmu dan keterampilan tersebut diperoleh dari pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan.

Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam Kitab Liji Bab XXVI ayat 17 disebutkan "Jalan Suci daripada belajar itu biasanya mengalami kesulitan untuk mendapatkan guru yang berkharisma. Bila guru berkharisma, kemudian Jalan Suci itu akan dijunjung. Bila Jalan Suci dijunjung, maka rakyat akan mengerti betapa wajib menghormati masalah belajar."

Oleh karena itu, guru Agama Khonghucu memiliki peran yang strategis dalam membangun kehidupan sosial masyarakat dan negara. Guru Agama Khonghucu adalah profesi mulia yang patut dijunjung tinggi. Bertitik tolak dari rekomendasi tersebut, maka guru pada abad XXI adalah guru yang sungguh-sungguh profesional agar mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, profil guru Agama Khonghucu haruslah seorang yang memiliki:

1. Kompetensi Profesional,
2. Kompetensi Pedagogik,
3. Kompetensi Kepribadian,
4. Kompetensi Sosial.



## 1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya.
- b. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
- c. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- d. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

## 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya.
- c. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- e. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
- f. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- g. Merancang pembelajaran yang mendidik.
- h. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- i. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.



### 3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Memiliki sikap, perilaku, etika, tata cara berpakaian, dan bertutur bahasa yang baik.
- d. Mengevaluasi kinerja sendiri.
- e. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat.
- b. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat.
- c. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- e. Memiliki sikap, perilaku, etika, tata cara berpakaian, dan bertutur bahasa yang baik.



## C. Peranan Guru

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru dalam memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bertumpu pada empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Jika dicermati keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun, serta harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut, maka seorang guru dituntut pula untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

1. Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Guru harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*. Guru harus memahaminya lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai *epistimologi* dari disiplin ilmu tersebut.
2. Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya.
3. Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.

"Seorang Junzi mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, barulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, barulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, barulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, memilih guru harus hati-hati. Di dalam catatan



tersurat, "Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, "ini kiranya maksud hal itu." (Liji XVI: 16)

Selanjutnya, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*), dan dari sudut pandang psikologis. Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai:

1. pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan;
2. wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan;
3. seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya;
4. penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin;
5. pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik;
6. pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan;
7. penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat;

Di pandang dari segi diri pribadinya (*self oriented*), seorang guru berperan sebagai:

1. pekerja sosial (*social worker*), yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat;
2. pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus-menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya;
3. orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah;



4. model keteladanan, artinya guru adalah model perilaku yang harus dicontoh oleh para peserta didik;
5. pemberi keselamatan bagi setiap peserta didik. peserta didik diharapkan akan merasa aman berada dalam didikan gurunya;

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai:

1. pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
2. seniman dalam hubungan antarmanusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antarmanusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.
3. pembentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk atau menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. *catalyc agent* atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang yang mampu menciptakan pembaharuan suatu hal yang baik.
5. petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.



## D. Guru Sebagai Pengembang Budaya Sekolah

Keberhasilan proses pendidikan sekolah dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Proses pendidikan yang baik melibatkan seluruh *stakeholder* di sekolah. Apa yang diajarkan di kelas, peserta didik akan membandingkan dengan apa yang dilihat di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik belajar tentang perilaku Junzi, mereka akan melihat bagaimana perilaku guru di luar kelas, bahkan sampai dengan keramahan dan kesigapan petugas administrasi sekolah dalam melayani mereka.

Lingkungan sekolah pada hakikatnya adalah sebuah model aktivitas belajar yang lebih besar dari kelas. Lingkungan sekolah dapat diibaratkan sebagai contoh miniatur masyarakat bagi peserta didik. Peserta didik akan mudah belajar ketika lingkungan sekolah telah terkondisikan sedemikian rupa sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin dicapai.

Lingkungan sekolah menjadi bagian terintegratif dalam pembelajaran di sekolah dan perlu ditata melalui budaya sekolah. Budaya sekolah sangat tergantung dengan nilai-nilai utama apa yang dianggap penting dan ingin dikembangkan sebagai nilai-nilai bersama. Nilai-nilai inilah yang jika telah menjadi nilai-nilai bersama warga sekolah dan dipraktikkan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah menjadi budaya sekolah tersebut.

Setiap sekolah pasti mempunyai budaya yang khas satu dengan yang lainnya, meskipun perlu dievaluasi apakah budaya yang terbentuk sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Budaya sekolah yang terbentuk dapat bersifat kondusif atau destruktif. Budaya sekolah bersifat kondusif ketika mampu mendorong proses pendidikan sekolah ke arah yang positif. Sebagai contoh budaya disiplin (perilaku Junzi) yang diterapkan di sekolah akan mempengaruhi peserta didik menjadi disiplin. Peserta didik tidak hanya belajar kedisiplinan oleh guru di kelas, namun juga melihat dari kedisiplinan dari guru lain, petugas administrasi, satpam, tukang kebun, dan semua warga sekolah lainnya. Demikian pula halnya jika budaya berpikir ilmiah ingin dikembangkan di sekolah,



maka setiap warga sekolah harus mempraktikkan berpikir ilmiah dalam rutinitas mereka sehari-hari. Guru kelas harus mampu mempraktikkan bahwa apa yang diajarkan bukan berdasarkan persepsi melainkan juga data-data dan fakta. Ketika timbul permasalahan, maka guru perlu memiliki keterampilan melihat sebab-akibat yang merupakan dasar berpikir ilmiah. Guru tidak memberikan penilaian sebelum memiliki data-data yang jelas. Demikian pula halnya jika budaya hidup bersih ingin diterapkan di sekolah, semua warga sekolah harus mempraktikkan hal tersebut bersama-sama. Bayangkan ketika seorang kepala sekolah melihat sampah di lingkungan sekolah, lalu beliau mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah. Bayangkan ketika ada seorang peserta didik yang membuang sampah sembarangan, lalu temannya mengingatkan atau bahkan memungut sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah. Atau guru menegurnya dan bahkan mungkin mendapatkan sanksi karena membuang sampah sembarangan. Budaya yang kondusif perlu diciptakan secara sadar dan dilakukan secara berkesinambungan.

Sebaliknya, budaya sekolah bersifat *destruktif* ketika mendorong proses pendidikan sekolah ke arah yang negatif. Sebagai contoh budaya instan, yakni ingin memperoleh hasil baik tanpa memperhatikan proses secara benar. Guru mengobral nilai agar peserta didik lulus. Sekolah meluluskan seluruh peserta didik tanpa memperhatikan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Hal ini akan melemahkan daya juang peserta didik (kurang sungguh-sungguh), menurunkan kualitas pemahaman dan penguasaan materi peserta didik, serta mencari jalan pintas dalam menghadapi permasalahan kelak. Contoh lain adalah budaya formalitas, yakni guru masuk kelas hanya formalitas memenuhi absen tanpa ada keinginan besar dalam mengajar. Mengajar hanya sekadarnya tanpa memperhatikan perkembangan yang terjadi sehingga materi tidak terbaru atau terkini. Guru tidak mepedulikan apakah peserta didik mampu atau tidak, mengerti atau tidak, melainkan hanya formalitas memenuhi syarat jam sertifikasi. Inilah contoh budaya sekolah yang mungkin dapat terbentuk dan perlu dicermati.



Untuk membentuk budaya sekolah yang kondusif, perlu diperhatikan factor-faktor berikut ini:

1. Nilai-nilai
2. Tim suksesi
3. Proses sosialisasi
4. *Reward and punishment*

## 1. Nilai-Nilai

Sekolah perlu menyaring nilai-nilai perilaku Junzi yang dianggap penting dan prioritas untuk dikembangkan sebagai budaya sekolah. Pemilihan nilai-nilai yang akan dikembangkan dan menjadi budaya sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah yang akan diwujudkan.

Pemilihan nilai-nilai perlu mempertimbangkan karakter utama yang dibutuhkan pihak sekolah dalam mewujudkan visi misinya. Nilai-nilai inilah yang memungkinkan mewujudkan “untuk apa” sekolah didirikan atau “mengapa sekolah tersebut harus ada.” Pendidikan Agama Khonghucu memiliki peran yang penting untuk memberikan pertimbangan dan masukan dalam pemilihan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Agama Khonghucu perlu berjalan seiring dengan seluruh warga sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Contoh budaya yang dapat dikembangkan berdasarkan Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti adalah budaya spiritual, budaya bakti, budaya (tahu) malu, budaya mau mengalah, budaya estetika, dan budaya ilmiah.

## 2. Tim Suksesi

Nilai-nilai yang menjadi landasan budaya sekolah bukan hanya berupa tulisan indah belaka melainkan harus diimplementasikan dalam kenyataan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tim suksesi agar nilai-nilai tersebut dapat diketahui, dimengerti, dihayati, dan dipraktikkan oleh setiap warga sekolah.

Tim suksesi bertugas untuk mensosialisasikan, memonitor, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan di lapangan sehingga



setiap warga sekolah mengerti dan menerima nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya. Tim suksesi pada hakikatnya adalah pelopor perubahan di lingkungan sekolah. Nabi Kongzi pernah bersabda, "Jadilah pelopor dalam berjerih payah."

### 3. Proses Sosialisasi

Budaya sekolah bukanlah hal yang terjadi dalam sekejap, melainkan membutuhkan proses waktu. Faktor kritis yang perlu diperhatikan adalah proses sosialisasi. Perlu dipastikan apakah setiap warga sekolah mengetahui nilai-nilai dan budaya sekolah. Apakah setiap warga sekolah memiliki pemahaman yang sama terhadap nilai-nilai dan budaya sekolah.

Bila diperlukan, teks nilai-nilai dan budaya sekolah dipajang di tempat yang mudah terlihat dan dilakukan penjelasan kepada seluruh warga sekolah.

Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai menjadi sebuah budaya sekolah membutuhkan komitmen dan konsistensi dari atas ke bawah dan dilakukan secara terus menerus.

### 4. Reward and Punishment

*Reward* dan *punishment* dibutuhkan dalam implementasi nilai-nilai di lapangan. Bagi warga sekolah yang taat menjalankan perlu diberikan *reward* dan bagi yang melanggar perlu diberikan *punishment* (sanksi). *Reward* dan *punishment* perlu ditegakkan untuk memberikan keadilan dan kepastian setiap warga sekolah dalam berperilaku. *Reward* dan *punishment* bersama-sama membangun sistem budaya di sekolah.



## E. Peran Guru dalam Membangun Budaya Sekolah

Untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti yang memiliki fungsi sebagaimana di atas, diperlukan peran pendidik Pendidikan Agama Khonghucu sebagai fasilitator, motivator, katalisator, mentor, dan model yang mampu membudayakan nilai-nilai akhlak mulia atau karakter bangsa. Pendidik Pendidikan Agama Khonghucu dapat menjadi sumber rujukan dan suri tauladan untuk mewarnai perilaku warga sekolah dalam mewujudkan akhlak atau karakter sebagai refleksi dari budaya sekolah.

Guru yang memiliki peran sentral memiliki tanggung jawab menggerakkan semua warga sekolah untuk menjaga dan memelihara nilai-nilai yang menjadi jati diri sekolah sehingga akhirnya semua warga sekolah dapat berakhlak dan mewujudkan keberagaman di sekolah (nilai-nilai agama menjadi budaya sekolah).

Pembudayaan nilai-nilai agama di sekolah merupakan sarana pembudayaan keharmonisan dan kerukunan berbangsa dan bernegara dalam rangka terwujudnya kebinekaan dalam wadah persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu di sekolah mencakup:

1. Pembinaan perilaku Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada *Tian* sebagai sang Maha Pecipta.
3. Pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari;
4. Pencegahan peserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari.



Standar Pengamalan Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

## 1. Pengamalan dalam hubungan dengan *Tian*:

- a) Melaksanakan kegiatan ibadah wajib (melaksanakan kebaktian Sekolah Minggu).
- b) Membiasakan belajar (membaca, buku-buku agama);
- c) Aktif dalam kegiatan hari-hari besar keagamaan (peringatan *Harlah Nabi, Qingming, Duanyang, Zhongyuan, Jing Tiangong, Dongzhi*);
- d) Membiasakan membaca doa dan *Jingzuo* (sebelum-sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan dan minum, keluar dan masuk rumah, serta naik dan turun kendaraan).

## 2. Pengamalan dalam hubungan dengan diri sendiri:

- a) Membiasakan menjaga kesehatan dan kebersihan diri (makan pada waktunya, makan secukupnya, tidak jajan sembarangan, mencuci tempat makan sendiri, berolahraga, membersihkan dan menyiapkan semua keperluan sendiri);
- b) Membiasakan rapi (berpakaian rapi, merapikan tempat tidur sendiri, menyapu kamar sendiri, berpakaian sopan di rumah maupun di luar rumah);
- c) Membiasakan disiplin dan bertanggung jawab (bangun pagi, menjaga ucapan, membawa sendiri keperluannya, berangkat/pulang sekolah dan bermain pada waktunya, tahu batas, dan tidak boros);
- d) Membiasakan diri berkemauan untuk maju/berprestasi, (membiasakan membaca, belajar setiap hari, berinisiasi mengerjakan PR sendiri dengan benar);
- e) Membiasakan bersikap jujur (tidak berbohong, tidak menyontek, tidak suka berpura-pura dalam pergaulan);
- f) Membiasakan bersikap berani (dalam hal memperbaiki kesalahan, menyampaikan pendapat dan memegang teguh prinsip yang benar);



- g) Membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat (bermain *game*, *chatting*, keluyuran di tempat umum dan semacamnya);
- h) Menjaga diri agar tidak terpengaruh/terbujuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang dilarang, seperti: narkoba, alkohol, rokok, minuman, dan makanan berbahaya lainnya;
- i) Menjaga diri agar tidak terpengaruh mengakses, menyimpan dan menyebarkan *file* atau *folder* pornografi/porno aksi dan kekerasan;
- j) Menjaga diri agar tidak terpengaruh paham radikalisme.

### 3. Pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia:

- a) Berperilaku hormat dan santun kepada orang tua (menyampaikan sesuatu kepada orang tua dengan cara santun, meminta doa dan restu kepada orang tua, segera membantu orang tua bila diminta, tidak banyak menuntut, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah, mendoakan orang tua);
- b) Berperilaku hormat dan santun kepada pendidik/guru (mendengarkan dengan penuh hormat, mata tidak melihat ke kiri kanan ketika guru sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan, meminta saran dan nasihat, meminta doa restu, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah);
- c) Berperilaku hormat dan santun kepada teman (mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang santun, rendah hati, tidak mengintimidasi, mampu menjaga sikap antara teman laki-laki dan perempuan, membantu yang membutuhkan pertolongan, saling pengertian dan berempati terhadap kehidupan teman, menyayangi teman dengan tidak membeda-bedakan atas dasar ras, suku, budaya, gender, dan agama, tidak menyakiti fisik maupun psikis, selektif dalam memilih teman, minta izin jika meminjam, tidak mudah berkelahi, menjaga ketenangan, bekerja sama untuk mengerjakan tugas kelompok, menepati janji, memaafkan dan meminta maaf);



- d) Bergaul dengan sesama teman di lingkungan masyarakat (menjadi bagian aktif dari kegiatan positif yang ada di lingkungan masyarakatnya).

#### **4. Pengamalan dalam hubungan manusia dengan lingkungan:**

- a. Membiasakan menjaga lingkungan sekitar (di sekolah membersihkan papan tulis, membersihkan kelas, tidak mencoret-coret di sembarang tempat, menyiram toilet setelah buang air, buang air kecil/besar pada tempatnya, tidak meludah di sembarang tempat, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas-tugas piket untuk kerapihan kelas, kerja bakti, tidak membakar sampah sembarangan, menghemat penggunaan air dan listrik);
- b. Membiasakan peduli terhadap lingkungan (menyayangi hewan);
- c. Membiasakan memelihara tumbuhan (menanam pohon/tumbuhan pada tempatnya menjaga tanaman dari kerusakan).



## F. Media Pembelajaran

Pembelajaran abad XXI lebih mengacu pada penerapan teknologi sehingga pembelajaran berbasis Teknik Informasi Komputer (TIK) dan penting sekali bagi guru untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dalam pembelajaran Agama Khonghucu, semua jenis media dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Sebagai contoh, jika yang diajarkan adalah sejarah Nabi, maka pembelajaran dapat menggunakan media grafis atau gambar yang menunjukkan perjalanan hidup sang Nabi, audio berupa cerita atau dongeng, dan audio visual berupa video.

Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut Anderson, 1976 dalam Kumaat (2007) berikut ini:

No.	KELOMPOK MEDIA	MEDIA INSTRUKSIONAL
1.	Audio	<ul style="list-style-type: none"><li>• pita audio (rol atau kaset)</li><li>• piringan audio</li><li>• radio (rekaman siaran)</li></ul>
2.	Cetak	<ul style="list-style-type: none"><li>• buku teks terprogram</li><li>• buku pegangan/manual</li><li>• buku tugas</li></ul>
3.	Audio – Cetak	<ul style="list-style-type: none"><li>• buku latihan dilengkapi kaset</li><li>• gambar/poster (dilengkapi audio)</li></ul>
4.	Proyek Visual DÍam	<ul style="list-style-type: none"><li>• film bingkai (<i>slide</i>)</li><li>• film rangkai (berisi pesan verbal)</li></ul>
5.	Proyek Visual DÍam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"><li>• film bingkai (<i>slide</i>) suara</li><li>• film rangkai suara</li></ul>



6.	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• film bisu dengan judul (<i>caption</i>)</li> </ul>
7.	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• film suara</li> <li>• video/vcd/dvd</li> </ul>
8.	Benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• benda nyata</li> <li>• model tiruan (<i>mock up</i>)</li> </ul>
9.	Komputer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• media berbasis komputer; CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i>) &amp; CMI (<i>Computer Managed Instructional</i>)</li> </ul>

Ada beberapa pandangan tentang klasifikasi media. Berikut contohnya: Rudy Bretz (1971) dalam Yamin (2007) mengidentifikasi jenis media berdasarkan tiga unsur, pokok yaitu visual, audio, dan gerak. Sedangkan Anderson (1976) dalam modul media dan sumber pembelajaran mengelompokkan media menjadi:

No.	GOLONGAN MEDIA	CONTOH DALAM PEMBELAJARAN
1.	Audio	kaset, radio, telepon
2.	Cetak	buku modul, brosur, gambar
3.	Audio cetak	kaset dengan teks
4.	Proyeksi visual	OHT, <i>slide</i>
5.	Proyeksi audio visual	<i>slide</i> bersuara
6.	Visual gerak	film bisu



7.	Audio visual gerak	film, video, televisi
8.	Obyek fisik	benda nyata, model, spesimen
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI (Pembelajaran Berbantuan Komputer), CBI (Pembelajaran Berbasis Komputer)

Terdapat banyak klasifikasi media lainnya, termasuk yang sederhana adalah versi Henich dkk (1996):

Klasifikasi	Jenis Media
Media yang tidak diproyeksikan	realia, model, bahan grafis, display
Media yang diproyeksikan	OHT, <i>Slide</i> , Opaque
Media audio	studio kaset, <i>audio vision</i> , aktif <i>audio vission</i>
Media video	video
Media berbasis komputer	<i>Computer Assisted Instructional</i> (Pembelajaran Berbasis Komputer)
<i>Multimedia kit</i>	perangkat praktikum



## G. Sumber Pembelajaran

Rahadi (2003) membedakan sumber belajar ditinjau dari asal-usulnya menjadi dua:

1. Sumber belajar yang dirancang secara sengaja untuk tujuan pembelajaran (*learning sources by design*). Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran, contohnya buku pelajaran, modul, program audio, program *slide*, transparansi.
2. Sumber belajar yang tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning sources by utilization*), yaitu yang tidak secara khusus dirancang untuk pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: tenaga ahli, kebun binatang, museum, film, surat kabar, siaran televisi dan lain-lain.

Luasnya cakupan sumber belajar menunjukkan bahwa banyak hal yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai sumber belajar. Pada kenyataannya, guru lebih sering menggunakan sumber belajar, secara terbatas khususnya buku teks serta ceramah yang disampaikannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parcepal dan Ellington (1984) ditemukan bahwa bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Kondisi belajar seperti demikian menyebabkan pembelajaran sangat bergantung pada buku teks dan guru. Bila upaya memahami buku mengalami kendala atau guru dalam penyampaianya juga mengalami keterbatasan, maka pembelajaran berlangsung hanya sekadarnya. Pengetahuan menjadi terbatas pada kedua sumber tersebut sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal.



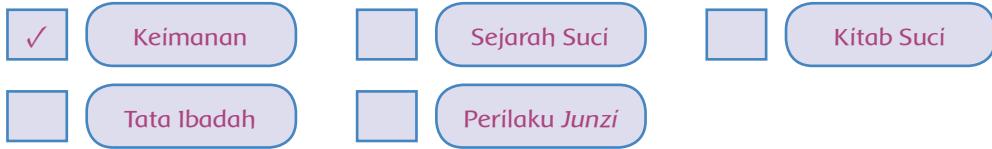
Sesuai dengan tugas dan kompetensinya, guru harus membantu peserta didik agar belajar lebih mudah, cepat, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar.

Kemampuan guru berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar menurut Ditjend. Dikti (1983: 38-39) meliputi:

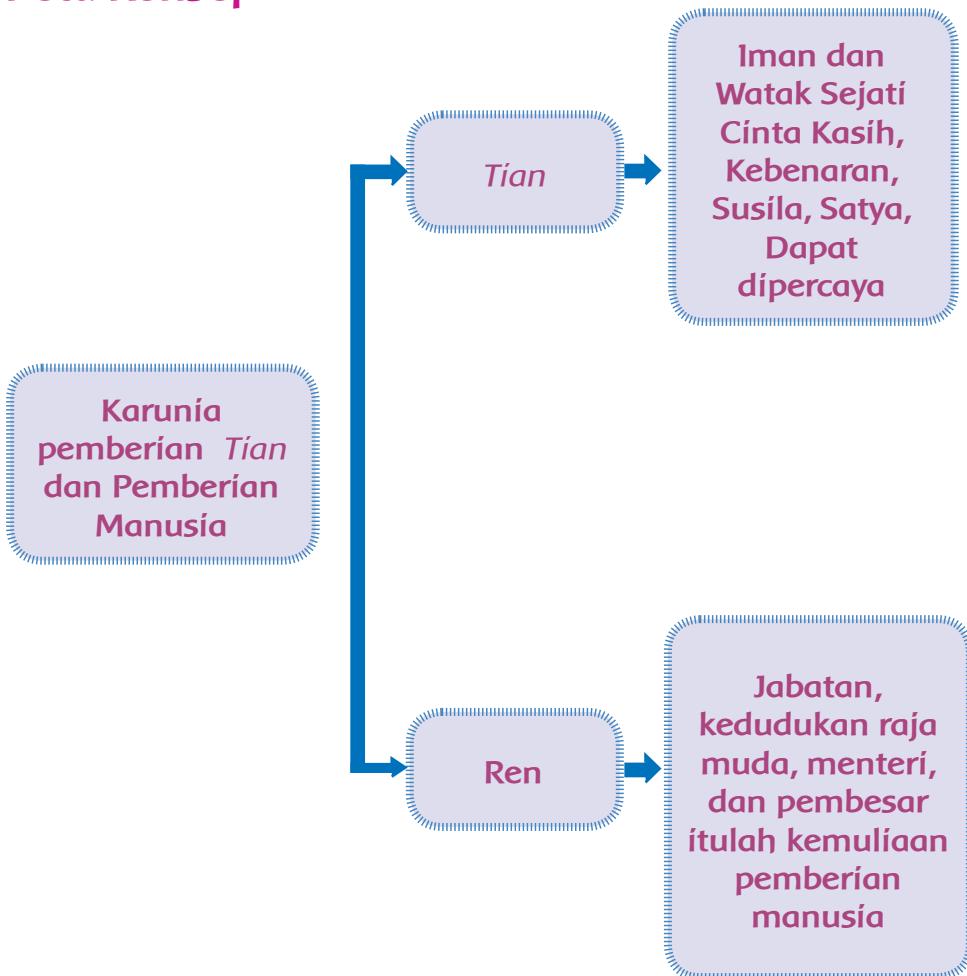
- a.) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- b.) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar.
- c.) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran.
- d.) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
- e.) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber.
- f.) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar.
- g.) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya dan.
- h.) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.



## Aspek



## Peta Konsep



# Bagian II



# KARUNIA PEMBERIAN TIAN DAN KARUNIA PEMBERIAN MANUSIA

## BAB 1

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar bab pertama, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyebutkan anugerah pemberian *Tian* dan manusia;
2. Menjelaskan tentang sifat-sifat *Tian*;
3. Menjelaskan tentang watak sejati (*Xing*) manusia;
4. Menjelaskan tentang Iman dan Keimanan yang pokok;
5. Menjelaskan tentang hubungan manusia dengan *Tian*;
6. Menjelaskan anugerah pemberian manusia;
7. Menjelaskan tentang rohaniwan agama Khonghucu;
8. Melakukan doa dengan benar;
9. Menjelaskan tentang hubungan manusia dengan alam; dan
10. Menjelaskan tentang hubungan manusia dengan sesama;

### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- a. Ciptaan Tuhan yang ada di sekitar.
- b. Buatan manusia yang ada di sekitar.
- c. Bumi sebagai ciptaan *Tian*.
- d. Fenomena yang terjadi karena sifat *Tian*.
- e. Perilaku manusia karena pemberian manusia.



## 2. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

## 3. Eksperimen/Eksplorasi

1. Menginventarisasi ayat suci yang berkaitan dengan tiga dasar kenyataan (*Sancai*) dan sifat-sifat *Tian*, watak sejati manusia, Iman dan Keimanan, ciptaan *Tian* dan hasil kreasi manusia.
2. Membuat doa sesuai ajaran agama Khonghucu.

## 4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antarmateri sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- a. Menghubungkan antara sifat-sifat *Tian* dengan tiga dasar kenyataan, dan watak sejati manusia.
- b. Menghubungkan antara sifat-sifat kebajikan Tuhan (*Tian de*) dengan sifat-sifat kebajikan manusia (*Ren De*).
- c. Menghubungkan antara doa manusia dengan sifat-sifat *Tian*.
- d. Menghubungkan antara pentingnya pembinaan hubungan manusia dengan *Tian*, alam, dan sesama.
- e. Menghubungkan antara karunia pemberian *Tian* dengan pemberian manusia.

## 5. Mengkomunikasikan

- a. Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan tiga dasar kenyataan dan sifat *Tian* serta watak sejati manusia.
- b. Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait dengan Karunia *Tian* dan pemberian manusia.
- c. Meminta peserta didik untuk: (1) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (2) menilai baik tidaknya, dan (3) merancang rencana ke depan.



## C. Ringkasan Materi

### 1. Pendahuluan

Dalam setiap agama tentu ada suatu hubungan antara manusia pemeluk agama tersebut dengan yang disembahnya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi terlepas dari itu semua, adalah suatu kekeliruan bila manusia dalam kemajuan berpikir dan kekritisannya kemudian menjadi ingin terlalu banyak tahu secara detail akan Tuhan yang dimaksud. Bahkan lebih jauh lagi, manusia hanya mau menerima Tuhan dengan segala ikhwalnya bila semua itu masuk akal/nalarnya. Bagaimana pun manusia haruslah sadar, bahwa Tuhan bukanlah hasil imajinasi manusia semata. Artinya, keberadaan *Tian* tidak mudah ditangkap oleh pengertian manusia dengan segala keterbatasannya. Namun demikian, manusia dapat memahami dan menghayati gaya-gaya suci kebajikan *Tian* (*Tian De*) yang dikaruniakan ke dalam diri manusia yang berupa benih-benih kebajikan (*Ren De*). Benih-benih kebajikan yang menjadi watak sejati (*Xing*) itulah yang akan menjadi penjalin atau jembatan yang menghubungkan manusia kepada penciptanya yaitu *Tian* (Tuhan Yang Maha esa).

Berangkat dari hal tersebut kemudian manusia dapat mengimani akan Tuhan dengan segenap kebajikan-Nya (sifat-Nya). Maka agama memerlukan pendalaman yang dipelajari secara tekun oleh umatnya agar mampu mengerti bahwa wahyu Tuhan yang turun kepada para nabi utusan-Nya bukanlah suatu yang dapat diterima seperti pelajaran ilmu pengetahuan lainnya, namun harus melalui suatu tahap pengimanan yang disertai menyatunya perasaan yang bersih, dan tentunya dibantu dengan logika pemikiran yang benar.

### 2. Penyebutan Nama Tuhan

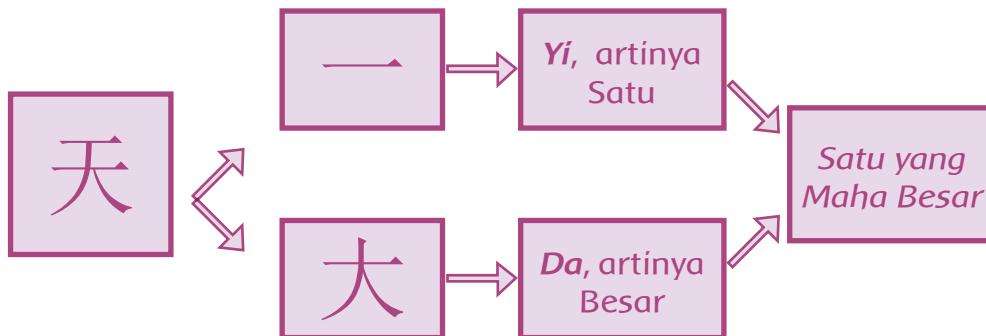
Dalam kitab suci agama Khonghucu terdapat beberapa sebutan untuk mewakili beberapa pengertian Tuhan. Adapun istilah yang paling sering dipakai dan yang paling orisinal dalam kitab suci adalah: *Di* (*Shang Di*) dan *Tian* (Huang *Tian*).



*Di* atau *Shang Di* mengandung arti sesuatu yang Maha Kuasa; yang menguasai Langit dan Bumi (menembus Langit dan Bumi). *Tian* atau Huang *Tian* mengandung arti Tuhan Yang Maha Besar.

Sebutan *Di* banyak digunakan di dalam Kitab Suci yang berasal dari zaman Dinasti *Shang* atau *Yin* (1766-1122 SM), sedang sebutan *Tian* banyak digunakan di dalam Kitab-Kitab Suci sebelum Dinasti *Shang*, seperti pada jaman Dinasti Xia (2205-1766 SM) dan sesudah Dinasti *Shang*, yaitu pada zaman Dinasti Zhou (1122-255 SM), tetapi sering kedua sebutan itu digunakan bersama-sama dalam satu kalimat.

Sementara *Tian* berdasarkan etimologi huruf terbentuk dari karakter huruf Yi (一) artinya satu, dan huruf Da (大) artinya besar. Maka *Tian* berdasarkan karakter huruf mengandung pengertian: "Satu Yang Maha Besar."



Dalam kitab *Shu Jing* (kitab hikayat) menyebut *Tian* biasanya dengan memberi tambahan kata-kata untuk semakin memuliakan-Nya, seperti:

1. **Huang Tian** : Tuhan Yang Maha Besar.
2. **Hou Tian** : Tuhan Yang Maha Meliputi dan ada di mana-mana.



3. **Cang Tían** : Tuhan Yang Maha Suci di tempat Yang Maha Tinggi.
4. **Mín Tían** : Tuhan Yang Maha Pengasih (Merahmati bagi yang taat).
5. **Shang Dí** : Tuhan Yang Maha Kuasa.

Nabi Kong Zi yang hidup pada jaman dinasti *Zhou*, biasanya menggunakan istilah *Tían* untuk menyebut nama Tuhan, kecuali untuk kalimat-kalimat yang dipetik dari kitab-kitab suci yang lebih tua (*Wu jing*) digunakan sebutan *dí* atau *Shang Dí*.

Dalam kitab perubahan (*Yi jing*) ada sebuah sebutan khusus untuk menyebut nama Tuhan, yakni *Qian* ( 乾 ) yang dilukiskan dengan simbol garis-garis yang positif sebutannya adalah *Wu ji* (tidak kutub) atau tidak dapat dilukiskan, sesuatu yang di luar batas kemampuan manusia. Sedangkan Tuhan sebagai *Khalik* dilukiskan dengan sebutan *Tai Ji* (Maha Mulia/ yang mengadakan yang ada). Tuhan sebagai roh semesta juga disebut sebagai Yang Maha Roh (*Gui shen*).

### 3. Sifat-Sifat Kebajikan Tuhan

Di dalam Kitab *Yi jing*, tersurat: *Qian*, Tuhan sebagai pencipta memiliki sifat:

- Yuan** : Maha Besar, yang menciptakan segala sesuatu.
- Heng** : Maha Menembusi, yang mengatur segala ciptaan.
- Li** : Maha Pemberkah, merahmati, yang memelihara dan menghidupi, yang menjadikan orang menuai hasil perbuatannya.
- Zhen** : Maha Kokoh, Maha Kekal, yang meluruskan dan melindungi.



Sifat-sifat *Tian* di atas diterangkan lebih lanjut dalam *Yi Jing* bab 1 bagian Sabda, sebagai berikut: "Maha Besar *Qian*, Khalik Yang Maha Sempurna; berlaksa benda bermula daripada-Nya; semua kepada *Tian*/Tuhan Yang Maha Esa. Awan berlalu, hujan dicurahkan, beragam benda mengalir berkembang dalam bentuk masing-masing. Maha Gemilang Dia yang menjadi awal dan akhir. Jalan Suci *Qian*, Khalik Semesta Alam menjadikan perubahan dan peleburan; menjadikan semua, masing-masing menepati/lurus dengan Watak Sejati dan Firman; melindungi/menjaga berpadu dengan keharmonisan agung sehingga membawakan berkah, benar, dan teguh."

Walaupun kebenaran sifat *Tian* itu sangat jelas dalam Kitab *Yi Jing*, tetapi bukan berarti *Tian* dapat dibatasi oleh pengertian manusia. Hakikat kenyataan bahwa *Tian* itu suatu perkara yang tidak mudah dimengerti, tidak dapat dibatasi dengan kemampuan pengertian manusia yang serba terbatas, seperti tersurat dalam Kitab *Zhongyong* Bab XV: 1-3. Nabi Kongzi bersabda, "Sungguh Maha Besar Kebajikan *Gui Shen* (Tuhan Yang Maha Roh), dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa-Nya. Demikian menjadikan umat berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Maha Besar, merasakan di atas dan di kanan-kiri kita."

Di dalam Kitab *Sanjak* tertulis: "Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka sungguh jelaslah sifat-Nya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari iman kita. demikianlah Dia."

Kehalusan sifat Tuhan hanya dapat ditangkap oleh dan dalam iman, seperti tersurat dalam Kitab *Meng Zi* bab VII A/1, *Meng Zi* berkata, "Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal watak sejatinya; yang mengenal watak sejatinya akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa. Jagalah hati, peliharalah watak sejati, demikian mengabdikan kepada Tuhan. Tentang usia panjang atau pendek janganlah risaukan, siaplah dengan membina diri, demikian menegakkan Firman."



Maka kepada manusia selalu diingatkan untuk hormat beribadah kepada-Nya dan selalu tekun dalam usaha beroleh iman, tidak berani tidak lurus dengan Firman Tuhan. "Dalam segala sesuatu hendaknya takutlah betapa kedahsyatan *Tian*." (Shu Jing V. XXVII: 17) "...tidakkah aku siang dan malam senantiasa hormat akan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat menjaga kelestarian-Nya." (Shi Jing IV).

### **Ayat-Ayat Suci Tentang Iman Kepada Tuhan**

- Maha Mulia Yang Khalik. Maha Meliputi tanpa keculi. Maha Rakhmat akan keharmonisan. Maha Kekal dan lurus Hukum-Nya.
- *Yuan* merupakan induk/kepala segala hal yang baik, Heng adalah berkumpulnya segala sifat yang indah, *Li* ialah keharmonisan/keselarasan dengan kebenaran, *Zhen* itulah tertibnya segala hukum semesta dan perkaranya.
- Maha Besar-lah Tuhan Khalik Semesta Alam. Berlaksa benda/alam semesta punya awal dan akhir. Semua berasal dan kembali kepada Tuhan. Beredarnya awan dan hujan tercurah. Benda dan alam mengalami perubahan. Perlulah menyadari akan kemuliaan awal dan akhir segenap semesta. Jalan Suci-Nya menjadikan perkembangan dan perubahan. Hendaknya masing-masing meluruskan watak sejati yang difirmankan. Terlindunglah akan seluruhnya harmonis merupakan satu kesatuan. Sehingga memperoleh rahmat yang abadi.
- Sesungguhnya Maha Besar dan Maha Agung. Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar. Semua benda tiada yang tanpa Dia. Menjadikan orang di dunia ini bersuci diri dan berpakaian sebaik-baiknya (lengkap). Bersungguh hikmat bersembahyang. Sungguh Maha Besarlah melebihi samudra. Seperti selalu ada di atas. Seperti ada di kiri kanan. Maka seorang *Junzi* hati-hati kepada yang tidak nampak. Segan kepada yang tiada terdengar. Tiada yang lebih nampak dari yang tiada terdengar. Tiada yang lebih nampak dari yang tersembunyi. Tiada yang lebih jelas dari yang terlembut. Maka seorang *Junzi* hati-hati pada waktu seorang diri. (Zhongyong. XV: 1-5)



## D. Aktifitas Pembelajaran

### 1. Tugas Mandiri

Carilah ayat suci yang berkaitan dengan keyakinan akan *Tian* dengan sumber: Kitab suci *Sishu* dan *Wujing*.

#### Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membaca kitab *Sishu* dan/ atau *Wujing* untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukkan bagian kitab yang banyak membuat ayat suci tentang *Tian*.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Agama Khonghucu yang diimaninya.

### 2. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud kata-kata yang disampaikan *Meng-Zi* tentang mengenal *Tian*! "Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal watak sejatinya; yang mengenal watak sejatinya akan mengenal Tuhan yang Maha Esa."

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik "meyelami hati, mengenal watak sejati dan mengenal *Tian*" ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal *Tian* dengan cara mengenal watak sejati. Karena sesungguhnya kehendak *Tian* atas manusia adalah berbuat sesuai dengan kodrat



alami yang telah difirmankan *Tian*. Kodrat alami manusia adalah watak sejati. Menyelami benar-benar apa yang ada di hati, demikianlah mengenal watak sejati karunia *Tian* itu.

### 3. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari pernyataan tentang kekuasaan dan ke-Mahatahu-an Tuhan, bahwa semua yang terjadi dan dialami manusia dalam penilikan/pengawasan Tuhan.

Perilaku itu tanggung jawab manusia, perilaku manusia wajib berlandaskan kebajikan, *Tian* Maha Tahu atas perilaku manusia yang berlandaskan kebajikan, *Tian* Maha Tahu jika ada manusia yang melanggar kebajikan, hanya yang berlandaskan kebajikan *Tian* akan berkenan melindungi.

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan tema ‘Kekuasaan dan ke-Matatahu-an Tuhan’ ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) ke-Mahatahu-an dan turut campur Tuhan atas kehidupan manusia. 2) Bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi logis dan kita bertanggung jawab atas setiap tindakan yang telah kita lakukan.

### 4. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari ayat suci berikut: Sesungguhnya firman *Tian* itu tidak berlaku selamanya. Maka dikatakan, ‘yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan.’

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5,



kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik “firman *Tian* tidak berlaku selamanya” ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang firman *Tian* atas diri manusia, bahwa watak sejati yang telah difirmankan *Tian* itu bisa berlaku jika manusia terus berusaha memelihara dan merawatnya, mencarinya terus di lubuk hati sehingga tidak lepas, bahwa jika manusia menyia-nyiakannya, semua itu bisa hilang.

## **5. Diskusi Kelompok**

Carilah kasus yang menggambarkan tentang skema sebab-akibat diskusikan dan presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

### **Petunjuk Kegiatan**

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 5–7 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Contoh kasus:

Sebab pertama : Kecerobohan dan kemalasan

Akibat pertama : Terlambat kesekolah

Respon pertama : Respon positif atau negatif

Contoh respon positif bertanggung jawab dan berusaha memperbaikinya.

Contoh respon negatif membuat kebohongan/kesalahan baru.

Sebab kedua : Berasal dari respon akibat pertama



Akibat kedua : Direspon kembali dan menjadi sebab ketiga dan seterusnya. (Lihat skema pada materi)

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik "putaran nasib" ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang akibat dari setiap sebab. Sehingga peserta didik diharapkan dapat selalu berhati-hati dalam bertindak, karena tindakannya adalah sebab yang akan melahirkan akibat tertentu. Selanjutnya, peserta didik juga diharapkan dapat dengan baik merespon setiap sebab, karena respon mereka akan melahirkan akibat kedua yang otomatis menjadi sebab ketiga yang harus direspon kembali dan akan melahirkan akibat berikutnya. Begitulah seterusnya.

## **E. Penilaian**

### **Penilaian Diri (Skala Sikap)**

#### **Tujuan Penilaian**

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang kebesaran dan kekuasaan Tuhan atas hidup dan kehidupan ini; dan
2. Menumbuhkan sikap patuh mengikuti kehendak dan hukum Tuhan.

#### **Petunjuk**

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu



TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### Instrumen Penilaian

1. Hakikat kenyataan bahwa *Tian* adalah Maha Kuasa dan tidak mudah dimengerti, tidak dapat dibatasi dengan kemampuan pengertian manusia yang serba terbatas.
2. Sungguh Maha Besar Kebajikan *Gui shen* (Tuhan Yang Maha Roh), dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.
3. Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan.
4. Menjaga hati, memelihara watak sejati, demikian mengabdikan kepada Tuhan.
5. Seorang *Junzi* hati-hati kepada yang tidak nampak. Menyegani kepada yang tiada terdengar. Tiada yang lebih nampak dari yang tersembunyi. Tiada yang lebih jelas dari yang terlembut. Maka seorang *Junzi* hati-hati pada waktu seorang diri
6. Ada hal yang memang telah ditentukan sebelumnya, atau telah ditakdirkan/ditentukan untuk ada, tetapi kejadian 'tertentu' yang dialami manusia tidak ditakdirkan (tidak ditentukan secara mutlak).
7. Demikianlah Tuhan Yang Maha Esa menjadikan segenap wujud masing-masing dibantu sesuai dengan 'sifatnya.' Kepada pohon yang bersemi dibantu tumbuh, sementara kepada yang condong dibantu roboh.
8. Jika kita berjalan ke Barat tentu akan dibantu sampai ke Barat, dan jika kita berjalan ke Timur kita akan dibantu sampai ke Timur. Maka ke Barat atau ke Timur adalah jelas 'pilihan' manusia sendiri (bukan Tuhan menetapkan/menentukan).
9. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan tindakannya; Setiap pilihan selalu memiliki konsekuensi masing-masing, dan manusia harus konsekuen terhadap setiap hal yang menjadi pilihannya.



10. Tiap benda dan wujud diciptakan Tuhan memiliki hukum sendiri-sendiri, jantung bekerja memompa darah, dan bila jantung berhenti memompa darah dalam tubuh (tidak bekerja sesuai hukum-Nya), maka akan terjadi kematian pada manusia (apapun penyebabnya, akibatnya tetap sama).
11. Firman itu sesungguhnya tidak berlaku selamanya. Maka dikatakan, 'yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan.
12. Manusia harus terus mengembangkan kekuatan dan kebebasan untuk memilih agar dapat menjadi pribadi transisi, yaitu menjadi pribadi yang mampu menghentikan kecenderungan yang tidak pantas/ tidak baik untuk diwariskan ke generasi berikutnya, atau menghentikan semua kecenderungan yang tidak baik agar tidak terus mempengaruhi kehidupan kita yang pada gilirannya akan mempengaruhi masa depan kita.
13. Nabi *Kongzi* mengingatkan dalam sabdanya "Sesungguhnya untuk memperoleh kegemilangan itu hanya tergantung pada usaha orang itu sendiri.
14. Prinsip-prinsip hukum alam bersifat universal, seperti halnya hukum gravitasi, begitupun prinsip rasa hormat, kebaikan (murah hati), kejujuran, keiklasan, dan kerja keras, berlaku umum dan dan terus berlaku selamanya. Prinsip-prinsip itu juga tidak bisa diperdebatkan.

## Pedoman Penskoran

### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut.

- |      |   |                                    |
|------|---|------------------------------------|
| poin | 4 | jika pilihan : Sangat Setuju       |
| poin | 3 | jika pilihan : Setuju              |
| poin | 2 | jika pilihan : Ragu-Ragu           |
| poin | 1 | jika pilihan : Tidak Setuju        |
| poin | 0 | jika pilihan : Sangat Tidak Setuju |



## Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## Pedoman Penskoran

### Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

### Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

$$(20 + 30) \times 2$$

$$N (SPG+SU) \times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka  
Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian  
 $(20 + 30) \times 2 : 25$



$$N = \frac{(SPG+SU) \times 2}{25}$$

## 1. Skala Perilaku

### Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan (psikomotorik) sehari-hari.

### Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu  
SR : Sering  
JR : Jarang  
KD : Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah



## Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjanda keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

## Pedoman Penskoran

### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

- poin 4 jika pilihan : Selalu
- poin 3 jika pilihan : Sering
- poin 2 jika pilihan : Jarang
- poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang
- poin 0 jika pilihan : Tidak pernah



## Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## F. Daftar Istilah

<i>Tian</i>	: penyebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
<i>Yi Jing</i>	: salah satu Kitab suci agama Khonghucu dari bagian <i>Wu jing</i> yang berisi tentang kejadian dan penciptaan semesta alam dengan segala peristiwanya
<i>Yuan</i>	: mengandung makna Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat Khalik
<i>Heng</i>	: mengandung makna Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat Akbar
<i>Li</i>	: mengandung makna Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat Rahmat
<i>Zhen</i>	: mengandung makna Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat Kekal
<i>Zhong Yuan</i>	: sembahyang bagi arwah leluhur
<i>Qian</i>	: berarti langit
<i>Dui</i>	: berarti lembah atau rawa
<i>Li</i>	: berarti api
<i>Zhen</i>	: berarti petir
<i>Xun</i>	: berarti angin
<i>Kan</i>	: berarti air



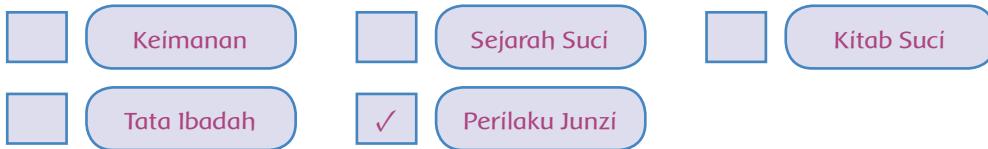
<i>Gen</i>	: berarti gunung
<i>Kun</i>	: berarti bumi
<i>Qian</i>	: berarti ayah
<i>Zhen</i>	: berarti anak laki-laki pertama
<i>Kan</i>	: berarti anak laki-laki kedua
<i>Gen</i>	: berarti anak laki-laki ketiga
<i>Kun</i>	: berarti bunda
<i>Xun</i>	: berarti anak perempuan pertama
<i>Li</i>	: berarti anak perempuan kedua
<i>Dui</i>	: berarti anak perempuan ketiga
<i>Shui</i>	: air yang berwatak dan bersifat membasahi dan menuju ke bawah, dimana yang basah dan menuju ke bawah menjadikan rasa asin.
<i>Huo</i>	: api yang berwatak dan bersifat menyala dan naik, dimana yang menyala dan menuju keatas menjadikan rasa pahit
<i>Mu</i>	: kayu yang berwatak dan bersifat membengkok dan lurus, dimana yang membengkok dan lurus menjadikan rasa asam
<i>Jin</i>	: logam yang berwatak dan bersifat menurut dan merubah, dimana yang menurut dan merubah menjadikan rasa pedas
<i>Tu</i>	: tanah yang berwatak dan bersifat menumbuhkan dan mengumpulkan, dimana yang menumbuhkan dan mengumpulkan menjadikan rasa manis
<i>Shang Tian</i>	: Tuhan Yang Maha Tinggi
<i>Hao Tian</i>	: Tuhan Yang Maha Besar
<i>Cang Tian</i>	: Tuhan Yang Maha Suci
<i>Min Tian</i>	: Tuhan Yang Maha Pengasih
<i>Huang Tian</i>	: Tuhan Yang Maha Kuasa



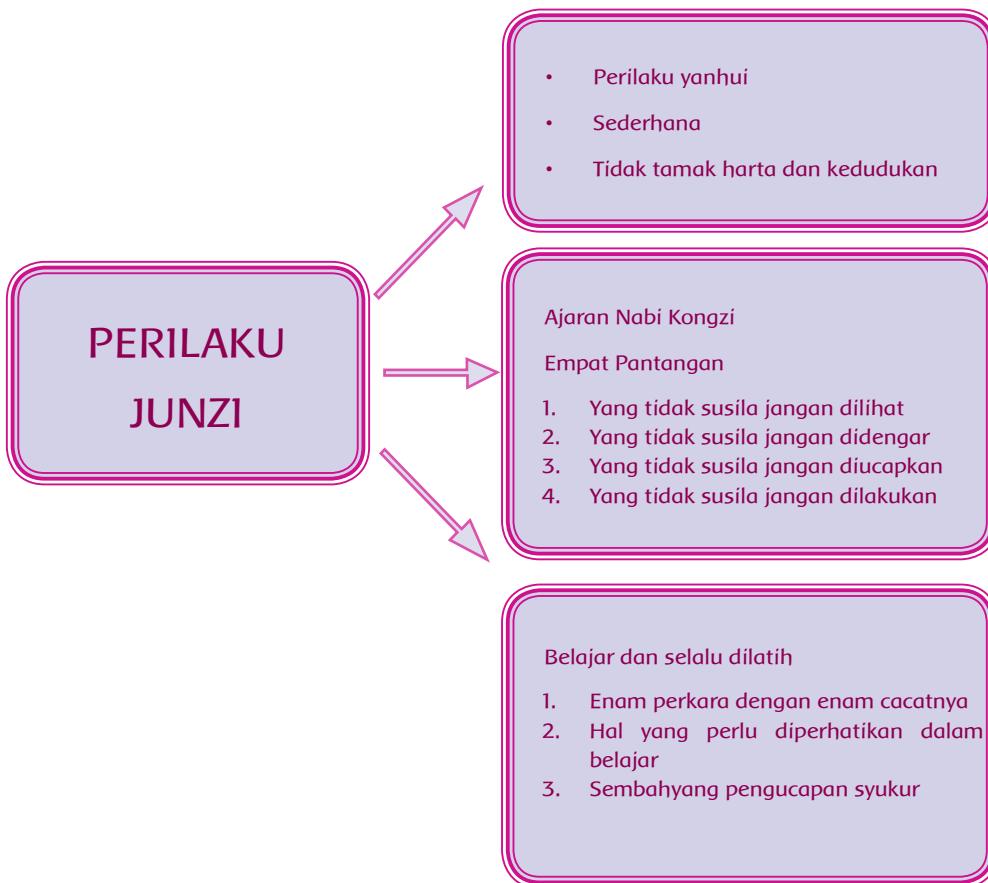
<i>Shang Di</i>	: Tuhan Khalik Pencipta Alam
<i>Ren</i>	: sifat Cinta Kasih
<i>Yi</i>	: sifat Kebenaran
<i>Li</i>	: sifat Kesusilaan <i>Zhi</i> : sifat Bijaksana
<i>Yin</i>	: Sifat Negatif
<i>Yang</i>	: Sifat Positif
<i>Ba Gua</i>	: delapan rangkaian diagram
<i>Si Xiang</i>	: Empat peta
<i>Fu Xi</i>	: Nabi Pertama dalam agama Khonghucu
<i>XianTian bagua</i>	: berarti Delapan Trigram surgawi (sebelum kelahiran).
<i>Wen Wang</i>	: Nabi Ketiga dalam agama Khonghucu
<i>WuXing</i>	: lima daya/unsur
<i>Shenming</i>	: rohani suci
<i>Zhong Shi</i>	: Satya dan Tepa salira
<i>Zhong He</i>	: Satya dan Harmonis
<i>Wulun</i>	: Lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan



## Aspek



## Peta Konsep



## A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab kedua, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyebutkan perilaku *yanhui*.
2. Meneladani perilaku *Yanhui* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyebutkan empat pantangan dalam agama Khonghucu (*Si wu*).
4. Menjelaskan tentang empat pantangan.
5. Menjelaskan tentang semangat belajar dan hakikatnya.
6. Menjelaskan tentang enam perkara dengan enam cacatnya.
7. Meneladani semangat belajar *yanhui* sesuai ajaran nabi dalam *Dizigui*.

## B. Langkah-Langkah Pembelajaran

### 1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- a. Gambar sejarah kehidupan *yanhui*
- b. Buku cerita kehidupan *yanhui*.
- c. Sikap menjalankan empat pantangan.
- d. Isi dari empat pantangan.
- e. *Dizigui*.



## 2. Menanya

Memancing peserta didik untuk menanyakan dan menganalisis, dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

## 3. Eksperimen/Eksplorasi

- a. Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan kehidupan *yanhui*, empat pantangan, dan semangat belajar.
- b. Membuat contoh sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perilaku *yanhui* empat pantangan, dan semangat belajar.

## 4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antarmateri sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- a. Menghubungkan antara kesusilaan dalam empat pantangan.
- b. Menghubungkan antara sifat-sifat cinta kasih, kebenaran, susila bijaksana, dan dapat dipercaya dalam perilaku *yanhui* dalam belajar.
- c. Menghubungkan antara hubungan perilaku *yanhui* dengan empat pantangan dan semangat belajar.
- d. Menghubungkan antara pentingnya pembinaan hubungan empat pantangan, perilaku *yanhui* dengan empat pantangan dan semangat belajar.

## 5. Mengkomunikasikan

- a. Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan perilaku *yanhui*, empat pantangan, dan semangat belajar.
- b. Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait dengan empat pantangan, perilaku *yanhui*, empat pantangan, dan semangat belajar.



- c. Meminta peserta didik untuk: (1) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (2) menilai baik tidaknya, dan (3) merancang rencana ke depan.

## C. Ringkasan Materi

### 1. Pendahuluan

Di antara murid-murid Nabi *Kongzi* ada satu yang lebih pandai dan lebih dekat kepada Nabi, yakni *Yanhui*. Beliau kadang dipanggil Yanyuan yang sebutannya Ziyuan. Beliau adalah orang negeri *Lu* yang menjadi murid kesayangan Nabi, Usianya 30 tahun lebih muda dari Nabi. Nabi *Kongzi* pernah bersabda: "Setelah aku mendapatkan *Hui*, murid-muridku kian menjadi dekat." Terhadap semua kepandaianya *Yanhui* tidak sombong dan atau suka membantah, bahkan lebih suka tinggal di luar sorotan. Ini menyebabkan Nabi bersabda: "Sepanjang hari aku bercakap-cakap dengan *Yanhui*, dalam percakapan ia tidak pernah membantah seolah-olah bodoh, tetapi setelah ia undur dari hadapanku, dan kuselidiki perilaku dalam kehidupan pribadinya, ternyata ia dapat memenuhi ajaranku, sesungguhnya *Yanhui* tidak bodoh."

Sifat *Yanhui* tidak serakah akan harta kekayaan atau kedudukan, ia hidup sederhana, bahkan ia tinggal di gang kecil dan sering hanya makan nasi kasar dan air tawar. Baginya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada belajar. Demikianlah sikap *Yanhui*. Ketika beliau berusia 29 tahun seluruh rambutnya telah memutih dan 3 tahun kemudian beliau meninggal dunia. Sejak zaman pemerintahan kaisar pertama *Dinasti Han* (206 SM–220 M), *Yanhui* telah diberikan tempat penghormatan di altar menyertai Nabi. *Yanhui* menjadi orang pertama di antara Sipei atau 4 tokoh yang menjadi pendamping Nabi dan diberi gelar Fusheng (yang hidupnya berpulang kepada Nabi).

### 2. Ajaran Nabi *Kongzi*

#### Empat Pantangan

- a. Si wu (四勿), yang dalam Bahasa Indonesia berarti Empat Pantangan yang maksudnya adalah aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini



merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.

b. *Li* (礼), adalah susila, aturan, tata krama, adat istiadat setiap manusia harus menjalankan ini agar hidupnya dapat teratur dan tenteram, pantangan ini ada empat:

1. Yang Tidak Susila Jangan di Lihat 非礼勿视 (*Fei Li Wu Shi*)
2. Yang Tidak Susila Jangan di Dengar 非礼勿听 (*Fei Li Wu Ting*)
3. Yang Tidak Susila Jangan di Ucapkan 非礼勿言 (*Fei Li Wu Yan*)
4. Yang Tidak Susila Jangan di Lakukan 非礼勿动 (*Fei Li Wu Dong*)

### 3. Belajar dan Selalu Dilatih

Belajar adalah salah satu hal yang sangat ditekankan oleh nabi *Kongzi*, karena dengan belajar maka kita sebagai manusia dapat berpengetahuan, dengan berpengetahuan maka kita dapat menjadi lebih bijaksana oleh karena itu dengan mengikuti teladan nabi dan muridnya yang sangat gemar belajar yakni *Yanhui*, maka pada bagian ini kita akan mempelajari tentang belajar.

***Xue Sheng***(学生) atau peserta didik/pelajar, dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: ***Xue*** (学) artinya belajar, ***Sheng*** (生) artinya hidup.

Dengan demikian, peserta didik/pelajar (*Xue Sheng*) itu dapat diartikan: "Belajar Untuk Hidup". Serupa dengan hal itu "Kita belajar bukan untuk sekolah (ujian), melainkan untuk hidup".

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak melakukan kegiatan yang sesungguhnya merupakan gejala belajar. Belajar adalah sebuah proses menciptakan kemampuan tertentu, dalam arti, tidak ada satu kemampuan pun yang tidak melalui proses belajar, meski hal yang sangat sederhana sekalipun. Kita menggunakan pakaian, makan dengan menggunakan alat-alat makan, kita berkomunikasi dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang lain, kita bertindak/



berperilaku sopan santun, kita menghormati orang yang lebih tua, kita mengendalikan kendaraan dan lain sebagainya. Gejala-gejala belajar semacam itu terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu.

Belajar bukan sekedar proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses dari tidak tahu menjadi tahu hanyalah gejala belajar untuk mendapat tambahan pengetahuan. Setelah terjadi proses dari tidak tahu menjadi tahu (berpengetahuan), selanjutnya pengetahuan itu haruslah memberikan kontribusi (sumbangan yang bermanfaat) bagi diri kita dan orang-orang di sekeliling kita. Jadi pada hakikatnya belajar memiliki dua tujuan: Pertama untuk mengasah otak dan menambah wawasan (pengetahuan). Kedua untuk membuat seseorang dapat memberikan kontribusi (sumbangan yang bermanfaat) bagi dirinya sendiri dan orang lain (masyarakat).

Nabi *Kongzi* bersabda, "Orang jaman dahulu belajar untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (Lunyu. XIV: 24). Ayat ini menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok tentang tujuan dari belajar. Sulit dipungkiri kenyataannya bahwa sadar atau tidak sadar banyak dari kita belajar bertujuan untuk menunjukkan diri. Mestinya, kita tidak boleh melupakan bahwa belajar adalah untuk pembinaan diri, dan sama sekali bukan untuk menunjukkan diri.

Ajaran *Ru Jiao* yang disempurnakan Nabi *Kongzi* sangat mengutamakan perihal belajar. Beliau menegaskan bahwa belajar awal dari segala kemampuan. Dengan rendah hati Beliau pun mengakui, bahwa semua kemampuan dan kebijaksanaan yang dimilikinya adalah hasil dari belajar. Semangat belajar yang dimiliki Nabi *Kongzi* menjadikan-Nya memiliki kebijaksanaan yang tinggi dan pengetahuan yang luas. Nabi *Kongzi* menjadi orang yang paling terpelajar di negeri Lu pada waktu itu. Beliau sendiri menyadari sepenuhnya bahwa semangat belajar yang dimilikinya itu jarang dimiliki oleh orang lain. Beliau menjadikan kesukaan dan semangat belajarnya itu untuk memacu dan memotivasi murid-murid-Nya.

Nabi *Kongzi* bersabda, "Hanya orang yang benar-benar dengan penuh kepercayaan suka belajar, barulah ia dapat memuliakan jalan suci hingga matinya." (Lunyu. VIII: 13)



## D. Aktifitas Pembelajaran

### 1. Tugas Mandiri

Carilah ayat suci yang berkaitan dengan empat pantangan, lima kebajikan, lima hubungan kemasyarakatan dengan sumber: Kitab suci *Sishu* dan *Wujing*.

#### Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membaca kitab *Sishu* dan/ atau *Wujing* untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukkan bagian kitab yang banyak memuat ayat suci tentang empat pantangan, belajar, dan perilaku *yanhui*.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

### 2. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari pernyataan empat pantangan dalam agama Khonghucu.

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik empat pantangan ini, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana empat pantangan dapat diterapkan dalam kehidupan.

### 3. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari pernyataan tentang pengertian belajar.



### **Petunjuk Kegiatan**

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan diskusi dengan meminta topik, lima kebajikan adalah agar peserta didik mampu mengingat lima kebajikan dan dapat menerapkan dalam kehidupan.

## **4. Diskusi Kelompok**

Diskusikan maksud dari pernyataan lima hubungan kemasyarakatan.

### **Petunjuk Kegiatan**

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik lima hubungan kemasyarakatan ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang enam perkara dengan enam cacatnya sehingga peserta didik mampu membedakan antara hasil dari belajar dengan hanya sekedar cita dalam kehidupannya.

## **5. Diskusi Kelompok**

Carilah kasus yang menggambarkan tentang perilaku *yanhui*, empat pantangan, semangat belajar!

### **Petunjuk Kegiatan**

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 5–7 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.



Contoh kasus:

- Sebab pertama : pelanggaran terhadap empat pantangan
- Akibat pertama : akan terjerumus pada pergaulan yang tidak baik
- Respon pertama : *Respon* positif atau negatif
- Contoh respon positif bertanggungjawab dan berusaha memperbaikinya
- Contoh respon negatif membuat/kesalahan baru
- Sebab kedua : Berasal dari respon akibat pertama
- Akibat kedua : Direspon kembali dan menjadi sebab ketiga dan seterusnya

### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik empat pantangan, lima kebajikan, lima hubungan kemasyarakatan ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang akibat dari setiap sebab, sehingga peserta didik diharapkan dapat selalu berhati-hati dalam bertindak, karena tindakannya adalah sebab yang akan melahirkan akibat tertentu. Selanjutnya, peserta didik juga diharapkan dapat dengan baik merespon setiap sebab, karena respon mereka akan melahirkan akibat kedua yang otomatis menjadi sebab ketiga yang harus direspon kembali dan akan melahirkan akibat berikutnya. begitulah seterusnya.



## F. Penilaian

### 1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

#### Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang empat pantangan, lima kebajikan, lima hubungan kemasyarakatan atas hidup dan kehidupan.
- b. Menumbuhkan sikap patuh mengikuti ajaran agama.

#### Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sikap berikut ini.

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### Instrumen Penilaian

- a. Hakikat kenyataan bahwa empat pantangan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya.
- b. Bahwa yang tidak susila jangan dilihat, didengar, dilakukan, dan diucapkan.
- c. Hidup ini harus senantiasa melakukan yang susila.
- d. Dalam kehidupan kita harus mengerti tentang empat pantangan.
- e. Seorang *Junzi* senantiasa melaksanakan lima pedoman kebajikan yakni cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana, dan dapat dipercaya.
- f. Hasil dari pelaksanaan watak sejati yakni cinta kasih, kebenaran, susila, dan bijaksana adalah dapat dipercaya.



- g. Empat pantangan adalah aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.
- h. Lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup ini sesuai dengan Firman Tuhan.
- i. *Li* (礼), adalah susila, aturan, tata krama, adat istiadat setiap manusia harus mejalankan ini agar hidupnya dapat teratur dan tentram.
- j. Dalam kehidupan beragama umat Khonghucu, tersirat suatu keyakinan akan Tuhan Yang Maha Esa.
- k. Kita semua memiliki tugas suci kehidupan di dunia ini, hal ini dapat kita lihat penegasannya bahwa tugas suci manusia terwakili oleh watak sejati manusia itu sendiri.

### **Pedoman Pensekoran**

#### **Poin**

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut.

- poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
- poin 3 jika pilihan : Setuju
- poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
- poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
- poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

#### **Nilai**

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah instrumen soal



$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## 2. Tes Tertulis

### Bentuk soal pilihan ganda

1. Susila, aturan, tata krama, adat istiadat harus dijalankan setiap manusia ini agar hidupnya dapat teratur dan tenteram disebut...
  - A. *Sí Wu*
  - B. *Lí*
  - C. *Tían*
  - D. *Sheng ren*
2. Aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan dengan sebaik-baiknya...
  - A. *Sí Wu*
  - B. *Lí*
  - C. *Tían*
  - D. *Sheng ren*
3. Lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan dalam Agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup ini sesuai dengan Firman Tuhan disebut...
  - A. *Sí Wu*
  - B. *Lí*
  - C. *Tían*
  - D. *Wu lun*
4. *Fei Lí Wu Shi* diartikan sebagai ....



- A. Yang tidak susila jangan didengar
  - B. Yang tidak susila jangan dilihat
  - C. Yang tidak susila jangan diucapkan
  - D. Yang tidak susila jangan dilakukan
5. *Fei Li Wu Yan* diartikan sebagai....
- A. Yang tidak susila jangan didengar
  - B. Yang tidak susila jangan dilihat
  - C. Yang tidak susila jangan diucapkan
  - D. Yang tidak susila jangan dilakukan

### Bentuk soal uraian

1. Sebutkan empat pantangan dalam agama Khonghucu!
2. Tuliskan arti dari *Fei Li Wu Dong!*
3. Tuliskan arti dari *Fei Li Wu Ting!*

### Kunci jawaban

#### Pilihan ganda

1. B. Li
2. A. Si wu
3. D. Wu lun
4. B Yang tidak susila jangan dilihat
5. C. Yang tidak susila jangan diucapkan

#### Uraian

1. Empat Pantangan adalah :  
 Yang Tidak susila jangan di lihat 非礼勿视 (*Fei Li Wu Shi*)  
 Yang Tidak susila jangan di dengar 非礼勿听 (*Fei Li Wu Ting*)  
 Yang Tidak susila jangan di ucapkan 非礼勿言 (*Fei Li Wu Yan*)



Yang Tidak susila jangan di lakukan 非礼勿动 (*Fei Li Wu Dong*)

2. Artinya Yang Tidak Susila Jangan di Lakukan

3. Artinya Yang Tidak Susila Jangan di Dengar

#### Pedoman Penskoran

##### Pilihan ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

##### Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

$$(20 + 30) \times 2$$

$$N (SPG+SU) \times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian

$$(20 + 30) \times 2 : 25$$



$$N = \frac{(SPG+SU) \times 2}{25}$$

### 3. Skala Perilaku

#### Tujuan penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- A. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- B. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan (psikomotorik) sehari-hari.

#### Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang



KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

### Instrumen penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjadi keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

### Pedoman Penskoran

#### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan cenderung selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang



poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

### Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## D. Daftar Istilah

- *Si wu* 四物 : empat pantangan dalam agama Khonghucu.
- *Li* 礼 : susila, aturan, tata krama, adat istiadat setiap manusia harus menjalankan ini agar hidupnya dapat teratur dan tentram
- *Fei Li Wu Shi* 非礼物视 : Yang tidak susila jangan dilihat
- *Fei Li Wu Ting* 非礼物听 : Yang tidak susila jangan didengar
- *Fei Li Wu Yan* 非礼物言 : Yang tidak susila jangan diucapkan
- *Fei Li Wu Dong* 非礼物动 : Yang tidak susila jangan dilakukan
- *Junzi* : manusia susilawan, orang yang berbudi pekerti luhur
- *Weí de dong Tian* : salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan
- *Xian you yi de* : jawaban salam keimanan yang artinya sungguh miliki yang satu kebajikan
- *Duan yang* 端阳 : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilaksanakan setiap tanggal 5 bulan 5



### *Kongzili.*

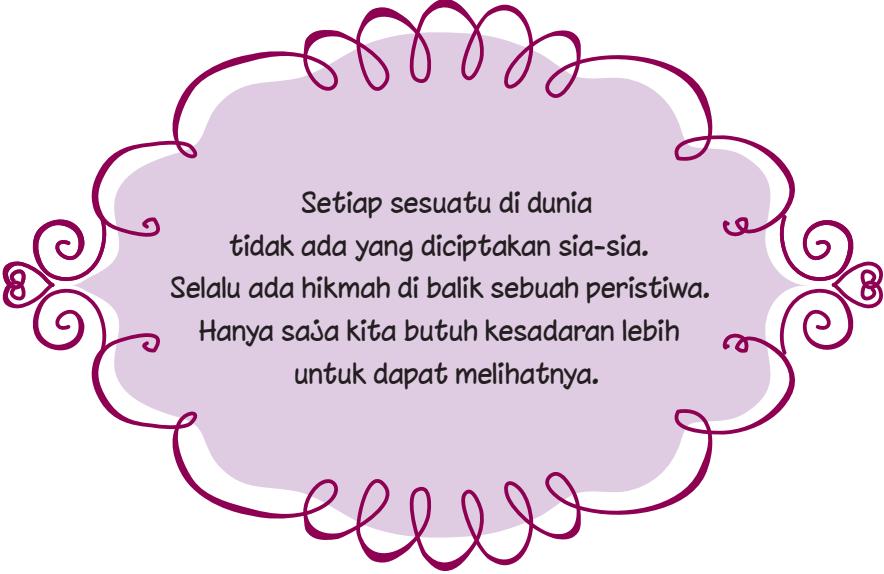
- *Lítang* : tempat ibadah umat Khonghucu
- *Wu Shi* : salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 11.00 s.d. 13.00.
- *Qu Yuan* : pahlawan sekaligus Menteri besar dari negeri *Chu*
- *Bacang* : panganan yang terbuat dari beras yang dibungkus daun bambu yang bersudut empat, digunakan untuk sajian sembahyang *Duan yang*
- *Kwecang* : panganan yang terbuat dari beras ketan yang dibungkus daun bambu yang bersudut empat, digunakan untuk sajian sembahyang *Duan yang* dengan campuran air gula sebagai teman memakannya
- *Wu Chang* 无常 : lima pedoman kebajikan ajaran agama Khonghucu
- *Zhong Qiu* 中秋 : pertengahan musim gugur, dimana dilakukan sembahyang kepada Tuhan dan malaikat bumi
- *Fu De Zheng Shen* 福德正神 : Sebutan Malaikat bumi.
- *Zhongqiu pia* : Kue sajian sembahyang *Zhong Qiu* disebut juga kue bulan.
- *Wu Lun* 五沦 : lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan dalam agama Khonghucu
- *Dao* 道 : jalan suci
- *Ming ming de* 明明德 : menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya
- *Zhongyong* : Kitab Tengah sempurna merupakan



salah satu bagian kitab *Sí shu*

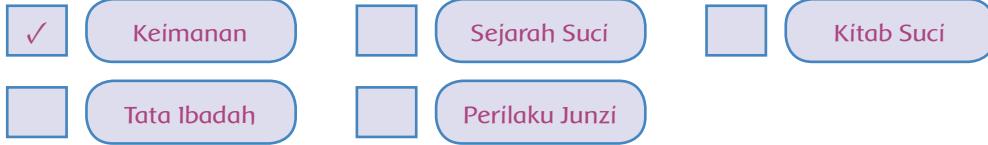
- *Kongzi* : *Nabi Kongzi*
- *Xing* : watak sejati manusia
- *Zhi Seng Dan* : upacara sembahyang peringatan kelahiran *Nabi Kongzi*
- *Dian Xiang* 点香 : sembahyang pengucapan syukur



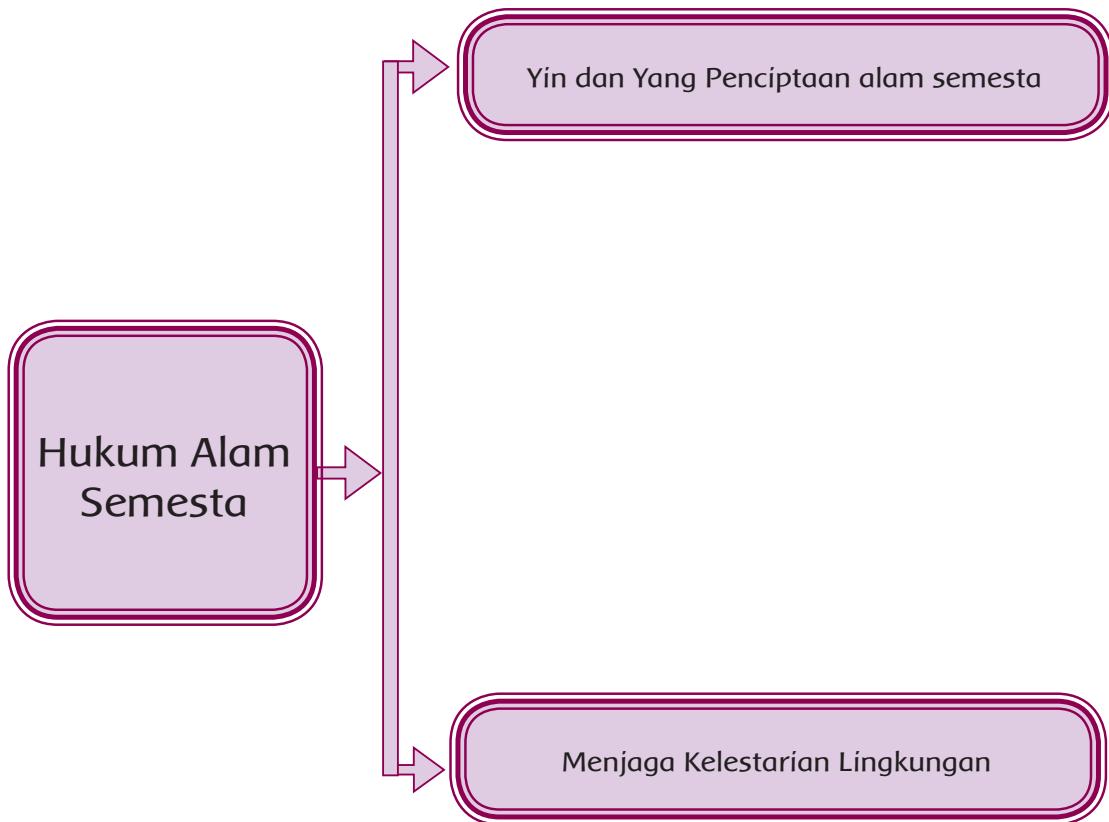


Setiap sesuatu di dunia  
tidak ada yang diciptakan sia-sia.  
Selalu ada hikmah di balik sebuah peristiwa.  
Hanya sa'a kita butuh kesadaran lebih  
untuk dapat melihatnya.

## Aspek



## Peta Konsep



## A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab ketiga, peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami makna *Yin* dan *Yang* dalam penciptaan alam.
2. Memahami bahwa salah satu kebesaran *Tian* melalui 5 unsur.
3. Memahami adanya hubungan *Tian*, *Di*, dan *Ren*.
4. Memahami hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan sesama manusia.
5. Memahami tentang lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan.

## B. Langkah-Langkah Pembelajaran

### 1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- a. Makna *Yin* dan *Yang* dalam penciptaan alam.
- b. Gambar, sebagai ilustrasi dari sebuah proses dari hubungan manusia dengan alam, *Tian*, dan sesama manusia.
- c. Gambar 5 unsur dalam kehidupan.
- d. Lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan.

### 2. Menanya

Memancing peserta didik untuk menanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap tentang materi yang relevan dengan tema pembelajaran.



### 3. Eksperimen/Eksplorasi:

- a. Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan *Yin Yang* dalam penciptaan alam, 5 unsur, dan 5 hubungan kemanusiaan.
- b. Mencari contoh-contoh yang menunjukkan bahwa semua yang ada dunia ini berhubungan dengan *Yin-Yang* dalam penciptaan alam, 5 unsur, dan 5 hubungan kemanusiaan.
- c. Melihat gambar dari 5 unsur dan 5 hubungan kemanusiaan.

### 4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antarmateri sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- a. Menghubungkan antara *Yin* dan *Yang* dalam penciptaan alam.
- b. Menghubungkan antara pentingnya hubungan manusia dengan *Tian*.
- c. Menghubungkan antara hubungan manusia dengan alam dan manusia .
- d. Menghubungkan dengan sikap anak yang berbakti dalam kehidupan seperti bakti kepada orang tua, lingkungan, dan *Tian*.
- e. Menghubungkan dengan lima unsur dan lima hubungan kemanusiaan.

### 5. Mengkomunikasikan

- a. Mengungkapkan pengalaman yang terkait dengan manfaat belajar *Yin* dan *Yang*, 5 unsur dan 5 hubungan kemanusiaan untuk menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan.
- b. Menyampaikan hasil diskusi tentang hal-hal terkait dengan kegiatan *Yin-Yang* dalam penciptaan alam, 5 unsur, dan 5 hubungan kemanusiaan.
- c. Meminta peserta didik untuk: 1) mendeskripsikan pengalaman belajar dan bakti yang telah dilalui, 2) menilai baik tidaknya, dan 3) merancang rencana ke depan.



## C. Ringkasan Materi

### Pendahuluan

#### MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

##### 1. Hubungan Antara Manusia dengan *Tian*

Satya itulah sikap kita dengan berbuat yang terbaik, dalam setiap tingkah laku yang kita lakukan. Maka menjadi harapan yang dapat dilakukan manusia kepada *Tian*, agar tercipta hubungan rohani yang harmonis sehingga kita sebagai manusia dapat patuh takwa kepada *Tian* Yang Maha Esa, serta tidak melawan atau melanggar hukum *Tian*, dengan patuh taqwa kepada *Tian*, takut dan hormat akan ke-Mahakuasaan *Tian*, kita akan bahagia di dalam *Tian*, dapat dicapai kondisi serasi menyatu kepada *Tian*, maka hidup manusia akan terpelihara sejahtera dan harmonis. Sikap satya diwujudkan dengan kalimat yang terbaik dalam apapun yang kita lakukan. Untuk mewujudkan rasa syukur kita kepada *Tian* atas firman dan karunia-Nya, kita wajib untuk berdoa dan sembahyang kepada-Nya. Berdoa merupakan sarana komunikasi manusia dengan *Tian*, doa dalam agama Khonghucu adalah rasa syukur dan menaruh pengharapan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal-hal penting dalam melakukan doa adalah sebagai berikut:

1. Iman dan Ketulusan,
2. Rasa Syukur dan Terima Kasih, dan
3. Isi dan Maksud Doa.



## 2. Hubungan Antara Manusia dengan Alam Semesta

Bakti atau memuliakan hubungan dalam agama Khonghucu juga menekankan pula kepada rasa bhakti kepada alam sebagai sarana hidup manusia bukti akan kebesaran *Tian*. Oleh karena itu, sebagai manusia yang baik, kita harus menjaga kelestarian dan keindahan alam ini agar dapat terpelihara dengan baik dan lestari.

## 3. Hubungan Antara Manusia dengan sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk termulia di antara semua makhluk ciptaan *Tian*, hidup manusia adalah karena firman *Tian*, dan firman ini menjadi watak sejati manusia. Selain harus Satya kepada *Tian*, harmonis dengan alam, maka manusia juga harus dapat bersosialisasi dan hidup bersama manusia lainnya. Hubungan manusia dengan sesama manusia harus selaras dan harmonis. Manusia harus membina hubungan dengan sesamanya, maka berdasarkan ajaran agama Khonghucu ada lima hubungan yang harus dijalankan dengan baik dalam kehidupan manusia dalam perjalanannya membina hubungan bermasyarakat yakni :

- a. Hubungan antara raja dengan menteri atau pemimpin dengan pembantu.
- b. Hubungan antara orang tua dengan anak.
- c. Hubungan antara suami dengan istri.
- d. Hubungan antara kakak dengan adik
- e. Hubungan antara kawan dengan sahabat

Agar kelima hubungan di atas dapat terlaksana dengan baik, harus selalu diingat akan prinsip *Zhonghe*. *Zhong* atau tengah tepat artinya semua hubungan harus dilakukan dengan tepat, benar dan semestinya, serta dalam pelaksanaannya



harus dijaga dengan benar agar *he* atau harmonis sehingga tak terjadi tindakan yang berakibat tidak baik.

Dalam pelaksanaan sikap *zhonghe* ini maka penjelasan pelaksanaan tentang bagaimana hubungan kemanusiaan dapat dilakukan dengan baik, yakni:

1. Antara orang tua dengan anak ada Kasih.
2. Antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran.
3. Antara suami dengan istri ada pembagian tugas
4. Antara yang tua dengan yang muda ada pengertian tentang kedudukannya.
5. Antara kawan dengan sahabat ada saling dapat dipercaya.

Melihat hubungan kemanusiaan di atas maka sebaiknya kita sebagai manusia wajib berpedoman dengan baik kepada *Zhongshu* yaitu satya dan tepa salira sehingga dapat terciptanya kedamaian, kesuburan, kemakmuran, dan lain sebagainya.

## D. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Diskusi Kelompok

#### a. Topik Diskusi

Pada kegiatan diskusi kelompok, peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait antara bagaimana menjaga kelestarian lingkungan dengan menjalankan hubungan manusia dengan *Tian*, alam, dan sesama manusia.

#### b. Petunjuk Jawaban

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban bahwa peserta didik memahami dan mau menjalankan kegiatannya dengan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga hubungan antara manusia dengan *Tian*, alam dan sesama dengan harmonis.



### c. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, berikan waktu 10- 15 menit untuk berdiskusi. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

## 2. Tugas Kelompok

### a. Deskripsi Tugas

Pada kegiatan tugas kelompok peserta didik diminta memberikan penjelasan melalui contoh tentang Lima hubungan kemanusiaan dalam kehidupan? dan seterusnya.

### b. Petunjuk Jawaban

Jawaban diharapkan mengarah pada penjelasan bahwa setiap manusia memahami dan mau menjaga hubungan baik dengan sesama manusia serta menjalankan dengan benar sehingga semangat dalam pelaksanaan sikap *Zhonghe* ini. Kitab *Si Shu* bagian *Mengzi* Bab IIIA ayat 4:8 menjelaskan tentang bagaimana hubungan kemanusiaan dapat dilakukan dengan baik, yakni:

1. Antara orang tua dengan anak ada kasih.
2. Antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran.
3. Antara suami dengan istri ada pembagian tugas
4. Antara yang tua dengan yang muda ada pengertian tentang kedudukannya.
5. Antara kawan dengan sahabat ada saling dapat dipercaya.

### c. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, untuk mengerjakan tugas. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

## 3. Tugas Mandiri

### a. Deskripsi Tugas

- Pada kegiatan mandiri (Aktivitas 1.3), peserta didik



diminta memberikan komentar terkait kalimat: " Adakah satu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup? Nabi Bersabda: Itulah Tega salira! Apa yang diri sendiri tidak diinginkan, janganlah diberikan kepada orang lain."

- Pada kegiatan mandiri peserta didik diminta menonton DVD tentang pelestarian alam dan memberikan komentar tentang film yang ditonton.

#### b. Petunjuk Jawaban

Komentar peserta didik diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa pedoman hidup manusia menjalankan kemanusiaannya itu berlandaskan satu pedoman yakni Satya dan Tega salira, hubungan manusia dengan *Tian* yang senantiasa Satya, dan Apa yang diri sendiri tidak diinginkan, janganlah diberikan kepada orang lain, kalau kita menginginkan kebahagiaan maka kita harus membantu pula orang lain bahagia.

#### c. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, berikan waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

## E. Penilaian

### 1. Penilaian diri (skala sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami makna dan pentingnya menjaga hubungan dalam kehidupan.
- b. Menumbuhkan semangat menjaga kelestarian lingkungan; dan
- c. Menumbuhkan semangat hidup Satya dan Tega salira;

Petunjuk

Peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap, dengan memberikan



tanda *checklist* (✓) di antara empat skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

### **Instrumen Penilaian**

- a. Manusia harus hidup dalam sikap satya dan tepa salira.
- b. Antara orang tua dengan anak ada kasih.
- c. Antara pemimpin dengan pembantu ada Kebenaran.
- d. Antara suami dengan isteri ada pembagian tugas.
- e. Antara yang tua dengan yang muda ada pengertian tentang kedudukannya.
- f. Antara kawan dengan sahabat ada saling dapat dipercaya.
- g. Bila dapat terselenggara tengah harmonis maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara.
- h. Manusia sebagai makhluk termulia di antara semua makhluk ciptaan *Tian*, hidup manusia adalah karena Firman *Tian*, dan Firman ini menjadi watak sejati manusia, maka sebagai manusia selain harus Satya kepada *Tian*, harmonis dengan alam, maka manusia juga harus dapat bersosialisasi dan hidup bersama manusia lainnya.
- i. Bumi adalah tempat kita semua hidup, dari bumilah manusia, hewan dan tumbuhan mampu mendapatkan segala sumber kehidupan seperti makanan dan air. begitupun dengan hewan dan tumbuhan. Sebagai manusia yang baik kita harus menjaga dengan sebaik-baiknya alam semesta ini yang merupakan anugerah *Tian* bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.
- j. Bumi adalah bagian dari alam semesta dimana manusia hidup. Bumi menjadi lingkungan yang menjadi pendukung kehidupan manusia.
- k. Sekali memotong pohon, sekali memotong hewan tidak tepat pada waktunya, itu tidak berbakti.
- l. Sempurnanya laku bakti, bukan saja berhenti dengan aspek kehidupan antarmanusia, melainkan pemuliaan hubungan dengan *Tian*, lalu dikembangkan pada sesama makhluk *Tian*, sehingga mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- m. Sebagai manusia yang baik, kita harus menjaga kelestarian



dan keindahan alam ini agar dapat terpelihara dengan baik dan lestari selalu.

- n. Untuk mewujudkan rasa syukur kita kepada *Tian* atas firman dan karunia-Nya, kita wajib untuk berdoa dan sembahyang kepada-Nya. Hal yang dipelajari bila belum dapat janganlah dilepaskan.
- o. Agar tercipta hubungan rohani yang harmonis sehingga kita sebagai manusia dapat patuh takwa kepada *Tian* Yang Maha Esa, serta tidak melawan atau melanggar hukum *Tian*.

## 2. Pedoman Penskoran

### Poin Penilaian

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut.

- poin 4 jika pilihan : Sangat setuju
- poin 3 jika pilihan : Setuju
- poin 2 jika pilihan : Ragu-ragu
- poin 1 jika pilihan : Tidak setuju

### Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

## 3. Skala Perilaku

### Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian peserta didik di rumah, melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali terkait aktivitas belajar, sikap bakti, dan rendah hati peserta didik.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan sehari-hari.

### Petunjuk

Lembar penilaian dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di antara empat skala sebagai berikut.



SS	= Selalu
SR	= Sering
KK	= Kadang-kadang
JR	= Jarang

### Instrumen Penilaian

- Mengulang dan mempelajari kembali materi pelajaran yang diperoleh di sekolah.
- Melaksanakan bakti kepada orang tua.
- Melaksanakan bakti kepada lingkungan.
- Melaksanakan bakti kepada *Tian*.
- Mampu melaksanakan sikap rendah hati (ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana, suka mengalah) dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyelesaikan semua tugas yang diberikan tepat waktu.
- Merapikan buku-buku dan semua perlengkapan sekolah.
- Merapikan ruang belajar.
- Mengerjakan pekerjaan rumah sampai tuntas.
- Bertanya jika menemui keraguan.

### Pedoman Penskoran

#### Poin Penilaian

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku cenderung dilakukan, maka penskoran sebagai berikut.

poin 4 jika pilihan: Selalu (SS)

poin 3 jika pilihan: Sering (SR)

poin 2 jika pilihan: Kadang-kadang (KD)

poin 1 jika pilihan: Jarang (JR)

#### Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

## 4. Tes Tertulis

### Instrumen Soal

- Apa yang dimaksud dengan satya?
- Jelaskan arti dari Shang *Tian*!
- Jelaskan arti dari Cang *Tian*!



4. Apa maksud dengan Hao *Tian* ?
5. Jelaskan arti dari Huang *Tian*?
6. Sebutkan 3 hal yang harus diperhatikan dalam berdoa?
7. Tuliskan ayat suci dari kitab *Liji* Bab XXIV!
8. Tuliskan ayat suci dari kitab *Zhongyong* Bab Utama ayat V!
9. Tuliskan 5 hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan!
10. Jelaskan bagaimana hubungan kemanusiaan dapat dengan baik!

### Kunci Jawaban

1. Maksud dengan Satya adalah sikap kita dengan berbuat yang terbaik, dalam setiap tingkah laku yang kita lakukan. Maka menjadi harapan yang dapat dilakukan manusia kepada *Tian*, agar tercipta hubungan rohani yang harmonis sehingga kita sebagai manusia dapat patuh takwa kepada *Tian* Yang Maha Esa, serta tidak melawan atau melanggar hukum *Tian*, dengan patuh takwa kepada *Tian*, takut dan hormat akan ke-Mahakuasaan *Tian*, kita akan bahagia di dalam *Tian*, dapat dicapai kondisi serasi menyatu kepada *Tian*, maka hidup manusia akan terpelihara sejahtera dan harmonis.
2. *Shang Tian* yang berarti Tuhan Yang Maha Tinggi
3. *Cang Tian* yang berarti Tuhan Yang Maha Suci
4. *Hao Tian* yang berarti Tuhan Yang Maha Besar.
5. *Huang Tian* berarti Tuhan Yang Maha Kuasa.
6. hal yang harus diperhatikan berdoa adalah sebagai berikut:
  - Iman dan Ketulusan,
  - Rasa Syukur dan Terima Kasih, dan
  - Isi dan Maksud Doa.
7. Dalam Kitab *Liji* Bab XXIV: "Zengzi berkata: pohon-pohonan dipotong hanya bila tepat pada waktunya, burung dan hewan dipotong hanya bila tepat pada



waktunya”, lalu Nabi Kongzi bersabda: “Sekali memotong pohon, sekali memotong hewan tidak tepat pada waktunya, itu tidak berbakti.”

8. *Zhongyong* Bab Utama ayat 4: “Bila dapat terselenggara tengah harmonis maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara”
9. 5 hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan antara lain:
  - a. Hubungan antara raja dengan menteri atau Pemimpin dengan Pembantu.
  - b. Hubungan antara orang tua dengan anak.
  - c. Hubungan antara suami dengan istri.
  - d. Hubungan antara kakak dengan adik.
  - e. Hubungan antara kawan dengan sahabat.
10. Hubungan kemanusiaan dapat dilakukan dengan baik, yakni:
  - a. Antara orang tua dengan anak ada kasih.
  - b. Antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran.
  - c. Antara suami dengan isteri ada pembagian tugas.
  - d. Antara yang tua dengan yang muda ada pengertian tentang kedudukannya.
  - e. Antara kawan dengan sahabat ada saling dapat dipercaya.

### **Pedoman Pensekoran**

#### **Soal Uraian**

- Poin maksimal setiap soal adalah 10.
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah 50 (10 x 5).



- Nilai = jumlah skor x 2 (50 x 2) = 100

### Tes Penugasan Mencari Ayat Suci

#### Instrumen Soal

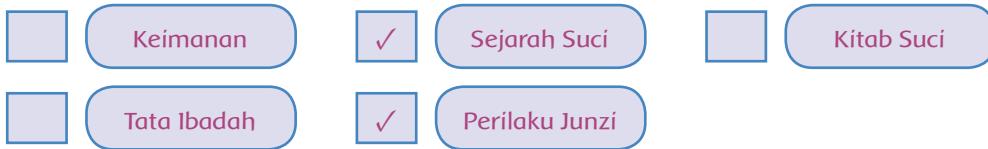
Peserta didik ditugaskan mencari ayat suci yang berhubungan dengan menjaga kelestarian alam, hubungan manusia dengan *Tian*, hubungan manusia dengan alam dan sesama manusia.

## F. Daftar Istilah

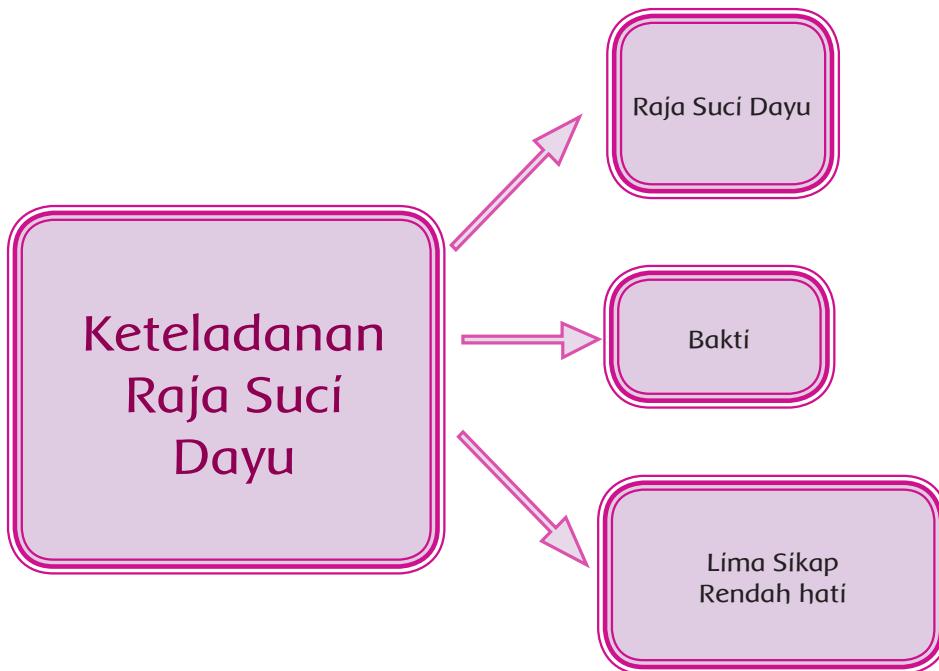
- *Shang Tian* : Tuhan yang Maha Tinggi
- *Hao Tian* : Tuhan yang Maha Besar
- *Cang Tian* : Tuhan yang Maha Suci
- *Min Tian* : Tuhan yang Maha Pengasih
- *Huang Tian* : Tuhan yang Maha Kuasa
- *Shang Di* : Tuhan yang Maha Khalik Pencipta Alam
- *Wujing* : kitab suci yang mendasari dalam agama Khonghucu terdiri dari kitab yang Lima
- *Liji* : kitab kesusilaan dan peribadahan
- *Zhongyong* : kitab suci agama Khonghucu yang berisi ajaran keimanan
- *Zhongshu* : satya dan tepa salira
- *Wulun* : lima hubungan kemasyarakatan
- *Lunyu* : kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sabda-sabda, percakapan nabi dengan murid-muridnya



## Aspek



## Peta Konsep



# Keteladanan Raja Suci Dayu

## BAB IV

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab empat peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah riwayat hidup Raja Suci Dayu;
2. Mengetahui tentang salah satu ajaran Dayu tentang lima kebahagiaan dan enam kerawanannya;
3. Menjelaskan tentang bakti;
4. Menjelaskan tentang lima sikap rendah hati.

### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

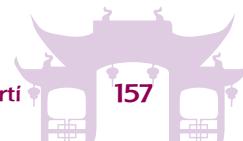
#### 1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- a. Gambar Raja suci Dayu.
- b. Tulisan Xiao/bakti.
- c. Gambar keluarga harmonis.
- d. Gambar sikap ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana, suka mengalah.

#### 2. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.



### 3. Eksperimen/Eksplorasi

- a. Menginventaris sejarah yang berkaitan dengan Raja Suci Dayu.
- b. Membuat data karya suci dari Raja Suci Dayu.

### 4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- a. Menghubungkan antara masuknya ajaran Raja Suci Dayu dengan nabi *Kongzi*.
- b. Menghubungkan antara lima kebahagiaan dengan enam kerawan.
- c. Menghubungkan antara bakti dengan sikap rendah hati.
- d. Menghubungkan antara pentingnya pembinaan hubungan antara teladan Dayu dengan bakti dan rendah hati.

### 5. Mengkomunikasikan

- a. Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan teladan Dayu dengan bakti dan rendah hati
- b. Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait dengan adanya teladan Dayu dengan bakti dan rendah hati.
- c. Meminta peserta didik untuk: 1) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, 2) menilai baik tidaknya, dan 3) merancang rencana ke depan.

## C. Ringkasan Materi

### 1. Pendahuluan

Nabi baginda Dayu (2205 SM-2197 SM) pendiri dinasti Xia (2205 S.M- 1766 S.M), Sheng Wang Dayu bernama Wen Ming (文命) merupakan putra dari Chong boguan(崇伯) yang gagal menanggulangi bencana banjir sehingga dihukum oleh ibunya bernama Xiuji (修己).



Mula-mula beliau adalah menteri Raja Suci Yao dan Shun sebagai Menteri Pekerjaan Umum (Si Kong/司空) yang kemudian diberi amanat menggantikan ayahnya. Setelah berjuang selama tiga belas tahun akhirnya beliau berhasil mengatasi bencana banjir besar itu. *Tian* mengaruniakan tongkat dari batu kumala hitam (*Tian Si Xuan Gui*) dan wahyu *Luo Tu* (洛圖) yang terdokumentasikan dalam Kitab *Shujing* V-4 berjudul Pedoman Agung dengan Sembilan Pokok Bahasan (Hong Fan Jiu Chou) dimana di dalam bahasan kesembilan diungkapkan tentang Lima Kebahagiaan dan Enam Kerawanan di dalam hidup manusia, sebagai berikut:

**a. Lima Kebahagiaan (Wu Fu/五福)**

Panjang usia memiliki ketahanan (Shou/壽)

Kaya Mulia (Fu/富)

Sehat Jasmani dan Rohani (Kang Ning/康寧)

Lestari menyukai kebajikan (You Hao De/攸好德)

Menggenapi Firman sampai akhir hayat (Kao Zhong Ming/考終命)

**b. Enam Kerawanan (Liu Ji/六極)**

Nahas, Usia Pendek, tak memiliki ketahanan (*Xiong Duan Zhe*/凶短折)

Sakit (Ji/嫉)

Sedih merana (You/憂)

Miskin (Pin/貧)

Jahat (E/噫)

Lemah (Ruo/弱)



## Bakti (Xiao/孝)

Pada keimanan yang ke-5 dari 8 keimanan agama Khonghucu dikatakan *Cheng Yang Xiao Si*, sepenuh iman memupuk cita berbakti. Sesungguhnya laku bakti itu ialah hukum suci Tuhan, kebenaran dari bumi wajib dilaksanakan oleh semua rakyat (manusia). Manusia adalah makhluk termulia ciptaan *Tian*. Perilaku manusia yang terbesar adalah laku bakti (*Xiao*).

Semangat bakti yang diajarkan nabi Kongzi kepada kita semua senantiasa juga bersumber dari keteladanan para nabi seperti Nabi Dayu.

*Tian* menciptakan manusia lewat ayah bunda, maka seorang anak mempunyai kewajiban untuk berbakti kepada orang tuanya. Dengan berbakti kepada orang tua, manusia akan mengingat para leluhurnya dan kepada *Tian* sebagai maha leluhurnya.

Di dalam kitab bakti (*Xiao Jing*) dikatakan "Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri. Tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit diterima dari ayah bunda, maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak itulah permulaan laku bakti. Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda. Itulah akhir laku bakti." Pada hakikatnya laku bakti (*xiao*) dimulai dari keluarga (dari yang dekat) kemudian diterapkan pada lingkungan sekitar kita kemudian kepada *Tian* pencipta alam semesta ini.

1. Bakti dalam keluarga
2. Bakti kepada lingkungan sekitar
3. Bakti kepada *Tian*



## Lima Sikap Rendah Hati

Di dalam kitab *Lunyu* jilid 1 ayat 10 tersurat,

1. *Ziqin* bertanya kepada *Zigong*. Tiap kali Nabi tiba di suatu negara, niscaya mengetahui pemerintahannya. Ini disebabkan karena berusaha mengetahui atau di beritahu?
2. *Zigong* menjawab, Nabi mendapatkan itu karena sikapnya yang ramah-tamah, baik hati, hormat, sederhana, dan suka mengalah. Demikianlah Nabi mendapatkan pengetahuannya itu, berbeda dengan orang lainkah cara Nabi mendapatkannya?

**Sikap Nabi Kongzi yakni rendah hati itu terdiri dari:**

### 1. Ramah-tamah

Adalah sikap dan tutur kata yang lemah lembut, suka bergaul tidak pemaarah, serta selalu mencari persaudaraan dan persahabatan dengan siapa saja.

### 2. Baik hati

Suatu sikap yang mulia. Tidak pernah membenci dan menghina orang lain, serta jujur dan tidak berpura-pura.

### 3. Hormat

Sikap yang selalu menghargai orang lain dan tidak pernah meremehkan orang lain.

### 4. Sederhana

Suatu sikap yang tidak bermewah-mewahan tidak sombong dan berperilaku apa adanya.

### 5. Suka mengalah

Adalah sikap yang mengakui keunggulan orang lain, tidak menonjolkan diri sendiri, tidak sombong, dan selalu rendah hati.



## D. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Tugas Mandiri

Carilah gambar teladan Raja Suci Dayu yang ada disekitarmu.

#### Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk mencari litang atau kelenteng yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukkan contoh dan gambar.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari gambar yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran teladan mandiri dan berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran sejarah Raja Suci Dayu dan teladannya.

### 2. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud tentang sikap teladan Dayu dan semangat baktinya.

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik "bakti" ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal sikap seorang anak berbakti kepada orang tua, guru, dan lingkungannya.

### 3. Diskusi Kelompok

Diskusikan apa yang dimaksud dengan rendah hati.



### **Petunjuk Kegiatan**

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik “Rendah Hati” ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) sikap seorang peserta didik; dan 2) menurut teladan nabi rendah hati ini terdiri dari lima sikap.

## **4. Diskusi Kelompok**

Carilah kasus yang menggambarkan tentang anak yang berbakti dan tidak berbakti!

### **Petunjuk Kegiatan**

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 5–7 menit. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Contoh kasus:

Sebab pertama : Anak malas dan suka membolos dan anak berbakti

Akibat pertama : Ketinggalan pelajaran dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik

Respon pertama : Respon positif atau negatif

Contoh respon positif menambah pengetahuan dan keahlian peserta didik.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik “anak yang berbakti dan tidak berbakti” ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang sikap yang baik. Sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami bagaimana bersikap baik dalam kehidupan



serta manfaatnya bagi perkembangan peningkatan diri. Selanjutnya, peserta didik juga diharapkan dapat dengan baik mengerti tentang manfaat dalam kehidupan dengan menjalankan ajaran para nabi.

## E. Penilaian

### 1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

#### Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia, serta organisasi keagamaannya.
- b. Menumbuhkan sikap percaya diri dan berani mengemukakan pendapat.

#### Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala.

SS : Sangat setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

#### Instrumen Penilaian

- a. Semangat pantang menyerah dari Raja Suci Dayu dalam mengendalikan banjir untuk kesejahteraan masyarakat.
- b. Lima kebahagiaan itu adalah panjang usia, kaya mulia, sehat jasmani dan rohani, lestari menyukai kebajikan, dan melengkapi firman.



- c. Enam kerawanan dalam kehidupan itu adalah nahas, usia pendek, sakit, sedih merana, miskin, jahat, lemah.
- d. Sesungguhnya laku bakti itu ialah hukum suci Tuhan, kebenaran dari bumi wajib dilaksanakan oleh semua rakyat (manusia). Manusia adalah makhluk termulia ciptaan *Tian*. Perilaku manusia yang terbesar adalah laku bakti (*Xiao*).
- e. *Tian* menciptakan manusia lewat ayah bunda, maka seorang anak mempunyai kewajiban untuk berbakti kepada orang tuanya. Dengan berbakti kepada orang tua, manusia akan mengingat para leluhurnya dan kepada *Tian* sebagai maha leluhurnya.
- f. Adapun laku bakti itu dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri.
- g. Tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit diterima dari ayah bunda, maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak itulah permulaan laku bakti. Menegakkan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda. Itulah akhir laku bakti.
- h. Patuh dan taat (*taqwa*) akan firman-Nya dengan melaksanakan segala firman dan hukum-Nya.
- i. Ramah-tamah adalah sikap dan tutur kata yang lemah lembut, suka bergaul tidak pemaarah, selalu mencari persaudaraan dan persahabatan dengan siapa saja.
- j. Baik hati adalah suatu sikap yang mulia, tidak pernah membenci dan menghina orang lain, jujur, dan tidak berpura-pura.
- k. Hormat adalah sikap yang selalu menghargai orang lain dan tidak pernah meremehkan orang lain.
- l. Sederhana adalah suatu sikap yang tidak bermewah-mewahan tidak sombong dan berperilaku apa adanya.
- m. Suka mengalah adalah sikap yang mengakui keunggulan orang lain tidak menonjolkan diri sendiri, tidak sombong selalu rendah hati.
- n. Menghormati orang yang lebih tua.
- o. Dalam bergaul bersikap seperti saudara muda.



## Pedoman Penskoran

### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut.

- poin 4 jika pilihan : Sangat setuju
- poin 3 jika pilihan : Setuju
- poin 2 jika pilihan : Ragu-ragu
- poin 1 jika pilihan : Tidak setuju
- poin 0 jika pilihan : Sangat tidak setuju

### Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## 2. Tes Tertulis

### Bentuk soal pilihan ganda

1. Lima kebahagiaan seperti di bawah ini kecuali ....
  - A. Nahas
  - B. Kaya mulia
  - C. Panjang usia
  - D. Sehat jasmani dan rohani
2. Enam kerawanan seperti di bawah ini kecuali ....
  - A. Nahas
  - B. Sakit
  - C. Miskin
  - D. Kaya mulia



3. Sepenuh iman merawat cita berbakti adalah ajaran keimanan yang ke ....
  - A. 1
  - B. 5
  - C. 3
  - D. 8
4. Tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit diterima dari ayah bunda, maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak itulah yakni ....
  - A. Semangat bakti
  - B. Akhir laku bakti
  - C. Awal laku bakti
  - D. Tidak berbakti
5. Menegakkan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda itulah ....
  - A. Semangat bakti
  - B. Akhir laku bakti
  - C. Awal laku bakti
  - D. Tidak berbakti

**Bentuk soal uraian**

1. Sebutkan lima kebahagiaan ajaran Raja Suci Dayu!
2. Sebutkan 6 kerawanan dalam ajaran Raja Suci Dayu!
3. Sebutkan 3 hal berbakti dalam keluarga!
4. Sebutkan 3 hal berbakti kepada lingkungan sekitar!
5. Sebutkan lima sikap rendah hati!



## Kunci jawaban

### Pilihan ganda

1. A. Nahas
2. D. Kaya mulia
3. B. 5
4. C. Awal laku bakti
5. B. Akhir laku bakti

### Uraian

1. **Lima Kebahagiaan (Wu Fu/五福)**
  - a) Panjang usia memiliki ketahanan (*Shou/壽*)
  - b) Kaya mulia (*Fu/富*)
  - c) Sehat jasmani dan rohani (*kang Ning/康寧*)
  - d) Lestari menyukai kebajikan (*You Hao De/攸好德*)
  - e) Menggenapi Firman sampai akhir hayat (*Kao Zhong Ming/考終命*)
2. **Enam Kerawanan (Liu Ji/六極)**
  - a) Nahas, Usia Pendek, tak memiliki ketahanan (*Xiong Duan Zhe*)
  - b) Sakit (*Ji/嫉*)
  - c) Sedih merana (*You/憂*)
  - d) Miskin (*Pin/貧*)
  - e) Jahat (*E/噫*)
  - f) Lemah (*Ruo/窮*)
3. **Berbakti kepada keluarga antara lain:**
  - a) mengabdikan kepada orang tua,
  - b) selalu ingat akan leluhur,
  - c) melanjutkan pekerjaan mulia,
  - d) memeriksa cita-cita orang tua, dan
  - e) melayani orang tua dengan kasih sayang dan penuh kesucilaan.



4. **Berbakti kepada lingkungan sekitar antara lain:**
- menghormati orang yang lebih tua,
  - dalam bergaul bersikap seperti saudara muda,
  - menjaga ketertiban, kebersihan, kesehatan lingkungan sekitar,
  - tidak membuang sampah sembarangan, dan
  - ikut melestarikan alam lingkungan.
  - tidak merusak alam lingkungan sekitar seperti menebang pohon/ hutan sembarangan, menangkap ikan dengan racun.
5. **Sikap Nabi Kongzi yakni rendah hati itu terdiri dari :**
- ramah-tamah
  - baik hati
  - hormat
  - sederhana
  - suka mengalah

#### **Pedoman Penskoran**

##### **Pilihan ganda**

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

##### **Uraian**

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka
- Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian  
 $(20 + 30) \times 2$

$$N (SPG+SU) \times 2$$



- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian  
(20 + 30) x 2 : 25

$$N = \frac{(SPG+SU) \times 2}{25}$$

### 3. Skala perilaku

#### Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (psikomotorik) sehari-hari.

#### Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut.

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah



## Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

## Pedoman penskoran

### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah



## Nilai

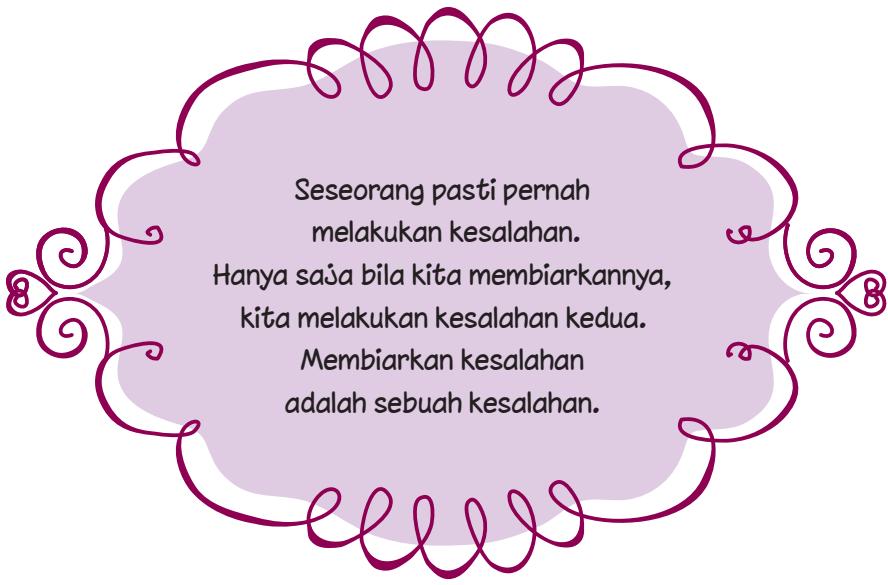
Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## C. Daftar Istilah

- *Shengwang* : Raja Suci
- *Wenming* : Nama kecil Raja Suci Dayu
- *Yao Rujiao* : Raja Suci keempat dalam sejarah suci
- *Shun Rujiao* : Raja Suci kelima dalam sejarah suci
- *Luo Tu* : nama wahyu yang diterima Raja Suci Dayu
- *Hong Fan Jiu Chou* : pedoman agung dengan sembilan pokok bahasan.
- *Wu Fu* : lima kebahagiaan
- *Liu Ji* : enam kerawanan
- *Xiao* : bakti
- *Xiaojing* : kitab bakti
- *Zigong* : salah satu murid Nabi Kongzi yang paling pandai berdiplomasi dan paling kaya

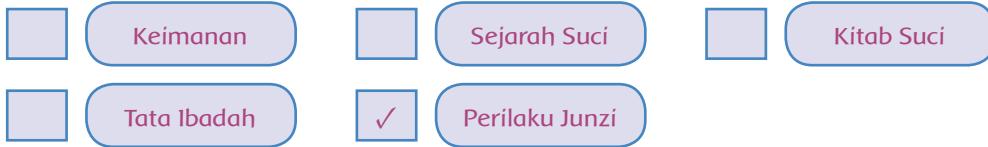




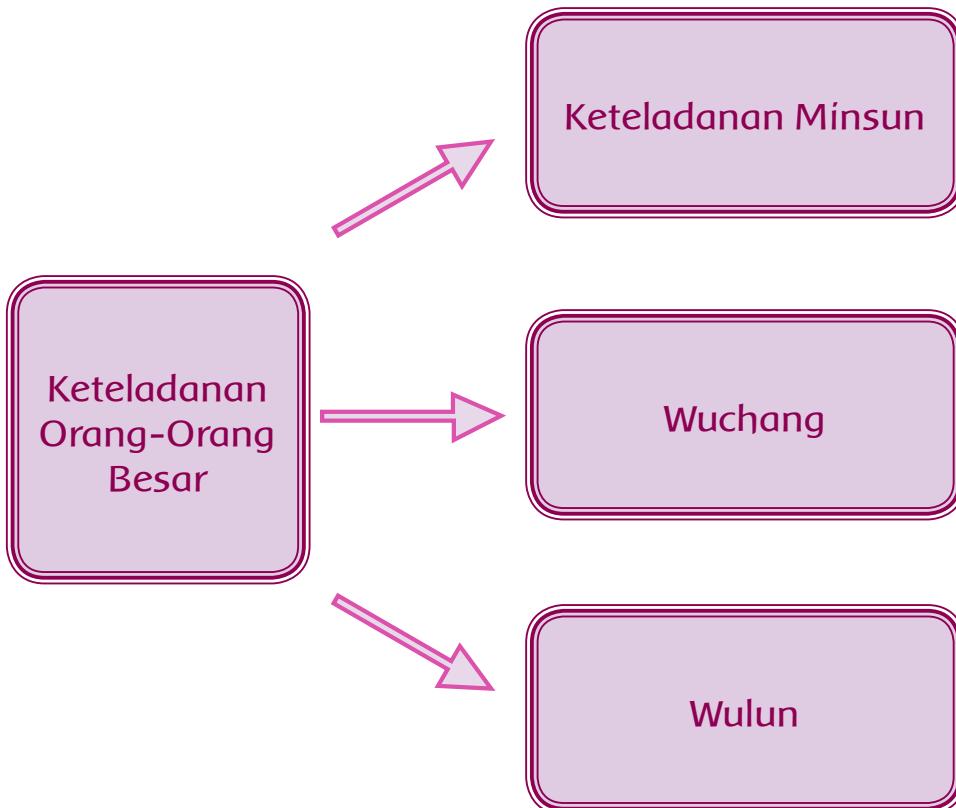
Seseorang pasti pernah  
melakukan kesalahan.  
Hanya saʼa bila kita membiarkannya,  
kita melakukan kesalahan kedua.  
Membiarkan kesalahan  
adalah sebuah kesalahan.



## Aspek



## Peta Konsep



# Keteladanan Orang-Orang Besar

## BAB V

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengerti tentang teladan orang-orang besar
2. Menyebutkan contoh-contoh keteladanan *Minsun*
3. Menjelaskan makna *Wuchang* dan *Wulun*
4. Menyebutkan urutan *Wuchang* dan *Wulun*

### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- a. Gambar teladan *Minsun*.
- b. Tulisan *Wuchang*.
- c. Tulisan *Wulun*.
- d. Tulisan asli dari watak sejati yakni *Ren, Yi, Li, Zhi*

#### 2. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

#### 3. Eksperimen/Eksplorasi

- a. Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan *Wuchang* dan *Wulun*, dan watak sejati manusia.
- b. Membuat karya tulisan asli mengenai *Wuchang* dan *Wulun*, dan watak sejati manusia.



#### 4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- a. Menghubungkan antara sifat-sifat teladan *Minsun* dengan *Wuchang* dan *Wulun*, dan watak sejati manusia.
- b. Menghubungkan antara sifat-sifat cinta kasih dengan kebenaran
- c. Menghubungkan antara sifat susila dengan kebenaran.
- d. Menghubungkan watak sejati manusia antara *Ren*仁, *Yi*义, *Li*礼, *Zhi*知.

#### 5. Mengkomunikasikan

- a. Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan *Wuchang* dan *Wulun*, dan watak sejati manusia.
- b. Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana *Wuchang* dan *Wulun*, dan watak sejati manusia.
- c. Meminta peserta didik untuk: 1) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, 2) menilai baik tidaknya, dan 3) merancang rencana ke depan.

### D. Ringkasan Materi

#### 1. Pendahuluan

**Keimanan Yang Pokok ( *Cheng Xin Zhi* )**

**Keteladanan *Minsun* (閩損)**

*Minsun* (閩損) alias *Ziqian* berasal dari Negeri Lu. Beliau adalah salah satu murid nabi *Kongzi*. Masa kecil *Minsun* sudah menjadi piatu, karena ibunya telah meninggal dunia, lalu ayahnya menikah lagi dengan seorang perempuan yang telah memiliki dua orang putra, tetapi sayang ibunya hanya memperhatikan kedua putranya saja, sedangkan *Minsun* dibiarkan. Pada saat musim dingin ibunya hanya membuatkan pakaian tebal untuk kedua putranya dari bahan kapas tetapi *Minsun*



hanya diberi pakaian tipis dari kapuk yang tak dapat menahan dingin, walaupun demikian *Minsun* tetap berbakti kepada orang tuanya. Ketika *Minsun* remaja sang ayah mengajaknya kereta sang ayah untuk berkunjung ke rumah sahabatnya, karena saat itu musim dingin *Minsun* menggigil kedinginan. *Minsun* tak dapat menguasai kereta kudanya sehingga terjatuh dan tersobeklah pakaiannya. Ayah *Minsun* melihat kalau bahan pakaian *Minsun* terbuat dari kapuk yang tak dapat menahan dingin, maka marahlah beliau kepada istrinya, karena telah lalai menyiapkan pakaian kepada anaknya. Setelah ditanyakan ternyata hal ini sudah berlangsung lama, maka semakin marahlah beliau sehingga mengusir istri dan kedua anaknya itu. Melihat itu *Minsun* berkata kepada ayahnya sambil berlutut memohon ampunan untuk ibu dan kedua adiknya disaksikan oleh ibu dan dua saudaranya, "ayah jangan mengusir ibu dengan kedua adikku, jika ibu masih di sini hanya satu anak yang kedinginan, tetapi jika ibu pergi dari sini akan ada tiga anak yang akan kedinginan". Mendengar ini semua ayahnya berpikir kembali dan mengampuni istrinya. Ibu *Minsun* menyadari kesalahan dan menyesali perbuatannya itu, lalu ia berkata "Maafkan ibu *Minsun*, selama ini ibu tidak menyayangimu. Sekarang ibu tersadar akan kebaikan hatimu. Ibu berjanji tidak akan menyia-nyikanmu lagi". *Minsun* dipeluk oleh ibunya akhirnya mereka hidup bahagia. *Minsun* diberi penilaian tinggi oleh Nabi *Kongzi*, ia dinilai memiliki kesucian dan semangat berbakti, di dalam kitab dua puluh empat anak-anak berbakti (*Er shi si xiao*) ia termasuk salah satunya, di Miao untuk Nabi *Kongzi* (*Kong Miao*) kedudukannya ditempatkan yang pertama sebagai murid yang tergolong bijaksana (*Xian Ren*) setelah Si Pei, ia diberi gelar orang bijak yang terdahulu *Xianxian* (先賢).

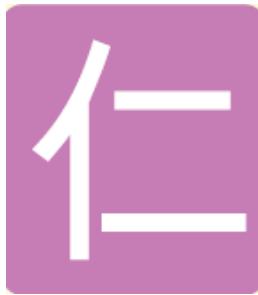
### Lima Pedoman 无常 (Wuchang)

*Wuchang* 无常, atau Lima Pedoman Kehidupan Ajaran Agama Khonghucu/ *RuJiao*, ini adalah hasil rumusan dari tokoh agama Khonghucu yang bernama *Dong zhongshu*, yang merupakan tokoh dalam agama Khonghucu di awal dinasti *Han* dimana rumusan ini mengacu pada empat benih kebajikan yang bersemi dalam hati nurani manusia,



yakni *ren, yi, li, zhi*, ditambah sikap yakin dan percaya akan kebenaran itu serta konsekuen dan dapat dipercaya (*xin*) konsekuen dan konsisten dalam implementasinya, sehingga menjadi lima kebajikan sebagai pedoman kehidupan umat Khonghucu/manusia.

### 1. Pengertian Cinta Kasih/Ren (仁)



Secara garis besar *Ren* dapat diartikan sebagai cinta kasih, kemanusiaan dan tatanan hubungan antar manusia. Menurut ajaran Khonghucu *Ren* dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Rasa belas kasihan: yang berarti rasa dan hasrat kecenderungan guna memberi dan menerima kasih sayang antara sesama manusia.
- b. Cinta kasih : yang merupakan simpati dan perasaan paling dalam pada diri manusia, murni dan tulus, ikhlas serta selaras dalam kemanusiaan.
- c. Kebaikan: yang patut dan layak ada dalam hubungan antar manusia, ini patut berarti tata dasar kemanusiaan yang diharapkan juga diterima (etika moral).

### 2. Pengertian Kebenaran Yí (义)



Secara garis besar *Yi* dapat diartikan sebagai kebenaran, keadilan, dan kewajiban moral dasar manusia. Bila ditinjau



dari berbagai ayat dalam kitab suci agama Khonghucu maka *Yi* bisa diartikan sebagai berikut:

- a. Rasa malu dan tidak suka: yang berarti rasa risih untuk ingkar dari kewajiban moral dan tidak dapat menerima jika demikian, ada panggilan naluri untuk menjunjung tinggi pelaksanaan tekad tidak mau melanggar.
- b. Kebenaran/keadilan kewajiban: merupakan dasar acuan dan hukum hubungan antarmanusia, kaidah memperhatikan timbal balik, tenggang rasa, kewajiban akan sesuatu, karena harus dan layak.
- c. Budi pekerti yang baik: yang artinya dijunjung dan menjadi pegangan di dalam hidup manusia dalam bermasyarakat dengan sesama.

### 3. Pengertian Kesusilaan/Li(礼)



Secara garis besar li dapat diartikan susila, tatanan peribadahan melingkupi penggenapan kodrati kemanusiaan dalam seluruh aspek kehidupan, tingkah laku sebagai insan *Tian*.

Dari kitab suci agama Khonghucu memiliki sikap dasar, yakni:

- a. Rasa hati hormat dan mengindahkan : yakni suatu rasa untuk membedakan dalam bertingkah laku dengan mengacu pada tatanan peringkat guna mewujudkan hubungan yang indah dan patokan dasar dalam berbuat dengan tidak melanggar Firman-Nya.
- b. Kesusilaan yakni aturan hidup, tata krama, sopan santun yang menjadi referensi kelayakan, kepantasan, kepatutan sebagai makhluk sosial, saling menghormati dan patuh pada norma hidup insan berbudaya, membina diri dalam batas-batas susila dalam hubungan antarmanusia dan peradaban.



- c. Upacara yakni panggilan suci untuk bersembahyang kehadirat *Tian*, bumi-sarana, dan leluhur, ritual dan *liturgi* upacara, mewujudkan iman takwa dalam seluruh bentuk dan bagian kehidupan sehari-hari, yang mencakup peribadahan dan ibadah manusia kepada supranatural, yang di dalamnya tersembunyi misteri makna hidup manusia sebelum dan sesudah hidup

#### 4. Pengertian Kebijaksanaan Zhi(知)



Secara garis besar *Zhi* diartikan sebagai kebijaksanaan dan pengetahuan akan pola hukum suci Tuhan dan semesta alam.

Dari Kitab Suci Agama Khonghucu *Zhi* diartikan sebagai berikut:

- a. Rasa hati membenarkan dan menyalahkan: yakni rasa nurani untuk membedakan yang benar dan yang salah, untuk kemudian memegang yang benar, dari sinilah kebijaksanaan berawal, dan ini mencakup sikap agamis, filosofis, dan pengetahuan.
- b. Kebijaksanaan : yakni naluri belajar dan berlatih untuk mencapai kebenaran hakiki, dalam kehidupan agama dan dunia ilmu, mencakup jalan Suci *Tian* dan hukum *Tian* yang tertuang dalam pola kaji dan konsep fikir terpadu antara pengetahuan dan perbuatan yang menjadi karunia-Nya.
- c. Kearifan dan kepandaian : yakni suatu bekal manusia selaras dengan *Tian*, *Di*, *Ren* dalam harmonis daya hidup rohani dan jasmani, menyelaraskan hidup dalam jalan suci dan menggenapi hukum Tuhan atas semesta alam.



## 5. Pengertian Dapat Dipercaya / Xín(信)



Secara garis besar *Xin* dapat dipercaya sebagai sikap berbagai konteks hubungan baik dalam tingkah laku maupun kata.

Demikian tumbuh suatu keyakinan dan sikap tabah serta tahan ujian dan cobaan, kemantapan untuk tidak mengecewakan dan niat menepati serta melengkapi, tidak berpura-pura, atau munafik, dan semu dalam menjalankan kebajikan. Dari kitab suci agama Khonghucu dapat dipertegas dan dirumuskan bahwa dapat dipercaya sebagai sikap dasar :

- a. Berlaku jujur terhadap diri sendiri, yakni rasa konsekuen bertanggung jawab kepada diri sendiri akan watak sejatinya, predikat dirinya, perbuatan dan perkataannya, Satya pada Firman-Nya.
- b. Ketulusan: yakni rasa percaya akan prinsip moral kebajikan dan membangun hubungan dengan manusia atas dasar hubungan percaya dan dapat dipercaya. Kemurnian secara bulat dan utuh dalam hidup beragama, juga dalam aspek kehidupan yang lain.
- c. Keyakinan : yakni inilah padan kata dengan iman dalam terminologi agama, sikap yakin dan tak meragukan, dibarengi laku konsekuen yang tulus dan bulat, untuk tidak tergoyahkan oleh segala godaan, menjadi satu kesatuan sikap memenuhi kodrati manusia dalam hubungan dengan *Tian*, *Di*, dan *Ren*.



## Lima hubungan kemasyarakatan 五伦 Wulun.

*WuLun* 五伦 atau yang dikenal dengan sebutan lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup sesuai dengan firman Tuhan.

Dalam kehidupan beragama, tersirat suatu keyakinan umat Khonghucu akan dirinya sebagai manusia oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan kita semua memiliki tugas suci kehidupan di dunia ini. Hal ini dapat kita lihat penegasannya bahwa tugas suci manusia terwakili oleh watak sejati manusia itu sendiri, yakni *Xing* yang di dalamnya ada *Ren* (cinta kasih). *Yi* (kebenaran), *Li* (susila), dan *Zhi* (bijaksana), yang wajib manusia amalkan (*ming-ming de*) kepada sesamanya dalam kehidupan dan jalan suci (*Dao*) yang akan mengantarkan manusia mencapai puncak kesejahteraan/kedamaian/kebahagiaan.

Bagaimanakah manusia menepati semua itu? Agamalah yang memberi bimbingan/tuntunan, bagaimana sesungguhnya yang diartikan dengan menggemilangkan kebajikan (*ming-ming de*) dan mengasihi/memperbarui manusia atau sesama, jalan apa yang semestinya dijalani sebagai manusia bagaimana dijalannya? dalam hubungan apa?

Ayat suci berikut kiranya dapat memberikan gambaran dan pegangan/pedoman dalam kehidupan yang dimaksud: "adapun jalan suci yang harus ditempuh di dunia ini mempunyai lima perkara dengan tiga syarat dalam menjalaninya, yakni: hubungan raja dengan menteri (atasan dengan bawahan), ayah dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik, dan kawan dengan Sahabat. Lima perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh didunia." Kitab *Zhongyong XIX* : 8

Demikianlah sabda Nabi Kongzi tentang jalan suci manusia di dunia yang wajib dijalani oleh manusia serta bagaimana dapat dijalani dengan baik. Lima hubungan *Wu Lun* itulah harus disempurnakan oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini. Untuk menyukkseskannya manusia dibimbing, dituntun dalam perilaku tiga kebajikan mulia. Inilah isi dari perjalanan hidup manusia pada pokoknya dan misi sucinya. Dan bukankah untuk itu *Tian* telah membekali Watak Sejati (*Xing*) dan Nabi Kongzi sudah memberi ajaran/bimbingan/tuntunannya? Dengan demikian sesungguhnya manusia tinggal menepati saja untuk mencapai puncak kesejahteraan/ kedamaian/kebahagiaan.

Makna dari *Wu Lun* / lima hubungan kemasyarakatan:



## 1. Hubungan Pemimpin dan Pembantu/*Jun Chen* 君臣



*Jun Chen* (君臣), yang artinya hubungan antara raja dengan menteri atau sekarang kita artikan sebagai hubungan atasan dengan bawahan merupakan salah satu hubungan kemasyarakatan yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia.

Di dalam masyarakat baik itu organisasi, perusahaan, maupun pemerintahan mempunyai pemimpin dan pembantu dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Seorang pemimpin harus pada tempatnya, antara lain bertindak sebagai pemimpin, melindungi bawahannya/pembantunya, memperlakukan pembantunya dengan layak, memberikan teguran jika pembantunya bersalah serta memberikan apresiasi jika pembantunya berprestasi dan bekerja dengan baik. Sebaliknya seorang pembantu harus hormat dan taat kepada pemimpinnya, membantu pekerjaan pemimpinnya, menunjukkan prestasi kerja yang baik, menjaga nama baik pimpinannya.

## 2. Hubungan Orang Tua dan Anak/*Fu Zi* 父子

*Fu Zi* (父子), yang artinya hubungan orang tua dengan anak merupakan salah satu hubungan yang sangat penting. Hubungan orang tua dengan anak merupakan jalinan seluruh perasaan yang mulia, dan pokok dalam kehidupan manusia. Dari sini segala macam bentuk fenomena kehidupan manusia dimulai, kita harus dapat memahami dengan sebaik-baiknya.

Mengapa demikian? Mari kita telaah dengan baik. *Tian*/Tuhan Yang Maha Esa dengan firman-Nya menjadikan segenap makhluk di dunia, tidak terkecuali manusia. Tuhan menciptakan kita





manusia melalui ayah dan bunda/orang tua, maka kita sebagai anak manusia kiranya harus memuliakan hubungan orang tua dengan anak. Dengan melaksanakan firman, yakni Tuhan saja menciptakan kita manusia melalui ayah dan bunda maka tidak mungkin kita manusia dapat berbakti kepada Tuhan Sang Pencipta bila kita tidak berbakti kepada orang tua kita yang melahirkan dan membesarkan kita dengan segala cinta kasihnya.

Dengan memulainya berbakti kepada orang tua dengan sendirinya kita berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana terdapat di dalam Kitab Bakti *Xiao Jing* Bab 1 ayat 4: ".....tubuh, anggota badan rambut, dan kulit diterima dari orang tua, perbuatan tidak berani membiarkannya rusak itulah permulaan Laku Bakti, Menegakkan diri hidup melaksanakan Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian, sehingga memuliakan orang tua, itulah akhir laku bakti".

Dari ayat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu, sesungguhnya antara manusia dengan Tuhan Sang Pencipta itu ada orang tua, dengan demikian satya dan takwa kita kepada Tuhan tidak dapat tidak dirangkaikan oleh bakti kepada orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, bijaksana, dan dapat bersikap adil terhadap anak-anaknya. Seorang anak harus berbakti dengan cara menghormati, menuruti nasihat, dan menjaga nama baik orang tuanya.

### 3. Hubungan Suami dan Istri/*Fu Fu* 夫妇



*Fu Fu* (夫妇) artinya hubungan antara suami dengan istri. Hubungan ini merupakan salah satu sentral perkembangan manusia di dunia, karena hubungan suami istri adalah pohon segala kesusilaan yang mencakup kehidupan manusia. Dengan pernikahan, berarti ke atas kita memuliakan firman Tuhan dan ke bawah kita bertenggang rasa, saling toleransi kepada sesama manusia sekaligus melanjutkan keturunan, untuk memuliakan ajaran suci para Nabi. Jadi hubungan ini menuntut

saling hormat-menghormati, sayang-menyayangi, saling percaya antara suami dan istri, saling membantu dan mengisi baik dalam suka maupun duka yang terjadi dalam kehidupan.

Suami dan istri adalah hubungan dua manusia yang berasal dari keluarga yang berlainan kemudian dipersatukan dalam ikatan pernikahan. Hubungan antara suami dan istri harus harmonis. Keharmonisan dapat terjalin jika suami dan istri saling menyayangi, saling percaya, dan saling memaklumi. Suami dan istri harus tahu kedudukan dan tugasnya masing-masing.

### 4. Hubungan Kakak dengan Adik/*Xiong Di* 兄弟

*Xiong Di* (兄弟) artinya hubungan kakak dengan adik, merupakan salah satu hubungan dalam lima hubungan kemasyarakatan hubungan kakak dengan adik ini harus berjalan dengan baik, saling menghormati dan menyayangi karena kerukunan antara kakak dan adik akan membawa kedamaian dan ketentraman bagi hati kedua orang tua kita.





Hubungan antara kakak dan adik dalam keluarga harus rukun. Seorang kakak harus dapat melindungi dan membimbing adiknya dengan kasih sayang dan bijaksana. Adik harus hormat kepada kakaknya. Kakak dan adik harus saling menyayangi, saling membantu, dan saling peduli.

## 5. Hubungan Kawan dan Sahabat/*Peng You* 朋友



*Peng You* (朋友), artinya hubungan antara kawan dengan sahabat, ini berarti kita sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial harus berinteraksi dengan orang lain. Orang-orang itulah yang kita sebut dengan sahabat.

Dengan sahabat kita harus saling membantu, dan menghormati, agar kehidupan sosial kita sebagai manusia dapat berjalan rukun, damai, dan harmonis.

Hubungan antara kawan dan sahabat perlu dilandasi dengan sikap dapat dipercaya, tolong menolong dan menemani saat susah dan senang. Kita harus saling mengingatkan pula jika ada yang berbuat kesalahan sehingga kita dapat menciptakan pergaulan yang sehat dan harmonis antara manusia yang satu dengan yang lainnya, antara teman dengan sahabat.

## D. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Tugas Mandiri

Carilah ayat suci yang berkaitan teladan *Minsun*, *Wu chang*, dan *Wu Lun*.

#### Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membaca kitab *Sishu* dan atau *Wujing* untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukkan bagian kitab yang banyak membuat ayat suci tentang teladan *Minsun*, *Wu chang* dan *Wu Lun*.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

### 2. Diskusi Kelompok

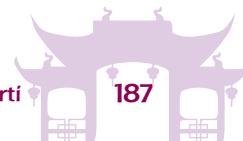
Diskusikan tentang sifat *Minsun* yang Jujur dan pemaaf.

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang. Beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik “teladan *Minsun*” ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal keyakinan dengan cara mengenal watak sejati. Karena sesungguhnya kehendak *Tian* atas manusia adalah berbuat sesuai dengan kodrat alami yang telah difirmankan *Tian*.



Kodrat alami manusia adalah watak sejati. Menyelami benar-benar apa yang ada di hati, demikianlah mengenal watak sejati karunia *Tian* itu.

### 3. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang *Wuchang*

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan tema “*Wuchang*” ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) keyakinan manusia kepada Tuhan. 2) Bahwa sebagai umat yang beragama harus mengetahui dan memahami tentang Lima pedoman dalam kehidupan.

### 4. Diskusi Kelompok

Carilah kasus yang menggambarkan tentang perilaku cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana serta kodrat dan tujuan manusia diskusikan dan presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 5–7, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

#### Contoh kasus:

Sebab pertama : sikap cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana serta kodrat dan tujuan manusia



Akibat pertama	: hidup rukun dan damai
Sebab kedua	: Berasal dari respon akibat pertama
Akibat kedua	: Direspon kembali dan menjadi sebab ketiga dan seterusnya

### Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik “*perilaku cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana serta kodrat dan tujuan manusia*” ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang pentingnya hidup berlandaskan perilaku cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana serta kodrat dan tujuan manusia. Sehingga peserta didik diharapkan dapat selalu berbuat yang baik serta berhati-hati dalam bertindak. Selanjutnya peserta didik juga diharapkan dapat dengan baik merespon setiap bentuk kebajikan, karena respon mereka akan melahirkan sikap hidup harmonis.

## E. Penilaian

### 1. Penilaian Diri (skala sikap)

#### ❖ Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang keteladanan *Minsun, Wuchang* dan *Wulun*.
2. Menumbuhkan sikap patuh mengikuti keyakinan iman dan kodrat kemanusiaannya yang merupakan anugerah Tuhan.

#### ❖ Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat setuju

ST : Setuju



RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

❖ **Instrumen Penilaian**

1. *Minsun* adalah sosok manusia yang tidak pendendam tetapi penuh dengan cinta kasih.
2. *Minsun* dibiarkan. Pada saat musim dingin ibunya hanya membuatkan pakaian tebal untuk kedua puteranya dari bahan kapas tetapi *minsun* hanya diberi pakaian tipis dari kapuk yang tak dapat menahan dingin, walaupun demikian *Minsun* tetap berbakti kepada orangtuanya.
3. Ayah jangan mengusir ibu dengan kedua adikku, kalau ibu masih disini hanya satu anak yang kedinginan, tetapi bila ibu pergi dari sini akan ada tiga anak yang akan kedinginan.
4. Ibu *Minsun* yang melihat ini menyadari kesalahannya serta menyesali perbuatannya itu, lalu ia berkata "maafkan ibu *Minsun*, selama ini ibu tidak menyayangimu, sekarang ibu tersadar akan kebaikan hatimu, ibu berjanji tidak akan menyia-nyikanmu lagi".
5. *Minsun* diberi penilaian tinggi oleh nabi *Kongzi*, ia dinilai memiliki kesucian dan semangat berbakti, di dalam kitab duapuluh empat anak-anak berbakti (*Er shi si xiao*) ia termasuk salah satunya, di Miao untuk nabi *Kongzi* (*Kong miao*) kedudukannya ditempatkan yang pertama sebagai murid yang tergolong bijaksana (*Xianren*) setelah *Si pei*, ia diberi gelar orang bijak yang terdahulu *Xianxian* (先賢)
6. Secara garis besar *ren* dapat diartikan sebagai cinta kasih, kemanusiaan dan tatanan hubungan antar manusia
7. Secara garis besar *yi* dapat diartikan sebagai kebenaran, keadilan dan kewajiban moral dasar manusia.



8. *li* dapat diartikan susila, tatanan peribadahan melingkupi penggenapan kodrati kemanusiaan dalam seluruh aspek kehidupan, tingkah laku sebagai insan *Tian*.
9. *zhi* diartikan sebagai Kebijaksanaan dan pengetahuan akan pola hukum suci Tuhan dan semesta alam.
10. *xin* dapat diartikan sebagai dapat dipercaya, dan sikap percaya dalam berbagai konteks hubungan baik dalam laku maupun kata.
11. Empat benih Kebajikan yang bersemi dalam hati nurani manusia, yakni *Ren, Yi, Li, Zhi*.
12. *Wulun* 五伦 atau yang dikenal dengan sebutan Lima Hubungan kemanusiaan/Kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup sesuai dengan Firman Tuhan.
13. *Fu Zi* 父子, yang artinya hubungan orang tua dengan anak merupakan salah satu hubungan yang sangat penting. Hubungan orang tua dengan anak merupakan jalinan seluruh perasaan yang mulia, ini dikarenakan pokok dalam kehidupan manusia, karena dari sinilah segala macam bentuk fenomena kehidupan manusia dimulai, kita harus dapat memahami dengan sebaik-baiknya
14. *Xiong Di* 兄弟 artinya hubungan kakak dengan adik, merupakan salah satu hubungan dalam lima hubungan kemasyarakatan hubungan kakak dengan adik ini harus berjalan dengan baik, karena kerukunan antara kakak dan adik akan membawa kedamaian dan ketentraman bagi hati kedua orang tua kita, oleh karena itu antara adik dan kakak harus saling menghormati dan menyayangi



## ❖ Pedoman Penskoran

### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut.

poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan	: Setuju
poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju
poin	0	jika pilihan	: Sangat Tidak Setuju

### Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## 2. Tes Tertulis

### ❖ Bentuk Soal Pilihan Ganda

1. Lima hubungan kemanusiaan disebut ....

- A. Wulun
- B. Wuchang
- C. Xiongdi
- D. Fuzi



2. Lima pedoman kebajikan disebut ....
- A. *Wulun*
  - B. *Wuchang*
  - C. *Xiongdí*
  - D. *Fuzí*
3. Hubungan orang tua dengan anak disebut ....
- A. *Wulun*
  - B. *Wuchang*
  - C. *Xiongdí*
  - D. *Fuzí*
4. Hubungan Kakak dengan adik disebut ....
- A. *Wulun*
  - B. *Wuchang*
  - C. *Xiongdí*
  - D. *Fuzí*
5. Berlaku jujur terhadap diri sendiri, yakni rasa konsekuen bertanggung jawab kepada diri sendiri akan watak sejatinya, predikat dirinya, perbuatan dan perkataannya, Satya pada Firman-Nya adalah sikap dasar dari....
- A. *Ren*
  - B. *Yí*
  - C. *Xín*
  - D. *Lí*



❖ Bentuk soal uraian

1. Sebutkan benih dari rasa cinta kasih!
2. Sebutkan benih dari kebenaran!
3. Sebutkan lima hubungan kemanusiaan!
4. Jelaskan makna *Peng you!*
5. Jelaskan mengapa rasa hati hormat dan mengindahkan adalah benih dari kesusilaan!

❖ Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. A. *Wulun*
2. B. *Wuchang*
3. D. *Fuzi*
4. C. *Xiongdi*
5. C. *Xin*

Uraian

1. Benih dari cinta kasih adalah rasa belas kasihan.
2. Benih dari kebenaran adalah rasa malu dan tidak suka.
3. Lima hubungan kemanusiaan adalah:
  - Hubungan pemimpin dan pembantu/atasan bawahan
  - Hubungan orang tua dengan anak
  - Hubungan suami dengan istri
  - Hubungan kakak dengan adik
  - Hubungan kawan dengan sahabat



4. *Peng You* 朋友, artinya hubungan antara kawan dengan sahabat, ini berarti kita sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial harus berinteraksi dengan orang lain, orang-orang itulah yang kita sebut dengan sahabat.
5. Karena rasa hati hormat dan mengindahkan yakni suatu rasa untuk membedakan dalam bertingkah laku dengan mengacu pada tatanan peringkat guna mewujudkan hubungan yang indah dan patokan dasar dalam berbuat dengan tidak melanggar Firman-Nya.

#### ❖ Pedoman Penskoran

##### Pilihan ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

##### Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

$$(20 + 30) \times 2$$



$$N (SPG+SU)\times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian

$$(20 + 30) \times 2 : 25$$

$$N : \frac{(SPG+SU)\times 2}{25}$$

### 3. Skala Perilaku

#### ❖ Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian peserta didik di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan (psikomotorik) sehari-hari.

#### ❖ Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut.

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah



### ❖ Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

### ❖ Pedoman Penskoran

#### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

- poin 4 jika pilihan : Selalu
- poin 3 jika pilihan : Sering
- poin 2 jika pilihan : Jarang
- poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang
- poin 0 jika pilihan : Tidak pernah



## Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## F. Daftar Istilah

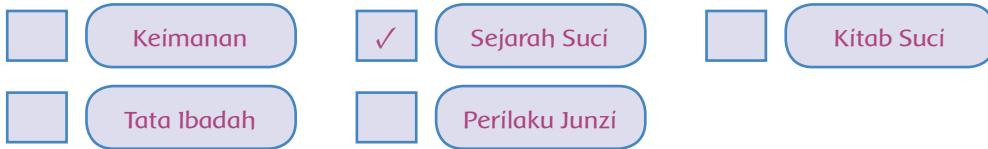
- *Mínsun* : salah satu murid nabi Kongzi
- *Er shí sì xiao* : kitab 24 cerita anak berbakti
- *Xianren* : gelar murid nabi yang bersifat bijaksana
- *Xianxian* : gelar orang bijak yang terdahulu
- *Wuchang* : lima pedoman kebajikan
- *Ren* : cinta Kasih
- *Yi* : kebenaran
- *Li* : kesusilaan
- *Zhi* : kebijaksanaan
- *Xin* : dapat dipercaya
- *Zhongqiu* : sembahyang tanggal 15 bulan VIII kongzili
- *Wulun* 五伦 : lima hubungan kemanusiaan
- *Junchen* 君臣 : hubungan antara raja dengan menteri atau atasan dengan bawahan



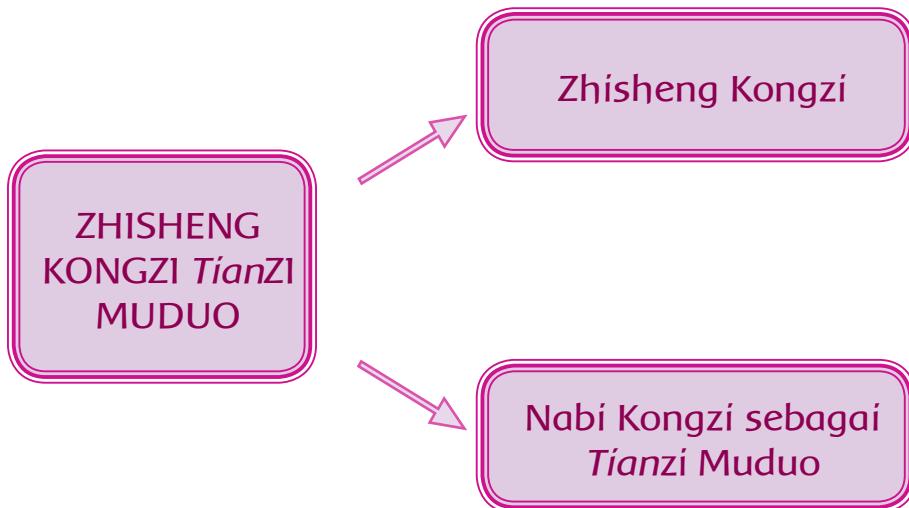
- *Fuzi*父子 : *hubungan orang tua dengan anak*
- *Fufu*夫妇 : *hubungan antara suami dengan istri*
- *Xiongdì*兄弟 : *hubungan kakak dengan adik*
- *Pengyou*朋友 : *hubungan antara kawan dengan sahabat*



## Aspek



## Peta Konsep



# Zhisheng Kongzi Tianzi Muduo

## BAB VI

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengerti tentang nabi *Kongzi* sebagai *Zhisheng*.
2. Menyebutkan sejarah kelahiran nabi *Kongzi*.
3. Menjelaskan tugas nabi *Kongzi* sebagai *Tianzhi Muduo*.
4. Menyebutkan arti dari lambang *Muduo*
5. Mengerti tentang nabi *Kongzi* sebagai *Muduo*.

### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan bahan ajar yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Gambar sejarah kelahiran nabi *Kongzi*.
- Gambar sejarah perjalanan nabi *Kongzi*.
- Gambar *Muduo*.

#### 2. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

#### 3. Eksperimen/Eksplorasi

- Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan kelahiran nabi *Kongzi*.
- Membuat karya pemahaman tentang *Zhisheng Tianzhi Muduo*.



#### 4. Mengasosiasi

- Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antarmateri sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:
- Menghubungkan antara keluarga nabi *Kongzi* dengan wahyu yang diterimanya.
- Menghubungkan antara kelahiran nabi dengan tugasnya sebagai *Muduo*.
- Menghubungkan antara perjalanan nabi dengan halangan dan rintangan yang terjadi.

#### 5. Mengkomunikasikan

- Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan rohaniwan dan keimanan.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana tugas yang pokok dari rohaniwan.
- Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan).

## C. Ringkasan Materi

### 1. Pendahuluan

#### *Zhisheng Kongzi*

Nabi *Kongzi*, Beliau bermarga Kong, bernama *Qiu* alias *Zhong Ni*, artinya, anak kedua dari bukit *Ni*. Lahir dari seorang ibu bernama *Yan Zhengzai*. Ayahnya adalah seorang perwira dari Negeri Lu, bernama *Kong Shulianghe*.

Sebelum *Zhong Ni* lahir, *Kong Shulianghe* telah memiliki sembilan orang putri dan satu orang putra, namun sayangnya, putra satu-satunya itu memiliki cacat pada kakinya, sehingga dipandang tidak cakap untuk melanjutkan keturunan keluarga Kong. Mengingat keadaan keluarganya yang seperti itu, *Kong Shulianghe* menjadi sangat bersedih hati dan berharap akan mendapatkan putera lagi. Ibunda *Yan Zhengzai* menganjurkan agar suaminya memohon kepada Tuhan dengan melakukan sembahyang di bukit *Ni*. Maka demikianlah selanjutnya, *Kong Shulianghe* dan



Ibunda *Yan Zhengzai* sering melakukan sembahyang di bukit Ni untuk memohon kepada Tuhan agar dikaruniakan seorang putera sebagai pelanjut keturunan keluarga Kong.

Harapan Shulianghe dan ibunda *Yan Zhengzai* dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk mendapatkan seorang putra, ini pulalah yang menyebabkan *Kongzi* kecil diberi nama Qiu alias *Zhong Ni*.

Nabi *Kongzi* adalah seorang pemikir besar, politisi, pendidik raksasa kebudayaan Cina yang terkemuka dan termashyur di seluruh pelosok Zhongguo. Nabi *Kongzi* memang bukanlah pendiri sebuah agama baru, tetapi Beliau adalah seorang yang sangat dalam perasaan keagamaannya. Nabi *Kongzi* hanya meneruskan ajaran yang memang sudah ada sebelumnya, yaitu agama Ru, yang sudah dirintis (diletakkan dasar-dasarnya oleh Nabi *Tang Yao* dan Nabi *Yi Shun* tahun 2357 SM–2205 SM.) tetapi, Nabi *Kongzi*lah penyempurna dari agama yang sudah ada itu.

Nabi *Kongzi* menegaskan, bahwa kekuatan kebajikan Beliau adalah *Tian*/Tuhan Yang Maha Esa yang menumbuhkannya, dan bahwa Beliau telah mengemban tugas suci Tuhan yang wajib diungkapkan dan ditebarkan, dan hal itu menjadi kekuatan bagi Beliau untuk menang atas segala kekecewaan dan tetap damai tenang menghadapi orang-orang yang memusuhi atau mengabaikannya. Alam pemikiran Nabi *Kongzi* dimulai dari hal-hal yang bersifat "kemanusiaan" (*Ren Dao*) dan naik menuju kepada yang bersifat "Ketuhanan" (*Tian Dao*).

Seperti hal para Nabi sebelumnya, Tuhan pun berkenan menurunkan wahyu kepada Nabi *Kongzi*, yaitu wahyu Yu Su atau kitab *Batu Kumala* yang dibawa oleh makhluk suci Qilin yang diterima oleh ibunda *Yan Zhengzai* menjelang kelahiran Nabi.

Nabi *Kongzi* berhasil menggenapkan kitab *Yi Jing* atau kitab *Perubahan* yang merupakan salah-satu bagian dari kitab *Wu Jing* (kitab yang mendasari) ajaran Rujiao. Kitab *Yi Jing* sudah dimulai penulisannya sejak Nabi purba Fu Xi. Nabi *Kongzi* merumuskan *Shi Yi* atau sepuluh sayap yang menjelaskan makna dasar dan cara menggunakan *Yi Jing*.



## Abad Kelahiran Nabi Kongzi

### 1. Keluarga Nabi Kongzi

Nabi *Kongzi* adalah putra bungsu dari *Kong Shulianghe*. Sebelum kelahiran Nabi *Kongzi* keluarga Kong telah memiliki sembilan anak perempuan dan satu anak laki-laki bernama Meng Pi. Namun sayang, putra satu-satunya itu memiliki cacat pada kakinya, sehingga dipandang kurang cakap untuk melanjutkan keturunan keluarga Kong. *Kong Shulianghe* mempunyai istri bernama *Yan Zhengzai* (ibunda Nabi *Kongzi*).

### 2. Sembahyang Di Bukit Ni

Sebelum kelahiran Nabi *Kongzi*, *Yan Zhengzai* dan *Kong Shulianghe* sering melakukan sembahyang ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa di bukit Ni (Ni Qiu) memohon kepada *Tian* agar mendapat seorang putra lagi, karena ibu *Yan Zhengzai* sangat khawatir tidak akan lagi mendapatkan seorang putra mengingat usia suaminya yang sudah lanjut.

Doa dan harapan bunda *Yan Zhengzai* dan *Kong Shulianghe* dikabulkan oleh Yang Mahakuasa. Maka setelah mereka mendapatkan seorang putra, dinamainya Qiu yang artinya bukit, alias Zhongni yang artinya anak kedua dari bukit Ni.

Suatu malam ibu *Yan Zhengzai* juga bermimpi bertemu dengan Malaikat Bintang Utara datang dan berkata kepadanya: "Engkau akan melahirkan seorang putra yang Nabi, dan engkau akan melahirkannya di lembah Kong Sang."

### 3. Muncul Sang Qilin

Tak lama setelah mimpi bertemu dengan malaikat Bintang Utara, ibu *Yan Zhengzai* mengandung. Suatu ketika Beliau mendadak seperti bermimpi melihat lima orang tua turun ke serambi rumah, lima orang itu menyebut diri mereka sebagai Lima Sari Bintang.

Lima orang tua (Sari Lima Bintang) menuntun hewan seperti lembu kecil bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga. Hewan itu berlutut di hadapan *Yan Zhengzai* dan menyemburkan Kitab *Batu Kumala* (Yushu) yang bertuliskan: "Putera Sari Air Suci akan menggantikan dinasti Zhao yang sudah lemah, dan menjadi raja tanpa mahkota."



Ibu Yan *Zhengzai* lalu mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu, dan penglihatan itupun kemudian hilang. Ketika suaminya diberi tahu Beliau berkata: "Makhluk itu pastilah Qilin, bersyukurlah kita karena biasanya Qilin akan muncul ketika orang-orang besar akan dilahirkan."

Setelah dekat saat melahirkan, ibu Yan *Zhengzai* menanyakan kepada suaminya, adakah tempat yang bernama Kongsang itu. Shulianghe menjawab bahwa Kong Sang itu adalah sebuah lembah di Bukit Selatan (Nan San). Ibu Yan *Zhengzai* mengatakan bahwa ia akan pergi dan berdiam di sana menunggu saat melahirkan. Selanjutnya mereka mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menyambut kelahiran.

#### 4. Malam Suci Penuh Damai

Suatu hari menjelang malam, ibu Yan *Zhengzai* melahirkan seorang bayi laki-laki, dan bersamaan dengan itu telah nampak tanda-tanda yang menakjubkan (Gan Sheng), yaitu:

1. Dua ekor naga datang dan menjaga di kanan kiri bukit, mengitari atap bangunan di lembah Kongsang.
2. Di angkasa terdengar suara musik yang merdu.
3. Dua orang bidadari menampakkan diri di udara menuangkan bau-bauan yang wangi seolah-olah memandikan ibu Yan *Zhengzai* dan sang bayi yang baru dilahirkan.
4. Langit jernih, bumi terasa damai dan tentram.
5. Angin bertiup sepoi-sepoi dan matahari bersinar hangat.
6. Terdengar suara (sabda), "Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang Nabi."
7. Muncul sumber air yang jernih dan hangat dari lantai goa, dan kering kembali setelah bayi itu dimandikan.
8. Pada tubuh sang bayi pun terdapat tanda-tanda yang luar biasa. Pada dadanya terdapat tulisan lima huruf: *Zhi Zhuo Deng Shi Hu*, yang mengandung arti: "Yang akan membawa damai dan tertib bagi dunia."

Demikian telah lahir Nabi *Kongzi* yang diberi nama kecil Qiu alias *Zhong Ni*, pada tanggal 27 bulan delapan penanggalan Yin Yang Li Tahun 551 SM. di Negeri *Lu*, kota *Zouyi*, desa *Changping*,



di lembah Kongsang (sekarang *Jazirah Shandong*, kota *Qufu*). Pada saat itu, Lu Zhaogong memerintah negeri Lu 22 tahun, dan Zhou Wang memerintah Dinasti *Zhou* 21 tahun.

## D. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Tugas Mandiri

Carilah ayat suci yang berkaitan nabi *Kongzi* sebagai *Zhisheng Tianzhi Muduo*.

#### Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membaca kitab *Sishu*, untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukkan bagian kitab yang banyak memuat ayat suci nabi *Kongzi* sebagai *Zhisheng Tianzhi Muduo*.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

### 2. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud nabi *Kongzi* sebagai *Zhisheng Tianzhi Muduo*.

#### Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.



### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik "*Nabi Kongzi sebagai Zhisheng Tianzhi Muduo*" ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal keyakinan dengan cara mengenal tugas rohaniwan tentang memberikan ajaran agama dan membawakan firman *Tian*.

### **3. Diskusi Kelompok**

Diskusikan maksud *Muduo*.

#### **Petunjuk Kegiatan**

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

#### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik "*Muduo*." Ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) keyakinan manusia kepada Tuhan. 2) Bahwa sebagai umat yang beragama harus mengetahui dan memahami tentang wahyu *Tian* dan nabi dalam agamanya.



## E. Penilaian

### 1. Penilaian diri (skala sikap)

#### ❖ Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang pemahaman nabi *Kongzi* sebagai *Zhisheng Tianzhi Muduo*.
2. Menumbuhkan sikap patuh mengikuti keyakinan akan tugas suci nabi *Kongzi*.
3. Menjadikan teladan semua sikap bajik *Nabi Kongzi*.

#### ❖ Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut.

SS : Sangat setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

#### ❖ Instrumen Penilaian

1. Nabi *Kongzi* adalah *Tinzhi Muduo*.
2. Nabi *Kongzi* bersabda, "Aku tidak mencipta, aku hanya menaruh suka pada ajaran-ajaran yang kuno itu." (*Lunyu VII : 1*).
3. Nabi *Kongzi* adalah seorang pemikir besar, politisi, pendidik raksasa kebudayaan Cina yang terkemuka dan termasyur di seluruh pelosok *Zhongguo*.
4. Nabi *Kongzi* memang bukanlah pendiri sebuah agama baru, tetapi Beliau adalah seorang yang sangat dalam perasaan keagamaannya. Nabi *Kongzi*



hanya meneruskan ajaran yang memang sudah ada sebelumnya, Nabi *Kongzi*lah penyempurna dari agama yang sudah ada itu.

5. Nabi *Kongzi* menegaskan, bahwa kekuatan kebajikan Beliau adalah *Tian*/Tuhan Yang Maha Esa yang menumbuhkannya.
6. Nabi *Kongzi* memiliki Gan Sheng (tanda gaib) saat kelahirannya.
7. Unsur utama dalam ajaran Nabi *Kongzi* disimbolkan dengan karakter *Ren* atau cinta kasih, karakter ini merupakan gabungan dari kemurahan hati, kemuliaan dan cinta atas kemanusiaan.
8. Nabi *Kongzi* memiliki tujuan bahwa sebagai manusia memiliki tugas membina diri menjadi lebih baik
9. Ketika salah seorang muridnya bernama *Zilu* bertanya tentang apa yang seharusnya dilakukan terhadap arwah orang yang orang mati, sang guru Nabi *Kongzi* menjawab, "Untuk melayani manusia saja belum tahu, bagaimana kamu bisa mengerti tentang mati."
10. Pengembaraan nabi *Kongzi* menyebarkan ajarannya sangat bermanfaat bagi dunia dan kemanusiaan

#### ❖ Pedoman Penskoran

##### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut.

poin	4	jika pilihan	: Sangat setuju
poin	3	jika pilihan	: Setuju
poin	2	jika pilihan	: Ragu-ragu
poin	1	jika pilihan	: Tidak setuju
poin	0	jika pilihan	: Sangat tidak setuju



## Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

## 2. Tes Tertulis

### ❖ Bentuk soal pilihan ganda

1. Siapakah ayah dari Nabi Kongzi ....
  - A. Kong Shulianghe
  - B. Yan Zhengzai
  - C. Zhong Ni
  - D. Chunqiu
2. Siapakah nama Ibu nabi Kongzi ....
  - A. Kong Shulianghe
  - B. Yan Zhengzai
  - C. Zhong Ni
  - D. Chunqiu
3. Nama kecil nabi Kongzi adalah ....
  - A. Kong Shulianghe
  - B. Yan Zhengzai
  - C. Zhong Ni
  - D. Chunqiu



4. Masa kelahiran Nabi *Kongzi* dikenal dengan sebutan zaman ....
  - A. *Kong Shulianghe*
  - B. *Yan Zhengzai*
  - C. *Zhong Ni*
  - D. *Chunqiu*
5. Tanggal berapakah nabi *Kongzi* dilahirkan ....
  - A. 27 bulan delapan 551 SM
  - B. 18 *Bayue* 479 SM
  - C. 18 Bulan delapan 551 SM
  - D. 27 Bulan delapan 479 SM

❖ **Bentuk soal uraian**

1. Sebutkan 3 *Gansheng* menjelang kelahiran Nabi *Kongzi*!
2. Tuliskan isi tulisan wahyu *Yushu*!
3. Jelaskan arti *Muduo*!
4. Tuliskan apa yang terdapat pada *Muduo* lambang Agama Khonghucu!
5. Mengapa nabi *Kongzi* disebut *Tianzi Muduo*!

❖ **Kunci jawaban**

**Pilihan ganda**

1. A. *Kong Shulianghe*
2. B. *Yan Zhengzai*
3. C. *Zhong Ni*
4. D. *Chunqiu*
5. A. 27 bulan Delapan 551 SM



## Uraian

1. Tanda-tanda yang menakjubkan (*Gan Sheng*), yaitu:
  - Dua ekor naga datang dan menjaga di kanan kiri bukit, mengitari atap bangunan di lembah *Kongsang*.
  - Di angkasa terdengar suara musik yang merdu.
  - Dua orang bidadari menampakan diri di udara menuangkan bau-bauan yang wangi seolah-olah memandikan ibu Yan *Zhengzai* dan sang bayi yang baru dilahirkan.
  - Langit jernih, bumi terasa damai dan tenteram.
  - Angin bertiup sepoi-sepoi dan matahari bersinar hangat.
  - Terdengar suara (sabda), "Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi."
  - Muncul sumber air yang jernih dan hangat dari lantai goa, dan kering kembali setelah bayi itu dimandikan.
  - Pada tubuh sang bayi pun terdapat tanda-tanda yang luar biasa. Pada dadanya terdapat tulisan lima huruf: *Zhi Zhuo Deng Shi Hu*, yang mengandung arti: "Yang akan membawakan damai dan tertib bagi dunia."
2. Kitab *Batu Kumala (Yushu)* yang bertuliskan: "Putera Sari Air Suci akan menggantikan dinasti Zhao yang sudah lemah, dan menjadi raja tanpa mahkota."
3. *Muduo* dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai genta atau lonceng adalah sebuah alat yang berfungsi sebagai pembawa atau penyampai berita terbuat dari logam dengan pemukul dari kayu atau juga dari logam.
4. *Zhongshu* (Satya dan Tapa salira).



## 5. Genta Rohani Tuhan:

- Yang membawa dan memberitakan Firman Tuhan untuk umat manusia.
- Yang memberi pertanda dan peringatan bagi umat manusia.
- Yang memandu dan memimpin kehidupan rohani umat manusia dalam takwa kepada-Nya sebagai *Zhong Shi* semesta, dalam ibadah, dan dalam kehidupan beragama.

### ❖ Pedoman Penskoran

#### Pilihan ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

#### Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

$$(20 + 30) \times 2$$

$$N (SPG+SU) \times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian

$$(20 + 30) \times 2 : 25$$



$$N = \frac{(SPG+SU) \times 2}{25}$$

### 3. Skala Perilaku

#### ❖ Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian peserta didik di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (psikomotorik) sehari-hari.

#### ❖ Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut.

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

#### ❖ Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					



2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

#### ❖ Pedoman Penskoran

##### Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut.

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

##### Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$



## F. Daftar Istilah

- *Zhisheng Khongzi* : sebutan Nabi Kongzi sebagai Nabi pembawa Firman Tuhan
- *Zhongni/Qiu* : nama kecil Nabi Kongzi
- *Chunqiu* : zaman kelahiran Nabi Kongzi
- *Li yuan* : peneguhan iman
- *Zhou* : dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi
- *Changping,* : desa kelahiran Nabi Kongzi
- *Zouyi* : kota kelahiran Nabi Kongzi
- *Kongsang* : lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi
- *Rujiao* : sebutan agama Khonghucu/agama bagi orang-orang yang lembut hati, yang terbimbing dan menjadikannya terpelajar
- *FR. Matteo Ricci:* : orang yang pertama kali menyebut Nabi Kongzi dengan sebutan *confucius*



## Ayat-Ayat Pokok Menyukai Cinta Kasih

智者不惑，仁者不憂，勇者不懼

“Yang Bijaksana tidak dilamun bimbang yang berpri-cinta kasih tidak akan merasakan susah payah dan yang berani tidak akan dirundung kecemasan”.

(論語 - Lun Yu. IX: 29)

君子以文會友，以友輔仁

“Seorang Jun Zi menggunakan pengetahuan kitab untuk memupuk persahabatan dan dengan persahabatan mengembangkan cinta kasih”.

(論語 - Lun Yu. XII: 24)

益者三友，損者三友

友直，友諒，友多聞；益矣

友便辟，友善柔，友便佞，損矣

“Ada tiga macam sahabat yang membawa faedah dan ada tiga macam sahabat yang membawa cilaka sahabat yang lurus, jujur dan berpengetahuan luas; akan membawa faedah sahabat yang licik, lemah dalam hal-hal baik dan hanya pandai memutar lidah akan membawa cilaka”.

(論語 - Lun Yu. XVI: 4)



## Ayat-Ayat Pokok Belajar

學如不及，猶恐失之！

“Didalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatir seperti engkau akan kehilangan pula”.

(論語 - Lun Yu. VIII: 17)

君子學以致其道

“Seorang Jun Zi dengan belajar barulah dapat mencapai Jalan Suci”.

(論語 - Lun Yu. XIX: 7)

就有道而正焉；可謂好學也已

“Bila mendapatkan seorang yang hidup di dalam Jalan Suci.

Ia menjadikannya teladan untuk meluruskan hati

Demikianlah orang yang benar-benar suka belajar”.

(論語 - Lun Yu. I: 14)

學而不思則罔，思而不學則殆

“Belajar tanpa berfikir sia-sia, Berfikir tanpa belajar berbahaya”.

(論語 - Lun Yu. II: 15)



舉一隅不以三隅反，則不復也

“Kepada yang diberi tahu tentang satu sudut,  
tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain  
tidak perlu diberitahu lebih-lanjut”.

(論語 - Lun Yu. VII: 8)

知之爲知之，不知爲不知，是知也

“Bila ‘mengerti’ berlakulah sebagai yang ‘mengerti’  
Bila tidak ‘mengerti’ berlakulah sebagai yang tidak ‘mengerti’  
Itulah yang dinamai **Mengerti**”.

(論語 - Lun Yu. II: 17)

譬如爲山，未成一簣，止，吾止也！

譬如平地，雖覆一簣，進，吾往也！

“Seumpama membangun gunung-gunungan. Setelah hanya kurang satu keranjang  
untuk menjadikannya, bila terpaksa menghentikannya,  
akan Kuhentikan.

Seumpama meratakan tanah yang berlubang, setelah hanya kurang satu keranjang  
untuk meratakannya, sekalipun keadaan memaksa berhenti,

Aku akan terus melaksanakannya”.

(論語 - Lun Yu. IX: 19)



子夏曰：  
日知其所亡，月無忘其所能，  
可謂好學也已

Zi Xia Berkata:

“Seorang yang tiap hari dapat mengetahui pelajaran-pelajaran yang belum dipahami dan tiap bulan tidak melupakan pelajaran-pelajaran yang sudah pahami, ia boleh dikatakan suka belajar”.

(論語 - Lun Yu. XIX: 5)

夫子之道，忠恕而已矣

“Jalan Suci Nabi tidak lebih dan tidak kurang ialah Satya dan Tepasalira”.

(論語 - Lun Yu. IV: 15)

己所不欲，勿施於人

“Apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain”.

(論語 - Lun Yu. XV: 24)



夫仁者，己欲立而立人；己欲而達人  
能近取譬，可謂仁之方也已

“Seorang yang berpri-cinta kasih itu ingin dapat tegak maka ia berusaha agar orang lainpun tegak. Ingin maju maka ia berusaha agar orang lainpun maju. Yang dapat memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat (diri sendiri) sudah cukup untuk dinamai seorang yang berpri-Cinta Kasih”.

(論語 - Lun Yu. VI: 30)

君子上達，小人下達

“Maju (bergerak) nya seorang Jun Zi itu menuju ke atas, dan maju (bergerak) nya seorang Xiao Ren itu menuju ke bawah”.

(論語 - Lun Yu. XIV: 23)



# Daftar Pustaka

Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.  
*MATAKIN cetakan 1984, SIT 1965.*

Lí Jí Kítáb Catatan Kesusilaan. 2005. *Pelíta Kebajíkan*: Jakarta.

Sí Jíng Kítáb Sanjak. 2010. *Pelíta Kebajíkan*: Jakarta.

Sí Shu Kítáb Yang Empat. 2008. *MATAKIN*: Solo.

Xiao Jíng Kítáb Bakti. 2008. *MATAKIN*: Solo.

Dí Zí Guí, Pendidikan Budi Pekerti. *Tangerang: Perguruan Setia Bhakti & Widya Karya.*

Akar Budaya Tíong Hoa, Wu Teh Yao Deroh. 2006. *MATAKIN*: Solo.

Fandy Maramis-Budí Wijaya. 2010. *Aku Seorang Junzí*, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Tan Djín Meng–Índíra Agustín. 2011. *Pendidikan Agama Khonghucu. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.*

Gunadí. 2014. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi pekerti. *Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.*



## Profil Penulis

Nama Lengkap : Js. Yudi,SE  
Telp. Kantor/HP : 081383452559  
E-mail : yudhibrata@yahoo.co.id  
Akun Facebook : -  
Alamat Kantor : MATAKIN ( Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) Kompleks Royal Sunter Blok D-6  
Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta 14350.



Bidang Keahlian : Rohaniwan dan Guru Pendidikan Agama Khonghucu

### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di SMA Setia Bhakti, Kelenteng/Litang mulai tahun 2004 sampai sekarang.
2. Tenaga Pengajar tidak tetap Pendidikan Agama Khonghucu di pendidikan non formal sekolah minggu dan pendidikan agama Khonghucu di sekolah tingkat SD,SMP dan SMA sejak 1993 di Kelenteng/ Litang di daerah Gunung Sindur, Bogor.
3. Sebagai Rohaniwan dan penyuluh Agama Khonghucu sejak 1998

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Perbandingan Agama (Ushulludin) Konsentrasi Agama Khonghucu (2013 – 2018)
2. S1 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Buddhi Tangerang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia (2006 – 2010)

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VI.
2. Penulis buku Pendidikan agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tuna Rungu kelas VIII.
3. Penulis buku Pendidikan agama khonghucu dan budi Pekerti Tuna Grahitia Autis kelas X.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada



Nama Lengkap : Dr. Ir. Drs. Adji Djojo, M.M.  
Telp. Kantor/HP : 087 87 504 74 46  
E-mail : adjidjojo@yahoo.com ; adjidjojo@gmail.com  
Akun Facebook : -  
Alamat Kantor : MATAKIN ( Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) Kompleks Royal Sunter Blok D-6  
Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta 14350.  
Bidang Keahlian : Guru dan Dosen Pendidikan Agama Khonghucu



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Direktur Akademi Bahasa Asing Universitas Putera Batam ( 2002-2008)
2. Rektor Universitas Putera Batam ( 2008-2012)
3. Dosen di Universitas Putera Batam (2012- sekarang)
4. Sekertaris Umum Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta ( KAMAJAYA) Provinsi kepulauan Riau (2001- Sekarang).
5. Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN ( 2010- sekarang)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. Sarjana Muda Bahasa Inggris Akademi Bahasa Asing Yogyakarta (1984).
2. Sarjana Muda Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta (1986).
3. S1 Sarjana Sastra Inggris Universitas Kristen Jawa Timur, Malang (1989).
4. S1 Sarjana Teknik sipil Universitas Merdeka, Malang (1991).
5. S2 Magister Manajemen STIE IPWI, Jakarta (1998)
6. S3, Doktor Ilmu Manajemen Pemerintahan Universitas Satyagama, Jakarta (2012)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kereliasian terhadap Citra Bank Jambi tahun 2011.
2. Membangun Loyalitas Pelanggan Melalui Perbaikan Layanan Teknologi Informasi (2012).
3. Information Technology Service Performance and Client's Relationship Tahun 2012



# Profil Penelaah

---

Nama Lengkap : Js. Maria Engeline Santoso, S.Kom, M.Ag  
Telp. Kantor/HP : -  
E-mail : mariaengeline@yahoo.com  
Akun Facebook : -  
Alamat Kantor : Kantor Sekretariat Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) berada di Kompleks Royal Sunter Blok D No. 6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350  
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu

## ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Khonghucu dan bahasa Mandarin pada tahun 2010
2. Dosen Character Building: Agama di Universitas Bina Nusantara Jakarta sejak tahun 2015

## ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Perbandingan Agama Konsentrasi Agama Khonghucu (2013– 2015)
2. S1 : Universitas Bina Nusantara Jakarta jurusan Teknik Informatika (2000 – 2004)

## ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku bahan ajar mata kuliah wajib agama Khonghucu pada perguruan tinggi.
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tingkat SMALB.

## ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Pengaruh Ajaran Khonghucu tentang Ren terhadap Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Umat Khonghucu di Litang Harmoni Kehidupan Cimanggis Tahun 2015)

---

Nama Lengkap : Drs. Ung Sendana L. Linggaraja, S.H  
Telp. Kantor/HP : -  
E-mail : u\_sendana@yahoo.com.  
Akun Facebook : -  
Alamat Kantor : Komplek Royal Sunter D-6, Jalan Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350  
Bidang Keahlian : Penelaah adalah Pendidikan Agama Khonghucu

## ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Menjabat sebagai Ketua Umum Majelis Tinggi Agama Khonghucu (Matakin) Pusat
2. Penulis dan Editor beberapa buku Keagamaan Khonghucu dan sejak tahun 2010
3. mengajar Mata Kuliah Umum Wajib Agama Khonghucu di Universitas Tarumanagara Jakarta
4. Pernah bekerja di beberapa Perusahaan Farmasi di bidang Logistik, Sales dan Marketing hingga menjabat sebagai seorang Direktur Pemasaran. Sekarang menjadi seorang Pengusaha

## ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin (2014-2016, Tesis)
2. S1 : Universitas Padjadjaran Bandung Fakultas Hukum (1984– 1992)
3. S1 : Universitas Katolik Parahyangan Bandung Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen (1984 – 1990)



Nama Lengkap : Xs. Dr. Oesman Arif, M.Pd.  
Telp. Kantor/HP : 082141105839  
E-mail : gentanusantara@gmail.com  
Akun Facebook : Xs Oesman Arief  
Alamat Kantor : Jl. Drs. Yap Tjwan Bing No 15, Surakarta Jawa Tengah  
Bidang Keahlian : Ilmu Filsafat Tiongkok, Tusuk Jarum (Akupuntur)

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen Fakultas Sastra di Unervisitas Negeri Solo (UNS) 1979-2007.
2. Dosen luar biasa Universitas Negeri Solo (UNS) 2008- sekarang.
3. Dosen Agama Khonghucu di Universitas Gajahmada (UGM) mulai tahun 1980 – sekerang.
4. Dosen Tamu (Agama Khonghucu) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2013-2015.
5. Dosen Penguji Doktor di Universitas Indonesia (UI) 2014-2015.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas Filsafat Universitas Program Pascasarjana Universitas Gajahmada (UGM), 2003- 2007.
2. S2: Fakultas Ilmu Sejarah IKIP Jakarta, 1993-1996.
3. S1: Fakultas Filsafat UGM, Universitas Gajahmada, 1973 - 1976.
4. Sarjana Muda, Jurusan Filsafat Kebudayaan, IKIP Negeri Surakarta, 1968 - 1972.

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tingkat SD, SMP dan SMU dari tahun 2008-2015.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.



# Profil Editor

---

Nama Lengkap : Sandra Novrika, S.T.  
Telp. Kantor/HP : (021) 3804248  
E-mail : sandranovrika@yahoo.com  
Akun Facebook : -  
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya No.4 Jakarta Pusat  
Bidang Keahlian : Copy Editor

## ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

2009 – 2011 : Staf Bidang Kurikulum Pendidikan Menengah di Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemendikbud  
2011 – 2015 : Staf Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Dasar di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud  
2015 – sekarang : Staf Bidang Pembelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

## ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Fakultas Teknik Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang (2002 - 2008)

## ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII Tahun 2015
2. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas II Tahun 2016
3. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VI Tahun 2016

